

SKRIPSI
**GAMBARAN KECEMASAN IBU HAMIL TERHADAP KEHAMILAN
PERTAMA PADA REMAJA USIA 16-19 TAHUN
DI KOTA PAREPARE**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/ 1446 H

**GAMBARAN KECEMASAN IBU HAMIL TERHADAP KEHAMILAN
PERTAMA PADA REMAJA USIA 16-19 TAHUN
DI KOTA PAREPARE**



OLEH

**NINING SRI INDRIANI
NIM : 2020203870232017**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

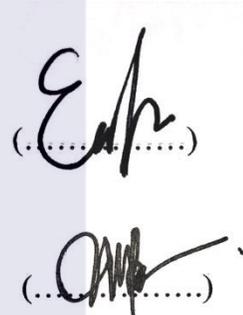
2025 M/ 1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Gambaran Kecemasan Ibu Hamil Terhadap
Kehamilan Pertama Pada Remaja Usia 16-19 Di
Tahun Kota Parepare
Nama : Nining Sri Indriani
NIM : 2020203870232017
Program Studi : Bimbingan Koseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Nomor: B-1837/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Emilia Mustary, M.Psi
NIP : 19900711 201801 2 001
Pembimbing Pendamping : Ulfah, M.Pd.
NIP : 198311302023212022



(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP: 19641231 1992031 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Gambaran Kecemasan Ibu Hamil Terhadap
Kehamilan Pertama Pada Remaja Usia 16-19 Di
Tahun Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nining Sri Indriani

NIM : 2020203870232017

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No. B-1837/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2024

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Emilia Mustary, M.Psi..	(Ketua)	(.....)
Ulfah, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Adnan Achiruddin Saleh, M. Si.	(Anggota)	(.....)
Nurul Fajriani, S.Psi., M.Si	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP: 19641231 1992031 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
 فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah swt. berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Soaial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang menjadi teladan bagi umat manusia dan sebagai *rahmatan lil'alamin*.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Zulqadri Thanro. A.Md. dan Ibunda tercinta Ulfiawati Millah A.Md. yang senantiasa membimbing, mencurahkan kasih sayang, nasehat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat waktu. Terima kasih pula penulis sampaikan kepada saudara-saudara tercinta Muhammad Akhsanul Qail, Nur Rifkha Ekawati, Nilda Gustia Ufianti & Nur Ummu Salamah yang telah memberikan motivasi bagi penulis yang senantiasa memberikan perhatian dan sumbangsih moril ataupun materi kepada penulis.

Penulis juga berterimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bimbingan dan bantuan dari Ibu Emilia Mustary, M.Psi. selaku pembimbing Utama dan ibu Ulfah, M.Pd. selaku pembimbing pendamping, atas segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

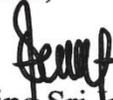
1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
3. Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I sebagai Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
4. Ibu Emilia Mustary, M.Psi. sebagai ketua program studi Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M. Si. dan ibu Nurul Fajriani, S.Psi., M.Si selaku dewan penguji.
6. Ibu Nur Afiah, M.A selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
8. Kepala dan Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
9. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf.
10. Rizka Sugiana, S.Sos. selaku tante penulis yang telah membantu dan membimbing selama penyelesaian skripsi.
11. Muhammad Galu Akbar Septiansyah. S. selaku teman dekat penulis yang telah memberikan *support*, mendampingi dan menemani penulis selama penyelesaian skripsi.
12. Teman-teman BKI angkatan 2020 yang memberikan bantuan berupa informasi dalam penyelesaian skripsi.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan hidayah-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan yang semua itu terjadi di luar dari kesengajaan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 12 Desember 2024

Penulis,



Nining Sri Indriani

Nim.2020203870232017



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nining Sri Indriani
NIM : 2020203870232017
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar, 13 Juni 2001
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi : Gambaran Kecemasan Ibu Hamil Terhadap
Kehamilan Pertama Pada Remaja Usia 16-19 Di
Tahun Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Desember 2024
Penulis,


Nining Sri Indriani
Nim. 2020203870232017

ABSTRAK

Nining Sri Indriani, *Gambaran Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Kehamilan Pertama Pada Remaja Usia 16-19 Di Tahun Kota Parepare*. (dibimbing oleh Ibu Emilia Mustary M.Psi. selaku pembimbing Utama M.Pd. dan ibu Ulfah selaku pembimbing pendamping).

Kecemasan merupakan ketidakmampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dan perasaan mereka antara rasa khawatir dan ketakutan. Ibu primigravida muda merupakan ibu hamil pertama di usia remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kecemasan pada ibu primigravida muda di Kota Parepare serta untuk mengetahui dinamika kecemasan pada ibu primigravida muda di Kota Parepare.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu ibu primigravida muda di Kota Parepare yang keseluruhan berjumlah tiga orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu, reduksi kata, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, yaitu (1) bentuk-bentuk kecemasan ibu primigravida muda di Kota Parepare yaitu bentuk kecemasan objektif, neurotik dan kecemasan moral (2) dinamika kecemasan terhadap ibu primigravida muda di Kota Parepare yaitu perasaan takut akan persalinan, lahir prematur, dan khawatir pasca kehamilan.

Kata Kunci: Kecemasan; *Kehamilan Pertama*; Remaja.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teoritis	13
1. Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson	13
2. Teori Cannon Bard.....	13
3. Teori Schacter Singer.....	13
C. Tinjauan Konseptual	19
D. Kerangka Pikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu.....	41

C. Fokus Penelitian	41
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Uji Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Bentuk-Bentuk Kecemasan Terhadap Kehamilan Pertama Pada Remaja 16-19 Tahun di Kota Parepare	47
B. Dinamika Kecemasan Terhadap Kehamilan Pertama Pada Remaja 16-19 Tahun di Kota Parepare	51
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	481
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIOGRAFI PENULIS	XLVII

DAFTAR GAMBAR

NO	Daftar Gambar	Halaman
1.1	Kerangka Pikir	39



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman wawancara	II
2	Transkrip Wawancara	V
3	Surat Penetapan Pembimbing	XL
4	Surat Izin Meneliti dari Kampus	XLI
5	Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP Kota Parepare	XLII
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XLIII
8	Dokumentasi	XLIV
9	Biodata Penulis	XLVII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengantitikdibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengantitikdibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengantitikdibawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalikkeatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberitanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengantanda (").

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupatanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

2. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَيَّ / نَا	Fathah dan Alif	Ā	a dan garis di atas

	atau ya		
يُ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatuljannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid(ّ), dalam trans literasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonanganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf ىbertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), makaiat ransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan‘Arabiyyatau‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan‘Alyyatau‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasise pertibiasa, *al-*, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukanasy- syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukanaz-zalzalāh)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan trans literasi huruf hamzah menjadi apostrof(‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim

Digunakan dalam Bahasa Indonesia Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafzā bi khusus al-sabab

7. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِللّٰهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *Hum fīrahmatillāh*

8. Huruf Kapital

Walausistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital ,misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, makahuruf MF dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

WamāMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnāsilalladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis

menjadi: Ibnu Rusyd, Abū

al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid

Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid,

Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahūwata ‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihiwasallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafattahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم	= بدون
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa pasingkatan yang digunakan secara khusus dalam teksreferensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena Dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatandari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklope di dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran seorang anak menjadi hal yang sangat diinginkan dalam sebuah pernikahan. Anak menjadi bentuk hasil cinta sepasang suami istri penanda keturunan hasil pernikahan. Untuk mendapatkan seorang anak, istri harus melalui proses kehamilan. Kehamilan merupakan proses alamiah dan normal yang ditandai adanya pertumbuhan dan perkembangan janin didalam rahim sejak pembuahan hingga melahirkan. Kehamilan terjadi selama 9 bulan 7 hari yang dihitung sejak hari pertama pada haid terakhir.¹ Kehamilan terjadi karena adanya pertemuan sel telur dan sel sperma yang sering disebut proses fertilasi yang dari pertemuan tersebut akan menghasilkan sel tunggal (zigot) yang berkembang jadi janin.

Menurut Departemen Kesehatan, kehamilan dan persalinan adalah bagian penting dari siklus kehidupan seorang wanita dan kegagalan dalam proses kehamilan dan persalinan dapat menempatkan seorang wanita dalam bahaya kematian atau kehilangan janinnya. Hal ini sering menyebabkan ibu hamil mengalami kecemasan dan ketakutan pada persalinan. Kecemasan dan ketakutan ini dapat berasal dari perasaan takut terhadap gangguan pertumbuhan janin dan keguguran, perasaan takut gagal mengenali tanda-tanda kehamilan, dan perasaan khawatir akan perubahan fisik yang terjadi pada ibu hamil.² Wanita hamil akan memikirkan hal-hal yang dapat terjadi pada dirinya maupun janin selama kehamilan.

¹ Ellatyas Rahmawati Tejo Putri and Sheylla Septina Margaretta, 'Efektifitas Relaksasi Deep Breathing Dengan Teknik Self Intruccion Training (Sit) Dalam Bentuk Video Dan Audio Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Ibu Hamil', *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10.1 (2021), 26 <<https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.694>>.

² Nurlela Lantu, Imami Nur Rachmawati, and Wiwit Kurniawati, 'Intervensi Non Farmakologi Untuk Menurunkan Kecemasan Dan Ketakutan Persalinan Pada Trimester III Kehamilan', *Journal of Telenursing (JOTING)*, 19.5 (2016), 1–23.

Allah menciptakan manusia dengan serangkaian emosi di dunia ini, ada dua emosi yang dirasakan manusia yaitu emosi positif (bahagia) dan emosi negatif (kecemasan dan kesedihan). Al-Qur'an menjelaskan tentang kecemasan atau kegelisahan yang dimiliki setiap manusia, sebagaimana firman Allah swt dalam Qur'an dalam surah Al-Ma'arij ayat 19 ;

﴿ إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya manusia diciptakan dengan sifat keluh kesah lagi kikir.³

Perempuan yang hamil pertama kali disebut primigravida adalah pengalaman baru yang ditandai dengan perubahan secara fisik dan mental yang menyebabkan berbagai masalah psikologis. Kecemasan adalah salah satu komponen psikologis yang mempengaruhi kehamilan.⁴ Perubahan psikologis yang terjadi selama kehamilan membuat ibu mengalami kecemasan, stres, depresi, dan trauma.⁵ Pada saat hamil ibu akan merasakan kecemasan karena adanya reaksi emosional dalam diri berkaitan timbulnya rasa khawatir terhadap hal-hal yang tidak menyenangkan kemungkinan akan terjadi pada janin dan dirinya, rasa cemas ini berlangsung selama proses kehamilan dan persalinan, masa setelah persalinan, serta kapan dia berperan sebagai ibu. Setiap ibu hamil akan memikirkan hal-hal tersebut dan inilah yang menjadi fokus ibu terganggu.⁶ Pikiran-pikiran ini timbul disebabkan karena belum adanya pengalaman tentang kehamilan hingga persalinan dan belum mempersiapkan mental untuk menghadapi situasi baru.

³ Departemen Agama RI, Halim Qur'an (Surabaya: Penerbit Halim, 2014).

⁴ Agnita Utami and Widia Lestari, 'Perbedaan Tingkat Kecemasan Primigravida Dengan Multigravida Dalam Menghadapi Kehamilan', *Jurnal Ners Indonesia*, 1.2 (2012), 86–94.

⁵ Atika Zahria Arisanti, 'Dampak Psikologis Ibu Hamil Pada Masa Pandemi COVID-19 (Literature Review)', *Jurnal Sehat Masada*, 15.2 (2021), 241–50.

⁶ Syaifurrahman Hidayat, 'Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan', *Wiraraja Medika*, 3.2 (2020), 67–72 <<https://scholar.google.co.id/scholar>>.

Primigravida merupakan keadaan seorang perempuan untuk pertama kalinya mengalami suatu proses kehamilan. Proses kehamilan yang dirasakan oleh seorang wanita berusia dibawah 20 tahun disebut Primigravida muda.⁷ Ibu primigravida sering mengalami pikiran yang mengganggu sebagai reaksi kecemasan terhadap cerita yang mereka dengar. Ibu hamil merasakan takut, terutama bagi ibu yang belum pernah bersalin sebelumnya. Ketidaktahuan tentang sesuatu dianggap sebagai tekanan yang dapat menyebabkan krisis dan kecemasan. Kecemasan dapat muncul pada orang dengan tingkat pengetahuan yang rendah.⁸ Kurangnya pengetahuan pada ibu hamil akan menjadi masalah bagi ibu sehingga kesulitan mengatasi ketidaknyamanan yang dirasakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Astria, menemukan bahwa dari 158 responden, 47,5% ibu hamil tidak mengalami kecemasan dan 52,5% mengalaminya. Kelompok primigravida, memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi, sebesar 66,2%, dibandingkan dengan kelompok ibu hamil yang memiliki lebih dari satu anak (multigravida) yang mengalami tingkat kecemasan sebesar 42,2%.⁹ Ibu hamil trimester III mengalami kecemasan dalam tingkat yang berbeda, menurut Falentine DA, Frank W, dan Tendean HM. Pada ibu hamil primigravida, ditemukan cemas sedang dan cemas berat sebesar 61,95%, dan 17% tidak mengalaminya. Pada ibu hamil multigravida, 6,1% mengalami cemas berat sekali dan sebagian besar, 53,58%, tidak mengalaminya.¹⁰ Data diatas menunjukkan bahwa kecemasan pada primigravida lebih besar dibandingkan kecemasan pada multigravida.

⁷ Yusnita Julyarni Akri and Suhartik., 'Hubungan Kehamilan Pertama, Dan Dukungan Dengan Kejadian Kala II Lama Di Rumah Sakit Permata Hati Malang', *Unitri*, X, 2015.

⁸ Fauziah F Hernanto, 'Pengetahuan Tentang Kehamilan, Dukungan Keluarga Dan Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III', *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5.03 (2016), 232-38 <<https://doi.org/10.30996/persona.v5i03.853>>.

⁹ Yonne Astria, dkk, 'Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit X Jakarta', *Jurnal Kesehatan*, 10.19 (2009), 38-46.

¹⁰ Enok Nurliawati, Ety Komariah Sambas, and Betty Suprapti, 'Hubungan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III', *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1.4 (2018), 23-118 <<http://repository.ump.ac.id/id/eprint/8171>>.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), angka kehamilan usia remaja pada tahun 2021 adalah 24 kelahiran per 1.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, tingkat perkawinan anak mencapai 10,44%, tingkat kehamilan yang tidak diinginkan mencapai 19,6%, dan tingkat aborsi remaja sekitar 20%.¹¹ World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa setiap tahun, sekitar 21 juta anak perempuan berusia 15-19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan dan sekitar 12 juta di antaranya melahirkan.¹²

Angka kecemasan ibu hamil di Indonesia mencapai 373.000.000, dengan 107.000.000, atau 28,7% di antaranya, mengalami kecemasan prenatal. Menurut penelitian pada ibu primigravida, 22,5% mengalami kecemasan ringan, 30 % mengalami kecemasan sedang, 27,5% mengalami kecemasan berat, dan 20 % mengalami kecemasan sangat berat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, tingkat kecemasan saat hamil berkisar antara 8-10% dan meningkat menjadi 12% saat hendak melahirkan. Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 289.000 di seluruh dunia, dengan 214 kelahiran per 100.000 penduduk.¹³ AKI dikaitkan dengan usia kehamilan yang tidak sehat. Kehamilan pada usia yang terlalu dini atau di bawah usia 20 tahun dapat menyebabkan keguguran, persalinan prematur, cacat bawaan, atau bahkan kematian ibu.¹⁴

Menurut Departemen Kesehatan, kehamilan yang ideal bagi seorang wanita adalah saat usianya antara 20 dan 35 tahun, karena umur merupakan faktor penting dalam kesehatan seseorang. Ibu hamil yang berusia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun dianggap berisiko tinggi. Untuk melahirkan, usia produktif (20-35 tahun)

¹¹ Herlinda Perada Masan and others, 'Peran Orang Tua Dan Tenaga Kesehatan Terhadap Kejadian Kehamilan Usia Remaja Dan Kehamilan Usia Produktif Di Puskesmas Wairiang Kabupaten Lembata, NTT', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24.2 (2024), 991 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.4851>>.

¹² Wunga Adnin and Juda Julia Zesika Intan, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah Di Sma Kp 3 Paseh Bandung', *Jurnal Kesehatan*, 13.1 (2024), 110–21 <<https://doi.org/10.37048/kesehatan.v13i1.395>>.

¹³ Suharni Pintamas Sinaga and others, 'Persepsi Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu', 6.2 (2024), 14–19.

¹⁴ Muthia Utami and other, 'Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Dan Jarak Kehamilan', *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 1.1 (2021), 15-24.

adalah waktu yang paling aman, karena resiko sakit dan kematian ibu rendah. Kehamilan pada usia muda tidak hanya berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayinya, tetapi juga berdampak negatif pada sosial budaya dan ekonomi masyarakat. Remaja hamil dapat mengalami beberapa konsekuensi yang berkaitan dengan dirinya, seperti ketidakmatangan fisik dan mental, risiko komplikasi yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi, kemungkinan aborsi, dan risiko kehilangan kesempatan kerja untuk berkembang.¹⁵ Hal ini menjadi catatan penting bahwa usia wanita hamil harus memenuhi kriteria kehamilan, karena kesiapan mental dan fisik ibu menjadi salah satu yang dibutuhkan pada proses kehamilan.

Ibu primigravida muda memiliki perasaan sensitif atau dikenal dengan *highly sensitive person*. HSP yaitu orang-orang tidak mampu meregulasi emosi secara baik sehingga ketika dihadapkan masalah lebih mudah cemas. Remaja adalah periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan perubahan pada beberapa aspek, seperti fisik, psikomotorik, bahasa, kognitif, sosial, moral, keagamaan, kepribadian, dan emosi. Individu juga akan mengalami banyak perubahan pada masalah dalam hidupnya, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan dan ketidakstabilan emosional.¹⁶ Pada kehamilan, usia dapat memengaruhi timbulnya kecemasan, karena kepribadian yang belum matang akan lebih sensitif terhadap suatu rangsangan sehingga ibu hamil sangat mudah mengalami gangguan akibat adanya stres.

Remaja usia 16-19 tahun tergolong dalam generasi Z, yaitu generasi pertama yang telah terpapar teknologi sejak dini. Teknologi-teknologi ini termasuk komputer atau media elektronik lainnya, seperti ponsel, jaringan internet, dan aplikasi media sosial. Generasi Z dibesarkan dengan web sosial berpusat pada digital dan teknologi

¹⁵ Herlinda Perada Masan and others, 'Peran Orang Tua Dan Tenaga Kesehatan Terhadap Kejadian Kehamilan Usia Remaja Dan Kehamilan Usia Produktif Di Puskesmas Wairiang Kabupaten Lembata, NTT', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24.2 (2024), 991-992.

¹⁶ Wisnu Catur Bayu Pati, M Syukur Sirajuddin, and Jabbar Apriawal, 'Pelatihan Regulasi Emosi Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Remaja Di Konawe (SMA ! Anggaber)', *Jurnal Mandala Pengadlan Masyarakat*, 3.1 (2022), 22-27.

identitas sebagai.¹⁷ Kemajuan teknologi, orang dapat mengakses informasi dari mana saja dan kapan saja. Namun, keterbukaan informasi juga dapat menyebabkan masalah bias informasi. Karena itu, tenaga kesehatan dan akademisi harus membantu orang menemukan informasi yang benar.¹⁸ Terutama untuk ibu hamil di usia muda yang mengakses informasi tentang kehamilan dengan menerima informasi dari sosial media, sumbernya belum akurat dan informasi yang diterima tidak dicerna secara baik, maka hal ini menimbulkan perasaan yang berlebihan terhadap apa yang akan terjadi pada dirinya saat proses kehamilan itu berlangsung, pikiran-pikiran negatif inilah yang akan mengiringi ibu hamil pada kecemasan.

Trimester ketiga ibu hamil primigravida akan lebih cemas tentang proses persalinan, yang juga dikenal sebagai periode menunggu dan waspada. Ibu primigravida mulai khawatir tentang keadaan bayinya yang akan lahir, seperti apakah bayinya akan lahir dengan cara yang normal atau tidak. Akibatnya, kecemasan akan meningkat selama trimester ketiga karena proses persalinan semakin dekat.¹⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Subratha, kecemasan terdiri dari tingkat kecemasan ringan (31,25%), kecemasan sedang (35%), dan kecemasan berat (21,25%) pada 87,5% ibu hamil di trimester ketiga.²⁰ Maka semakin tua usia kandungan, kecemasan ibu hamil akan semakin meningkat, karena ibu memikirkan kesakitan yang akan terjadi pada proses persalinan serta bagaimana kondisi ibu bersama janin nantinya.

Dari hasil pengamatan awal di Puskesmas Perawatan Cempae Kota Parepare didapatkan data kehamilan 2 tahun terakhir (2022-2023) di wilayah Watang Soreang ibu hamil dibawah 20 tahun berjumlah 26 orang, 20-34 tahun berjumlah 159 orang

¹⁷ Fadhlizha Izzati Rinanda Firamadhina and Hetty Krisnan, 'Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi Dan Aktivisme', *Share Social Work Journal*, 10.2 (2021), 199.

¹⁸ Hartati, Maslahatul Inayah, and Afiyah Sri Harnavy, 'Studi Kasus : Efektivitas Penggunaan Aplikasi Mother Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Dan Kegawatan Janin', *Jurnal Lintas Keperawatan*, 4.1 (2023), 8.

¹⁹ Linda Kartikasari, Tut Rayani Aksohini Wijayanti, and Anik Sri Purwanti, 'Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III', *Journal of Nursing Practice and Education*, 4.2 (2024), 271-78 <<https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i2.1067>>.

²⁰ Nia Kismia Wardani and Winarni, 'Pengaruh Senam Maryam Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Klinik Pratama D'Maryam', *Seroja Husada*, 1.4 (2024), 3-7.

dan diatas 34 tahun 59 orang, sedangkan di wilayah Bukit Indah, ibu hamil usia dibawah 20 tahun berjumlah 21 orang, 20-34 tahun berjumlah 193 orang dan diatas 34 tahun berjumlah 50 orang. Data kehamilan remaja menunjukkan masih ada kehamilan di usia remaja di setiap tahunnya. Berdasarkan wawancara awal dilakukan peneliti yang mewawancarai 2 orang primigravida muda, kedua ibu hamil tersebut mengalami kekhawatiran terhadap kehamilan apalagi menjelang persalinan yang ibu hamil fikirkan apakah mampu melewati masa persalinan dengan normal dan tidak terjadinya perobekan pada vagina ibu.²¹

Hal ini menjadi menarik untuk dibahas mengingat tahap remaja adalah tahap peralihan status dan terjadinya keraguan atau ketidakjelasan dalam diri remaja yang dimana remaja masih berproses dalam mencari esensi hidupnya dan disisi lain dihadapkan proses kehamilan yang membuat fokus remaja akan terbagi sehingga akan menimbulkan konflik dalam diri remaja yang menyebabkan kecemasan itu hadir. Salah satu penyebab meningkatnya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yaitu kecemasan pada primigravida muda. Untuk meminimalisir terjadinya AKI harus diketahui bentuk-bentuk kecemasan apa saja dan bagaimana dinamika kecemasan pada saat kehamilan yang dirasakan ibu primigravida muda. Dari hasil ini lebih muda untuk mengidentifikasi upaya-upaya yang perlu diberikan kepada primigravida muda untuk menanggulangi terjadinya kecemasan selama kehamilan pada primigravida muda di kota parepare. Maka perlu diteliti "Gambaran Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Kehamilan Pertama Pada Remaja Usia 16-19 Tahun Kota Parepare".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk kecemasan pada kehamilan pertama usia remaja di Kota Parepare?
2. Dinamika kecemasan pada kehamilan pertama usia 16-19 tahun Kota Parepare?

²¹ Rini, Pegawai Puskesmas Cempae, Wawancara di Puskesmas Cempae tanggal 24 Juni 2024

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kecemasan kehamilan pertama pada remaja.
2. Untuk mengetahui dinamika kecemasan pada kehamilan usia 16-19 tahun Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

a) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan untuk mengetahui bagaimana gambaran kecemasan kehamilan pertama pada remaja di Kota Parepare bagi pengembang keilmuan khususnya Bimbingan dan Konseling Islam serta menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya bagi penyusunan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

b) Secara Praktis

Hasil penelitian bermanfaat bagi para pembaca, terutama untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran kecemasan kehamilan pada remaja usia 16-19 tahun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Untuk membedakan penelitian penulis dengan penelitian penulis lainnya, maka penulis mencantumkan kajian-kajian penelitian terdahulu yang telah ditulis, maka penulis mencoba menganalisis penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dalam proses penulisan penelitian ini . Dalam hal ini menemukan kajian terdahulu yang menjadi acuan, antara lain;

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Rizqika Pradewi Hasim (2018) dengan judul “Gambaran Kecemasan Ibu Hamil” dilatar belakangi dengan angka kejadian kecemasan pada ibu hamil di Indonesia yang cukup tinggi dimana mencapai 373.000.000, diantaranya 28,7% atau sebanyak 107.000.000 ibu hamil mengalami kecemasan saat menjelang proses persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menjalani masa kehamilan, dengan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil primigravida di wilayah kerja Puskesmas Grabag 2 Kabupaten Magelang yang berjumlah 71 ibu pada bulan Februari 2018. Teknik sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik *central tendency*. Adapun hasil penelitiannya adalah responden dengan cemas ringan sebanyak 85%, cemas sedang sebanyak 14%, dan cemas berat sebanyak 1% mengalami kecemasan berat.²²

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang akan dilakukan terdapat perbedaan yaitu metode yang digunakan penelitain terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan peneliti metode kualitatif dan penelitian terdahulu melakukan penelitian di Magelang dengan populasi penelitiannya adalah ibu hamil primigravida dimana tidak ada pembatas usianya,

²². Hasim, Pradewi Rizqikah, “Gambaran Kecemasan Ibu Hamil”, (Surakarta: Univ Muhammadiyah Surakarta, 2018)

sedangkan penelitian ini nantinya dilakukan di Parepare dengan populasinya ibu hamil primigravida muda yang berusia 16-19 Tahun. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya sama-sama ingin mengetahui bagaimana gambaran kecemasan pada ibu hamil pertama (primigravida).

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Rias Resti Safitri (2021) dengan judul “Gambaran Tingkat Kecemasan, Stress dan Depresi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19” dilatar belakangi terjadinya covid-19 yang menjadi pemicu timbulnya kecemasan terhadap kehidupan terutama ibu hamil dan mengakibatkan efek buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan, stres, dan depresi ibu hamil pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 78 ibu hamil yang diambil menggunakan teknik cluster random sampling di Puskesmas yang ada dalam wilayah Kecamatan Ilir Timur I Palembang. Dalam penelitian ini data diambil dengan cara pemberian kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale 21 (DASS 21)* yang disebarakan secara online melalui google formulir. Mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 20-35 tahun, tidak bekerja, pendidikan tamat SLTA-Perguruan tinggi, usia kehamilan pada trimester III, serta merupakan nulipara. Adapun hasil penelitian menunjukkan sebanyak 75,6% responden tidak mengalami kecemasan, 10,3% mengalami kecemasan ringan, 9% kecemasan sedang, 3,8% kecemasan berat, 1,3% sangat berat, 91% tidak mengalami stres, 2,6% stres ringan, 5,1% stres sedang, 1,3% stres berat, 96,2% tidak depresi, 2,6% depresi ringan, dan 1,3% depresi sedang. Secara keseluruhan tingkat kecemasan, stres, dan depresi ibu hamil di Kecamatan Ilir Timur I Palembang pada masa pandemi COVID-19 berada pada kategori normal.²³

Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu ingin mengetahui bagaimana tingkat kecemasan, stress dan depresi ibu hamil pada waktu Covid-19, sedangkan penelitian

²³ Safitri, Rias Resti, “Gambaran Tingkat Kecemasan, Stress dan Depresi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19”, (Indralaya: Univ Sriwijawa, 2021)

ini mengetahui bagaimana gambaran kecemasan ibu hamil setelah Covid-19 berlalu dan metode yang digunakan penelitaian terdahulu yaitu metode deskriptif kuantitatif sedangkan metode penelitian ini metode kualitatif. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu fokus penelitiannya ingin melihat bagaimana gambaran kecemasan pada ibu hamil.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Yunita Sari (2021) dengan judul “Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trisemester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021” dilatar belakangi kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil pada trimester III atau menjelang persalinan. Dengan tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi gambaran tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 41 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III sebanyak 41 orang dengan menggunakan metode total sampling. Analisa yang digunakan adalah univariat. Hasil analisa menunjukkan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan berada pada tingkat kecemasan ringan sebanyak 23 orang (56,1%), kecemasan sedang sebanyak 13 orang (31,7%), dan kecemasan berat sebanyak 5 orang (12,2%). Disarankan pada ibu hamil untuk meningkatkan antenatal care agar mempersiapkan ibu hamil secara fisik dan mental dalam menghadapi persalinan.²⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitaian yang akan dilakukan yaitu lokasi penelitian dan hasil penelitian terdahulu populasinya adalah ibu hamil trimester III, sedangkan peneliti menggunakan populasi ibu hamil

²⁴ Sari, Yunita, “Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trisemester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021”, (Padang Sidempuan: Univ Afa Royhan, 2021)

pertama yang berusia 16-19 tahun. Persamaan penelitian yaitu berfokus pada gambaran kecemasan ibu hamil.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Pujianti Komara (2023) dengan judul penelitian “ Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Usia Remaja Di UPTD Puskesmas Cimanggung Kabupaten Sumedang” dilatar belakangi oleh kehamilan di usia remaja yang dimana Kehamilan usia remaja adalah kehamilan yang terjadi pada perempuan yang berusia <20 tahun. Kehamilan usia remaja dapat meningkatkan resiko komplikasi medis, baik pada ibu maupun pada anak. Kehamilan di usia yang sangat muda ini berkolerasi dengan angka kematian dan kesakitan ibu. Dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan persiapan persalinan pada ibu hamil remaja di UPTD Puskesmas Cimanggung Kabupaten Sumedang. Jenis penelitian menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ibu hamil pada usia remaja kurang dari 20 tahun sebanyak 40 orang di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggung Kabupaten Sumedang pada kurun waktu Januari-Oktober 2022, menggunakan teknik sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 40 ibu hamil usia remaja yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan persiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja dengan $p= 0,006 < \alpha 0,05$. Saran bagi Puskesmas kususnya bidan pelaksana untuk dapat memberikan penyuluhan dan edukasi kepada ibu hamil serta keluarga mengenai dukungan keluarga dan persiapan persalinan di usia remaja sangat penting untuk kesehatan ibu dan janin serta memperlancar proses persalinan.²⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana jenis penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan

²⁵ Komara, Pujianti, “Hubungan Anatar Dukungan Keluarga Dengan Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Usia Remaja Di UPTD Puskesmas Cimanggung Kabupaten Sumedang”, (Bandung: Univ. Aisyiyah Bandung, 2023).

penelitian terdahulu berlokasi di Sumedang, sedangkan penelitian ini berlokasi di Kota Parepare. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan populasi penelitian yaitu ibu hamil usia remaja.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Perkembangan Psikososial Erik Ericson

Teori ini merupakan salah satu teori yang sangat berpengaruh dalam psikologi dikarenakan teori ini menjelaskan bagaimana kepribadian terbentuk dalam lingkaran kehidupan manusia mulai dari lahir hingga lanjut usia. Melalui teori ini, Erikson memberikan sesuatu yang baru dalam mempelajari perilaku manusia yang merupakan sebuah pemikiran yang sangat maju untuk memahami masalah psikologis yang dihadapi oleh manusia di jaman modern sekarang ini. Bagi Erikson, dinamika kepribadian selalu diwujudkan sebagai hasil interaksi antara kebutuhan dasar biologis dan pengungkapannya sebagai tindakan-tindakan sosial. Hal ini berarti tahap-tahap kehidupan seseorang dari lahir dibentuk oleh pengaruh-pengaruh sosial dan interaksi dengan suatu organisme yang menjadi matang secara fisik maupun psikologis.²⁶ Secara keseluruhan teori ini menjelaskan bahwa lingkungan sosial juga memegang peran penting terhadap pola-pola pemikiran manusia yang juga ikut mempengaruhi kepribadian manusia.

Menurut teori Erikson, ada delapan tahap yang dilalui manusia dalam proses pembentukan kepribadian. Keberhasilan atau kegagalan manusia dalam melewati tahap sebelumnya menentukan bagaimana mereka berkembang dari satu tahap ke tahap berikutnya. Bayi (0-3 tahun), balita (3-5 tahun), prasekolah (6-12 tahun), remaja (12–20 tahun), dewasa awal (20–40 tahun), dewasa tengah (40–65 tahun), dan dewasa lanjut (>65 tahun) adalah pembagian tahap-tahap kehidupan manusia.²⁷ Dimana keberhasilan setiap tahap yang dilalui manusia memberikan kepribadian yang sehat dan memperkuat nilai-nilai dasar seseorang dalam menyelesaikan masalah.

²⁶ Thahir, Andi (2018) *Psikologi Perkembangan*. www.aura-publishing.com, h.27-28

²⁷ Valentino Reykliv Mokalau and Charis Vita Juniarty Boangmanalu, 'Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah', *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12.2 (2021), 180–92 <<https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1314>>.

Adapun kegagalan dalam menyelesaikan suatu tahapan akan berdampak kepada kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan juga tahapan-tahapan selanjutnya yang menimbulkan kepribadian-kepribadian yang tidak sehat.

Menurut Erik Erikson delapan tahapan dalam perkembangan psikososial sebagai krisis atau konflik, dan masing-masing memiliki karakteristik sosial dan psikologis yang sangat penting untuk kelangsungan perkembangan berikutnya. Tahap I, Kepercayaan vs. Kecurigaan (Kepercayaan vs. Kecurigaan) terjadi pada usia 0-2 tahun; Tahap II, Otonomi vs. Perasaan Malu dan Ragu-ragu pada usia 2-3 tahun; Tahap III, Inisiatif vs. Kesalahan pada usia 3-6 tahun; Tahap IV, Kerajinan vs. Inferioritas pada usia 6-12 tahun; Tahap V, Identitas vs. Kekacauan Identitas pada usia 12-20 tahun; Tahap VI, Keintiman vs. Isolasi pada usia 20-40 tahun; Tahap VII, Generat kematian pada usia 65 tahun.²⁸ Tahapa remaja dimulai dari usia 12-20 tahun, ditandai dengan kecenderungan pencarian identitas sebagai persiapan untuk menjadi dewasa didukung dengan kemampuan yang dimilikinya yang berusaha membentuk dan memperlihatkan identitas diri dan karakteristik yang berbeda dengan orang lain. Aspek psikososial adalah salah satu aspek yang berkembang pada masa remaja. Perkembangan psikososial ini termasuk perasaan emosi dan kepribadian yang dipengaruhi oleh interaksi sosial. Pada masa remaja ini, remaja berada di tahap perkembangan psikososial di mana akan mengalami fase identity vs identity counfusion (identitas dan kebingungan). Dalam tahapan ini remaja akan mempertanyakan siapa dirinya dan akan mencari esensi dalam dirinya sehingga merasakan kebingungan dalam pencarian identitasnya.

Seorang remaja tidak hanya mempertanyakan siapa diriya, tetapi juga bagaimana dan di kelompok apa dia bisa menjadi orang yang penting. Aspek psikologis seperti emosi, motivasi, dan perkembangan pribadi membentuk perkembangan yang dikenal sebagai perkembangan psikososial. Teori psikososial

²⁸ Yohanes Natonis, Yosep Nahak, and Herman Punda Panda, 'Perkembangan Kepribadian Calon Imam Ordo Karmel Tak Berkasut (Ocd) Berkaitan Dengan Keintiman Dan Isolasi Menurut Teori Perkembangan Erik Erikson', *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8.5 (2024), 2118–7302.

Erik Erikson adalah salah satu dari banyak teori perkembangan psikososial yang dianut.²⁹ Pada tahap identitas vs kebingungan identitas, remaja mulai mengalami perubahan emosi dimana akan menimbulkan reaksi-reaksi atas apa yang dipikirkan dan perkembangan emosi yang belum cukup stabil di tahap ini serta cara mengendalikan emosi yang belum sempurna, sehingga menjadi suatu masalah. Remaja pada tahap ini harus mampu mengambil keputusan secara tepat dalam menghadapi konflik yang ada, karena jika gagal akan mengakibatkan masalah psikososial dan salah satu masalah dari psikososial adalah kecemasan.

2. Teori-Teori Emosi

a). Teori Cannon Bard

Teori Cannon Bard adalah salah satu teori yang menjelaskan tentang proses terjadinya emosi dalam diri manusia. Teori ini menjelaskan emosi yang terjadi baik itu senang marah, cemas, takut dan sebagainya karena dipengaruhi oleh adanya stimulus dari luar yang kemudian di proses di otak dan menimbulkan output yakni perubahan fisiologis atau emosi yang timbul bisa bersamaan dengan perubahan fisiologis yang timbul.³⁰ hal ini bertolak belakang dengan teori James Lange yang menempatkan perubahan fisiologis sebelum terjadinya kebangkitan emosi.

Menurut teori Cannon, orang primitif dapat bertahan karena gejala emosi menyiapkan seseorang untuk menghadapi situasi sulit. Menurut teori ini, emosi, yang didefinisikan sebagai pengalaman subjektif psikologik, dikaitkan dengan reaksi fisiologik, seperti tekanan darah naik, nafas yang lebih cepat, adrenalin yang dipompa ke dalam darah, dan sebagainya. Philip Bard memperkuat teori Cannon, yang sekarang dikenal sebagai teori darurat atau Cannon-Bard. Teori ini menjelaskan bahwa emosi adalah reaksi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam situasi darurat atau *emergency*. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa, bukan struktur saraf

²⁹ Zachra Aulia and others, 'Peran Orangtua Dalam Perkembangan Psikososial Pada Masa Remaja', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 11063–68.

³⁰ Jonathan Ling & Jonathan Catling. *Psikologi Kognitif*. (Jakarta: Penerbit Erlangga,2012). hal. 315

otonom, ada antagonisme antara saraf simpatis dan cabang-cabang orania dan sacral. Akibatnya, saraf simpatis aktif, sedangkan saraf otonom nonaktif, dan sebaliknya.³¹

Menurut teori Cannon Bard, reaksi tubuh terhadap emosi dan emosi yang dirasakan tidak bergantung satu sama lain; keduanya dicetuskan secara bergantian. Teori ini menyatakan bahwa kita pertama kali menerima emosi potensial dari sumber luar, dan kemudian area otak yang lebih rendah, seperti hypothalamus, diaktifkan. Selanjutnya, otak yang lebih rendah mengirimkan output dalam dua arah: (1) ke otot-otot dalam dan otot-otot luar tubuh untuk mengkomunikasikan emosi tubuh; dan (2) ke korteks cerebral, di mana pola buangan dari daerah otak lebih rendah diterima sebagai emosi yang dirasakan. Bertentangan dengan teori James Lange, teori ini menyatakan bahwa reaksi tubuh dan emosi yang dirasakan berdiri sendiri. Ini berarti bahwa meskipun kita tahu bahwa hypothalamus dan area otak di bawahnya terlibat dalam ekspresi emosi, kita tidak yakin apakah persepsi tentang aktivitas otak di bawah ini adalah dasar dari emosi yang dirasakan.³² Kebangkitan emosi menurut teori ini disebabkan adanya stimulus dari luar dan juga cara otak kita memproses stimulus tersebut dan respon emosi apa yang kita berikan terhadap stimulus tersebut.

b) Teori Schacter Singer

Teori Schachter dan Singer membagi emosi menjadi dua komponen. Pertama, mereka mengalami proses rangsangan autonomi yang disebabkan oleh peristiwa. Kedua, mereka mengalami proses pengalaman dari perspektif situasi saat ini. Menurut teori dua faktor Schacter-Singer, perasaan seseorang digunakan untuk mencari solusi pada situasi yang akan membantunya dengan memahami apa yang mereka rasakan. Menurut Schachter dan Singer, orang yang merasakan sesuatu emosi

³¹ Kholidil Amin, 'Emosi Dan Pengaruh Kematangan Emosi Dengan Kecenderungan Memaafkan Pada Remaja Akhir', *Academia.Edu*, 2015, 1–12.

³² Bakhrudin All Habsy and others, 'Memahami Konsep Emosi Dan Konsep Diri Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran', *Tsaqofah*, 4.2 (2023), 41-623.

akan membangun keyakinan tentang apa yang mereka rasakan, yang pada gilirannya menghasilkan suasana emosional tertentu.³³

Menurut teori ini, komponen nalar terlibat dalam proses psikologis emosi. Menurut Schechter-Singer, ketika kita mengalami peristiwa yang memicu rangsangan fisiologis, kita mencoba mencari sumbernya sehingga kita dapat mengatakan bahwa kita "mengalami" emosi tersebut.³⁴ Emosi dapat muncul sebagai hasil dari penafsiran individu terhadap stimulus. Emosi yang dirasakan berasal dari interpretasi individu terhadap kondisi tubuh yang ia terima. Teori ini menekankan bahwa kognisi atau pemrosesan informasi dari lingkungan, tubuh, dan ingatan akan diperlukan untuk menilai informasi dari berbagai sumber. Teori emosi tersebut menekankan bahwa timbulnya emosi ditentukan oleh penilaian individu terhadap jenis emosi yang terstimulus, karena setiap orang memiliki pandangan subjektif tentang mengelola emosi.³⁵

Teori ini menempatkan kognisi yang sangat menentukan, karena mereka meyakini bahwa emosi adalah hasil dari interaksi antara faktor kognitif dan keterbangkitan fisiologis.³⁶ Setiap pengalaman yang membangkitkan emosi akan diberi label di dalam peta kognitif. Dan inilah kemudian digunakan dan dijadikan label untuk pengalaman-pengalaman baru yang akan membangkitkan emosi. Alur teori Schacter-Singer, dimulai dari stimulus yang diterima dari luar yang kemudian memicu perubahan fisiologis dalam tubuh. Kemudian terjadi persepsi dan interpretasi terhadap kebangkitan itu pada situasi khusus yang sudah dikenal dari informasi dan

³³ Shafie, Nor Ain Shafiqah and Bakar, Ayu Haswida Abu, 'Emosi Sebagai Antagonis Dalam Bard Genius (2017)', *Asian People*, 7.1 (2024), 50–59.

³⁴ Dhea Amelya Saputri, Theresya Margareta, and Shintya Nabilla, 'Pelatihan Kebersyukuran Untuk Meningkatkan Emosi Positif Bagi Mahasiswa Baru Universitas Batam', *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, xx.xx (2023), 1–8.

³⁵ Riszi Irma Safitri and Damajanti Kusuma Dewi, 'Perbedaan Perceived Academic Stress Ditinjau Dari Tahun Angkatan Pada Mahasiswa Fakultas X', *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7.2 (2020), 32–42.

³⁶ Hude M. Darwis. Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an, h. 59.

pengalaman yang sudah tersimpan sebelumnya yang selanjutnya emosi menjadi bersifat subjektif.

Dari kedua teori tersebut menjelaskan bahwa emosi terjadi dikarenakan adanya dorongan dari luar yang menimbulkan terjadinya respon dari tubuh sesuai dengan emosi yang muncul pada saat itu. Seperti halnya emosi negatif yang muncul seperti marah, sedih, takut, hingga emosi cemas akan menimbulkan respon tubuh yang berbeda-beda. Respon berlebihan terhadap sesuatu atau stimulus yang datang akan berdampak pada emosi yang ditimbulkan seperti halnya cemas yang berlebihan yang membuat tubuh kita juga ikut bereaksi berlebihan seperti kelelahan pada otak yang diakibatkan karena berpikir secara terus menerus yang akan berakibat pada timbulnya stres hingga depresi.

Pengaruh stres jangka panjang digambarkan dalam sindrom adaptasi umum (GAS) yang menjelaskan bahwa respon fisiologis terhadap stress mengikuti pola yang sama terlepas dari penyebab stress tersebut.³⁷ Respon seseorang terhadap stress terdiri atas tiga tahap. Yakni pertama tahap peringatan dan mobalisasi terjadi ketika seseorang menyadari dan mengenali terjadinya stressor. Tahap kedua yakni tahap perlawanan, dimana seseorang mulai menggunakan berbagai cara untuk menangani *stressor*. Tahap terakhir yakni kelelahan, di tahap ini kemampuan seseorang mulai menurun untuk menangani *stressor* hingga titik konsekuensi negatif dari stress tersebut muncul: sakit fisik dan juga gejala psikologis yang lain muncul.

³⁷ Feldman S. Robert. Pengantar Psikologi Understanding Psychology. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) h. 217

C. Tinjauan Konseptual

1. Kecemasan

a) Pengertian Kecemasan

Menurut Rahayu dan Ariningtyas, kecemasan sebagai kondisi di mana seseorang mengalami perasaan takut atau waspada terhadap sesuatu yang membuatnya merasa tidak berdaya.³⁸ Asmariyah & Suriyati mengatakan bahwa, kecemasan ialah ketakutan yang menyebar dan tidak jelas disertai dengan perasaan tidak yakin, tidak berdaya, perasaan terisolasi, keterasingan dan keresahan. Kecemasan adalah emosi tanpa objek yang dapat dialami oleh setiap orang dalam situasi tertentu. Kecemasan patologis adalah ketika seseorang melebih-lebihkan kemungkinan bahwa kejadian yang ditakuti (bencana) akan terjadi atau tingkat keparahan kejadian saat itu terjadi.³⁹

Menurut Lazarus, kecemasan didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dan perasaan mereka antara ketakutan dan kekhawatiran. Ini terjadi sebagai respons terhadap pengalaman yang tidak menyenangkan yang sifatnya subyektif dan diikuti dengan perasaan gelisah, khawatir, dan takut. Menurut Maramis, kecemasan adalah perasaan ketegangan, kekhawatiran, dan rasa tidak aman yang muncul karena perasaan akan mengalami sesuatu yang tidak menyenangkan. Menurut Nevid, kecemasan dapat menjadi reaksi emosional yang normal dalam beberapa situasi. Sumadinata mengatakan, seseorang yang merasa khawatir karena menghadapi situasi yang tidak dapat memberikan jawaban yang jelas, tidak dapat mengharapkan pertolongan, dan tidak memiliki harapan yang jelas akan mendapatkan hasil. Kecemasan dan kekhawatiran yang kuat dan negatif dapat

³⁸ Bernadeta Winona Lalita Riadi, 'Kecemasan Pada Primigravida: Peran Regulasi Emosi Dan Dukungan Sosial', *Journal of Social and Economics Research*, 6.1 (2024), 651–58.

³⁹ Indah Puji Septeria, Najmah, and Rizma Adlia Syakurah, 'Terapi Hipnosis Terhadap Kecemasan Dalam Kehamilan', *Keperawatan Silamparia*, 6.2 (2023), 1938.

menyebabkan gangguan fisik maupun psikis, tetapi kecemasan dan kekhawatiran yang ringan dapat memberikan motivasi.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan perasaan menegangkan yang terjadi dalam diri seseorang yang menimbulkan perasaan khawatir hingga depresi. Dimana perasaan ini berupa rasa khawatir, ketegangan maupun ketakutan atas apa yang dipikirkan.

b) Aspek-aspek yang Mempengaruhi Kecemasan

Gail W. Stuart membagi kecemasan (*anxiety*) menjadi kategori berdasarkan respons afektif, kognitif, dan perilaku.

1. Perilaku: 1) gelisah, 2) ketegangan fisik, 3) tremor, 4) reaksi terkejut, 5) bicsara cepat, 6) kurang koordinasi, 7) cenderung mengalami cedera, 8) menghindari hubungan interpersonal, 9) inhibisi, 10) melarikan diri dari masalah, 11) menghindar, 12) hiperventilasi, dan 13) sangat waspada.
2. Kognitif: 1) perhatian terganggu, 2) konsentrasi buruk, 3) pelupa, 4) salah memberikan penilaian, 5) preokupasi, 6) hambatan berpikir, 7) lapang persepsi menurun, 8) kreativitas menurun, 9) produktivitas menurun, 10) bingung, 11) sangat waspada, 12) keasadaran diri, 13) kehilangan objektivitas, 14) takut kehilangan kendali, 15) takut pada gambaran visual, 16) takut cedera atau kematian, 17) kilas balik, dan 18) mimpi buruk.
3. Afektif : 1) Mudah terganggu, 2) tidak sabar, 3) gelisah, 4) tegang, 5) gugup, 6) ketakutan, 7) waspada, 8) kengerian, 9) kekhawatiran, 10) kecemasan, 11) mati rasa, 12) rasa bersalah, dan 13) malu.

⁴⁰ Yohanes Didhi Christianto Utomo and Sudjiwanati Sudjiwanati, 'Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Di Rumah Sakit Bersalin Pemerintah Kota Malang', *Psikovidya*, 22.2 (2018), 197–223.

Shah kemudian membagi kecemasan menjadi tiga komponen:

1. Aspek fisik, seperti pusing, sakit kepala, keringat di tangan, mual pada perut, mulut kering, grogi, dan lain-lain.
2. Aspek emosional, seperti menjadi panik dan takut.
3. Aspek mental atau kognitif, seperti menjadi bingung, khawatir, berpikir tidak teratur, dan bingung.⁴¹

c) Ciri-Ciri Kecemasan

Menurut Dacey, gejala atau ciri kecemasan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian:

1. Komponen psikologis terdiri dari kegelisahan, gugup, tegang, cemas, rasa tidak aman, takut, dan cepat terkejut.
2. Komponen fisiologis terdiri dari jantung berdebar, keringat dingin pada telapak tangan, tekanan darah tinggi (mudah emosi), respons kulit terhadap aliran galvanis (sentuhan dari luar) yang berkurang, gerakan peristaltik (gerakan berulang-ulang tanpa disadari).
3. Komponen sosial, yang merupakan tindakan yang ditunjukkan oleh orang-orang di lingkungan mereka. Tingkah laku (sikap) dan gangguan tidur adalah contoh perilaku.⁴²

Menurut Jeffrey S. Nevid, dkk, ada beberapa ciri-ciri kecemasan, yaitu;

1. Ciri-ciri fisik kecemasan termasuk 1) kegelisahan, kegugupan, 2) bergetar atau gemetar tangan atau anggota tubuh, 3) sensasi pita ketat yang mengikat di sekitar dahi, 4) kekencangan pada pori-pori kulit perut atau dada, 5) banyak berkeringat, 6) telapak tangan berkeringat, 7) pening atau pingsan, 8) mulut atau kerongkongan terasa kering, 9) sulit berbicara, 10) sulit bernafas, 11) bernafas pendek, 12) jantung berdebar 13) suara yang bergetar, 14) dinginnya jari-jari atau anggota tubuh, 15)

⁴¹ Dona Fitri Annisa and Ifdil Ifdil, 'Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)', *Konselor*, 5.2 (2016), 93 <<https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>>.

⁴² M Saufi, 'Mengelola Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika', *Prosiding*, 9.4 (2013), 90-94.

pusing, 16) merasa lemas atau mati rasa, 17) sulit menelan, 18) kerongkongan terasa tersekat, 19) leher atau punggung terasa kaku, 20) sensasi seperti tercekik atau tertahan, 21) tangan yang dingin dan lembab, 22) gangguan sakit perut atau mual, 23) panas dingin, 24) sering buang air kecil, 25) wajah terasa memerah, 26) mengalami diare, dan 27) mengalami perasaan yang sensitif atau "mudah marah"

2. Di antara tanda-tanda perilaku kecemasan adalah 1) perilaku menghindar, 2) perilaku yang konsisten dan bergantung, dan 3) perilaku terguncang.

3. Ada beberapa karakteristik kognitif kecemasan, seperti: 1) khawatir tentang sesuatu, 2) perasaan terganggu akan ketakutan atau apprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan, 3) keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi, tanpa ada penjelasan yang jelas, 4) terpaku pada sensasi ketubuhan, 5) sangat waspada terhadap sensasi ketubuhan, 6) merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang biasanya tidak mendapat perhatian yang cukup atau tidak mendapat perhatian yang cukup, 7) ketakutan akan kehilangan kontrol, 8) ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah, 9) berpikir bahwa dunia mengalami keruntuhan, 10) berpikir bahwa semuanya terasa sangat membingungkan dan tidak dapat diatasi, 11) berpikir bahwa semuanya terasa sangat membingungkan dan tidak dapat diatasi, 12) khawatir terhadap hal-hal yang sepele, 13) berpikir tentang hal yang sama berulang kali, 14) berpikir bahwa harus kabur dari keramaian jika tidak akan pingsan, 15) pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan, 16) tidak bisa menghilangkan pikiran yang mengganggu, 17) berpikir akan segera mati, meskipun dokter tidak menemukan sesuatu yang salah

secara medis, 18) khawatir akan ditinggal sendirian, dan 19) sulit untuk fokus atau berkonsentrasi.⁴³

d) Bentuk - Bentuk Kecemasan

Menurut Freud, kecemasan dibagi menjadi tiga macam, yakni :

1) Kecemasan objektif atau Kenyataan.

Kecemasan Realitas atau Objektif (Reality or Objective Anxiety) adalah kecemasan yang berasal dari ketakutan terhadap bahaya yang terjadi di dunia nyata. Contoh jenis kecemasan ini adalah ketakutan terhadap kebakaran, angin tornado, gempa bumi, atau binatang buas. Ketakutan ini mendorong kita untuk bertindak seperti orang yang menghadapi bahaya. Tidak jarang ketakutan yang disebabkan oleh kenyataan ini menjadi terlalu ekstrim. Seseorang mungkin sangat takut untuk keluar dari rumah karena takut terjadi kecelakaan atau karena takut terjadi kebakaran.

2) Kecemasan neurotis (saraf).

Kecemasan neurosis, bermula pada masa kanak-kanak, pada konflik antara persepsi instingtual dan kenyataan. Orang tua mungkin menghukum anak-anak pada masa kecil karena tidak memenuhi kebutuhan identitas mereka, terutama yang berkaitan dengan perasaan seksual atau agresif. Anak-anak biasanya diberi hukuman karena secara berlebihan menunjukkan hasrat seksual atau agresif mereka. Ada harapan untuk memuaskan impuls Id tertentu yang menyebabkan kecemasan atau ketakutan untuk itu muncul. Ketakutan akan dihukum karena menunjukkan perilaku impulsif yang didominasi oleh Id adalah kecemasan neurotik yang muncul. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa ketakutan yang muncul bukan karena ketakutan terhadap insting itu sendiri, tetapi karena ketakutan atas apa yang akan terjadi jika insting itu dipenuhi. Konflik yang terjadi antara Id dan Ego, yang kita ketahui, memiliki dasar dalam dunia nyata.

⁴³ Dona Fitri Annisa and Ifdil Ifdil, 'Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)', *Konselor*, 5.2 (2016), 95-96.

Freud membagi kecemasan neurosis menjadi tiga kategori yang berbeda, yaitu:

- a. kecemasan yang disebabkan oleh faktor dalam dan luar yang menakutkan;
- b. kecemasan yang terkait dengan objek tertentu, seperti fobia; dan
- c. kecemasan neurotik yang tidak terkait dengan faktor dalam dan luar yang berbahaya.

3) Kecemasan Moral: Pribadi

Kecemasan Moral (*Moral Anxiety*) adalah akibat dari konflik antara Id dan superego. Secara dasar, itu adalah ketakutan akan suara hati seseorang. Orang akan merasa malu atau bersalah jika mereka dipaksa untuk mengekspresikan instingtual mereka yang bertentangan dengan nilai moral yang diinginkan dalam super ego mereka. Ia akan mengalami "conscience stricken" sepanjang hari. Proses perkembangan superego dijelaskan oleh kecemasan moral. Mereka yang memiliki kata hati yang kuat dan puritan biasanya akan menghadapi konflik yang lebih sulit daripada mereka yang memiliki toleransi moral yang lebih longgar. Kecemasan moral, seperti neurosis, juga ada. Anak-anak akan dihukum jika melanggar peraturan yang ditetapkan orang tua mereka, dan orang dewasa juga akan dihukum jika melanggar kebiasaan masyarakat. Kecemasan moral disertai dengan rasa malu dan bersalah. Ada kemungkinan bahwa perasaan individu adalah yang menyebabkan kecemasan. Menurut Freud, superego memiliki kemampuan untuk memberikan hukuman yang setimpal atas pelanggaran aturan moral.⁴⁴

⁴⁴ Bakhrudin All Habsy, Kevin Leonardo Tarigan, and others, 'Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud Berbasis Novel Karya Tulus Setiyadi Untuk Menangani Kecemasan', *Tsaqofah*, 4.3 (2024), 1771–89 <<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2986>>.

e) Faktor – Faktor Kecemasan

Adler dan Rodman menyatakan ada dua faktor menimbulkan kecemasan, yaitu;

1. Pengalaman negatif pada masa lalu: Faktor utama penyebab kecemasan kembali pada masa kanak-kanak adalah pikiran tidak menyenangkan tentang peristiwa yang dapat terjadi lagi di masa depan, seperti ketika seseorang menghadapi situasi yang sama dan menimbulkan ketidaknyamanan. Pengalaman gagal dalam ujian adalah salah satu contoh situasi yang dapat menyebabkan kecemasan kembali.
2. Pikiran yang tidak rasional (irasional), yaitu;
 - a. Kegagalan ketastropik adalah ketika seseorang percaya bahwa sesuatu buruk akan terjadi pada mereka yang menyebabkan kecemasan dan perasaan bahwa mereka tidak dapat mengatasi permasalahan mereka.
 - b. Kesempurnaan adalah ketika seseorang mengharapkan bahwa mereka berperilaku dengan cara yang sempurna dan tidak memiliki cacat apa pun. Mereka menganggap tingkat kesempurnaan ini sebagai inspirasi dan target.
 - c. Generalisasi yang tidak tepat yaitu terjadinya generalisasi berlebihan pada orang belum memiliki pengalaman. Pada dasarnya, setiap orang selalu berusaha untuk mengatasi kecemasan dengan mengubah faktor-faktor yang menyebabkannya. Reaksi kecemasan ini menggambarkan perasaan subjektif yang menyebabkan ketegangan yang tidak menyenangkan.⁴⁵

Blacbum dan Davidson menjelaskan faktor-faktor yang menimbulkan kecemasan, seperti pemahaman seseorang tentang keadaan yang sedang mereka rasakan, apakah itu mengancam atau tidak dan pemahaman tentang kemampuan

⁴⁵ Yenti Arsini, Siti Aisyah, and Kharisma Nurfaridah, 'Keefektifan Konseling Kognitif Restructuring Dalam Mengurangi Gejala Kecemasan Pada Remaja', *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.12 (2024), 449–55.

mereka untuk mengendalikan diri (seperti keadaan emosional mereka dan fokus mereka pada masalah).

Menurut ahli lain, ada tiga hal yang dapat menyebabkan kecemasan. Salah satunya adalah Carngie;

1) Faktor Kognitif Individu: Kecemasan berasal dari situasi yang membuat seseorang merasa takut atau tidak nyaman, sehingga reaksi cemas akan muncul kembali sebagai manifestasi dari situasi bahaya sebelumnya.

2) Faktor Lingkungan: Ini bisa menjadi sumber tambahan kecemasan karena terkait langsung dengan kebiasaan atau prinsip lokal. Perubahan sosial yang terjadi secara mendadak menyebabkan kecemasan bagi orang-orang. Ini karena mereka tidak siap untuk beradaptasi dan tenggelam dalam situasi yang terus berubah. Salah satu contoh perubahan sosial yang terjadi selama pandemi COVID-19 adalah kebutuhan masyarakat untuk terus beradaptasi dengan keadaan yang dapat berubah dengan cepat. Ini dimulai dengan Pembatasan Sosial Skala Besar, atau PSBB, dan kemudian beradaptasi dengan kebiasaan baru yang dikenal sebagai Kebiasaan Baru. Kemampuan beradaptasi adalah kekuatan terbesar manusia untuk bertahan, tetapi beberapa orang beradaptasi dengan kecepatan yang tidak sama.

3) Faktor Proses Belajar: Orang-orang belajar untuk menyesuaikan diri dengan stimulus apa pun yang membuat mereka merasa tidak nyaman.⁴⁶

Menurut Blacburn & Davidson, hal-hal yang menyebabkan kecemasan termasuk pengetahuan tentang situasi yang sedang dirasakannya, apakah situasi tersebut mengancam atau tidak, dan pengetahuan tentang kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya (seperti keadaan emosi dan fokus masalahnya).

⁴⁶Aditya Dedy Nugraha, 'Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam', *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2.1 (2020), 7-9.

Menurut Adler dan Rodman, dua hal dapat menyebabkan kecemasan:

- 1) Pengalaman negatif pada masa lalu: Ini adalah penyebab utama timbulnya kecemasan kembali pada masa kanak-kanak, yaitu perasaan tidak menyenangkan tentang hal-hal yang dapat terjadi lagi di masa depan, seperti ketika seseorang menghadapi situasi yang sama dan menimbulkan ketidaknyamanan.
- 2) Pikiran yang tidak rasional: Empat jenis pikiran tidak rasional terdiri dari;
 - a. Kegagalan ketastropik, di mana seseorang percaya bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi padanya. Individu tidak hanya mengalami kecemasan, tetapi juga mengalami perasaan bahwa mereka tidak dapat mengatasi permasalahannya.
 - b. Kesempurnaan: Seseorang menganggap dirinya sempurna dan tidak memiliki cacat. Mereka melihat kesempurnaan sebagai inspirasi dan target.
 - c. Persetujuan.
 - d. Generalisasi yang tidak tepat, atau berlebihan, terjadi pada orang baru.⁴⁷

2. Remaja (Generasi Z)

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah periode perkembangan seseorang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder hingga saat mencapai kematangan seksual. Perkembangan psikologis dan pola identifikasi individu berubah dari anak-anak menjadi dewasa, dan peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh ke situasi yang relatif mandiri. Usia remaja adalah usia dari 10 hingga 19 tahun. Usia remaja terbagi menjadi tiga kategori: usia remaja awal (10 hingga 12 tahun), usia remaja madya (13-15 tahun), dan usia remaja akhir (16 hingga 19 tahun).

Menurut Rice, masa remaja adalah periode peralihan di mana seseorang tumbuh dari anak-anak menjadi orang dewasa. Remaja melakukan pengendalian diri pada masa ini karena dua faktor penting. Pertama adalah

⁴⁷ Dona Fitri Annisa and Ifdil Ifdil, 'Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)', *Konselor*, 5.2 (2016), 93.

faktor eksternal, yaitu perubahan lingkungan dan kedua adalah faktor internal, yaitu sifat di dalam diri remaja yang membuat mereka lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya, seperti badai dan periode stres.⁴⁸

Santrok mengatakan bahwa anak muda, atau adolescence, adalah periode peralihan antara era anak dan era berusia. Ini melibatkan pergantian biologis, kognitif, dan sosio-emosi. Masa pubertas adalah periode dalam kehidupan seseorang di mana terjadi perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan sebagai persiapan untuk kematangan. Selain itu, ini adalah periode di mana orang mulai menguasai kedudukan kelamin mereka dalam masyarakat dan menghadapi perubahan sosial yang signifikan. Era pubertas biasanya dianggap sebagai periode penting dalam kemajuan seseorang karena mencatat perubahan dini yang mengarah pada kematangan fisik dan emosi individu.⁴⁹

Menurut Hurlock, masa remaja didefinisikan sebagai masa transisi atau peralihan di mana seseorang mengalami perubahan fisik dan mental dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja, menurut psikolog G. Stanley Hall, adalah masa "badai dan tekanan jiwa", atau masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual, dan emosional pada seseorang, yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada yang bersangkutan dan menimbulkan konflik dengan lingkungannya. Dalam hal ini, Sigmund Freud dan Erik Erikson berpendapat bahwa masa remaja memiliki banyak konflik dalam perkembangan.

Selanjutnya, Monks membatasi masa remaja pada usia 12 hingga 21 tahun, atau sampai selesainya pertumbuhan fisik. Pada usia ini, seseorang mencapai pertumbuhan fisik maksimal dan mencapai kematangan kemampuan reproduksi. Remaja menjadi tertarik pada lawan jenisnya karena kematangan

⁴⁸ Hikmandayani,dkk, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Purbalingga : Eureka Media Aksara, 2023) h.1

⁴⁹ Siti Fatimah Mustari, Anisa Purnama Sari, and Linda Yarni, 'Perkembangan Masa Remaja', *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial*, 3.3 (2024), 220–30.

ini. Mereka akan berusaha untuk memikat mereka. Selain pertumbuhan fisik, fungsi psikologis juga akan berkembang. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan kekuatan mental, kemampuan berpikir, pemahaman, dan kemampuan mengingat. Remaja memperhatikan lingkungan sosial dan intelektual ketika kemampuan mereka meningkat. Dengan mempertimbangkan definisi remaja yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah fase pertumbuhan di mana orang dewasa berkembang dari anak-anak yang belum matang, suatu masa transformasi biologis, psikologis, dan sosial yang terjadi dengan cepat dan terkadang tanpa kita sadari.⁵⁰ Masa ini juga remaja akan mengalami perubahan emosional yang menimbulkan kebingungan maupun kegelisah dan menyebabkan remaja lebih sensitif dalam banyak hal. Remaja juga dapat dikatakan dengan generasi Z yang dimana gen Z ini merupakan generasi muda yang dari usia dini sudah bergelut dengan teknologi.

Generasi Z adalah generasi yang lahir di era serba canggih di mana internet merambah semua orang. Generasi Z juga disebut sebagai generasi NET karena mereka sangat tergantung pada teknologi, mahir menggunakan berbagai sumber informasi, dan selalu terhubung ke internet. Sebagian besar, generasi ini sudah memiliki penghasilan yang cukup besar.⁵¹ Generasi Z atau generasi stawberry lebih rentan merasakan sensitif atau mudah baperan karena pekanya pada stimulus.

b) Ciri-ciri Masa Remaja

Menurut Putro, masa remaja adalah periode perubahan yang cepat baik perubahan fisik dan psikologis. Berikut adalah beberapa perubahan yang menjadi ciri khas masa remaja:

- 1) Badai dan stres adalah istilah untuk pergeseran emosi yang cepat yang terjadi selama masa remaja awal. Rasa emosi yang meningkat ini

⁵⁰ Miftahul Jannah, 'Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam', *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1.1 (2017), 243–56.

⁵¹ Yuli Kristyowati and M Th, 'GENERASI " Z " DAN STRATEGI MELAYANINYA', 02.1 (2021).

adalah hasil dari perubahan fisik yang terjadi saat remaja, terutama perubahan hormonal. Dalam hal kondisi sosial, perasaan yang berkembang ini menunjukkan bahwa generasi muda berada dalam kondisi yang berbeda dan baru.

- 2) Kematangan seksual juga membawa perubahan fisik yang cepat. Perubahan ini terkadang membuat remaja merasa tidak yakin dengan diri mereka sendiri dan kemampuannya. Kesehatan fisik remaja berkembang dengan cepat, baik dalam hal sistem peredaran darah, pencernaan, dan pernapasan maupun dalam hal perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh, yang sangat memengaruhi persepsi diri remaja.
- 3) perubahan dalam hal-hal yang menarik baginya serta hubungannya dengan orang lain. Selama masa remaja, banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya hilang dari masa kanak-kanak dan digantikan oleh hal-hal yang lebih matang dan lebih menarik.
- 4) Perubahan nilai, di mana apa yang mereka anggap penting saat masih kecil menjadi kurang penting saat mereka dewasa.
- 5) Dalam menghadapi perubahan, kebanyakan remaja merasa ambivalen. Mereka ada yang menginginkan kebebasan, tetapi mereka juga takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan dan mereka meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.⁵²

3. Perubahan Fisik Masa Remaja

Remaja biasanya mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik yang tidak seimbang pada usia 12–13 dan 17–18 tahun. Saat ini, mereka merasa tidak nyaman dan tidak harmonis karena pertumbuhan anggota badan dan otot-otot mereka yang tidak seimbang. Pada usia 10-12/13 dan 14- 16/17 tahun,

⁵² Ismatuddiyana and others, 'Ciri Dan Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja Awal Dan Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 7.3 (2023), 27236.

pertumbuhan otak secara cepat terjadi. Pertumbuhan otak wanita meningkat satu tahun lebih cepat daripada laki-laki, yaitu pada usia 11 tahun, sedangkan pertumbuhan otak laki-laki meningkat dua kali lipat dari pada wanita pada usia 15 tahun.⁵³

4. Perkembangan Psikologis Masa Remaja

1) Perkembangan Intelektual Masa Remaja

Pada usia 11 hingga 15 tahun, pesatnya perkembangan kemampuan intelektual remaja ditandai dengan dorongan besar untuk mengembangkan dan mengorganisasi ide-ide mereka sendiri, serta untuk memahami dunia luar. Perubahan mental seperti belajar, daya ingat, menalar, berpikir, dan bahasa menunjukkan pesatnya perkembangan kognitif remaja. Sekarang, tahap formal operasional perkembangan intelektual remaja dimulai, yang melibatkan kemampuan untuk berpikir abstrak, independen, fleksibel, logis, dan mampu memprediksi masalah.

Selain itu, kematangan intelektual (kognitif) remaja juga terlihat;

- (a) pergeseran cara berpikirnya yang sebelumnya berfokus pada prinsip-prinsip umum dan jawaban akhir menjadi kebutuhan untuk menjelaskan suatu fakta atau teori;
- (b) sikap yang berubah dari menerima kebenaran dari orang-orang yang berkuasa menjadi menuntut bukti sebelum menerima kebenaran; (c) transformasi dari sikap subjektif dalam memahami sesuatu menjadi sikap objektif dalam memahami sesuatu.

2) Perkembangan Emosi pada Masa Remaja

Pada umumnya, kondisi emosi remaja tidak stabil, yang membuatnya sulit untuk mengendalikan dan mengendalikan emosinya. Ketidakmampuan mengontrol emosi menyebabkan remaja selalu mengalami badai dan stres, yang merupakan periode menghadapi

⁵³ Rirynt Fatmawaty, 'Memahami Psikologi Remaja', *Jurnal Reforma*, 2.1 (2017), 55–65 <<https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>>.

berbagai tekanan emosi. Tekanan emosi dapat berdampak fisik dan mental, terutama akibat perubahan hormon. Jika seorang remaja dapat mengendalikan emosinya, menunggu untuk mengungkapkannya, dan mengungkapkannya dengan cara yang lebih terhormat dan diterima, mereka dianggap matang secara emosional. Artinya, remaja lebih banyak dahulu kritis daripada respons. Meskipun demikian, Nuryoto menyatakan bahwa tanda-tanda kematangan emosi remaja termasuk berkurangnya sikap kekanak-kanakannya, menjadi rasional, objektif, mampu menerima kritik orang lain sebagai pedoman untuk bertindak lebih lanjut, mampu mengambil tanggung jawab atas tindakannya sendiri, dan mampu menghadapi situasi sulit.⁵⁴

5. Kecemasan Pada Kehamilan Usia Remaja

a) Kecemasan Pada Kehamilan

Menurut Schetter dan Tanner dalam Michela dkk, kecemasan pada kehamilan adalah reaksi emosional yang dialami ibu hamil berkaitan dengan kekhawatiran tentang kesejahteraan diri dan janinnya, keberlangsungan kehamilan, persalinan, masa setelah persalinan dan ketika dia berperan sebagai ibu.⁵⁵ Rees, dkk, menjelaskan bahwa Salah satu indikator kesehatan mental yang paling signifikan adalah kecemasan ibu hamil. Kecemasan dapat menyebabkan kelahiran prematur, depresi pasca persalinan, masalah kognitif dan emosional yang serius dan luaran bayi yang buruk.⁵⁶ Ibu hamil yang cemas menghasilkan lebih banyak zat kimia kortisol, yang meningkatkan denyut nadi dan perasaan, melalui pembuluh darah dan sampai ke plasenta dan akhirnya ke bayi. Hal ini dapat menyebabkan asfiksia pada anak, mengganggu siklus

⁵⁴Herri Zan Pieter & Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*, (Jakarta, Perdana Media Group, 2010) 158-159.

⁵⁵ Asiah, Devi Dwi Septajiani, and Herlinawati, 'Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester III Di Klinik Pratama', pp. 19–31.

⁵⁶ Ardelia Bertha Prastika and others, 'Pemanfaatan Terapi Musik Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Di Indonesia (Literature Review)', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23.2 (2023), 1124 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3281>>.

kelahiran, dan memperpanjang lama kerja, yang dapat menyebabkan kematian ibu atau anak.⁵⁷

b) *Highly Sensitive Person* (HSP)

Highly Sensitive Person (HSP), juga dikenal sebagai *Sensory Processing Sensitivity* (SPS), adalah sifat kepribadian yang menunjukkan bahwa seseorang sangat sensitif terhadap stimulus internal atau eksternal, seperti isyarat emosi dan sosial dengan ambang batas rendah, tetapi lebih sensitif terhadap stimulus tersebut daripada orang lain. Lebih dari 100 spesies memiliki sifat ini dari 20% populasi manusia.

Perbedaan biologis dalam sistem saraf pusat dapat menyebabkan hal ini terjadi. Pada umumnya, otak memproses informasi melalui filter yang meningkatkan wawasan dan kesadaran terhadap lingkungan. HSP memiliki filter yang lebih kuat sehingga meningkatkan wawasan dan kesadaran, tetapi memproses dan mengambil keputusan membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga. Konsentrasi neurotransmitter di otak menyebabkan perbedaan dalam sistem saraf pusat ini.

Pikiran yang sangat aktif membuat HSP lebih responsif, terutama ketika berada di lingkungan yang ramai, cahaya yang terang, suara yang kencang, atau bau yang menyengat. Sebaliknya, HSP sangat peka terhadap perubahan kecil di lingkungan karena sistem saraf yang aktif meningkatkan jumlah informasi sensoris yang harus diproses otak secara bersamaan. Sensitivitas yang meningkat ini menyebabkan stimulasi sensoris yang berlebihan, yang memaksimalkan kerja otak. Akibatnya, HSP sering mengalami kelelahan dan kewalahan. HSP cenderung pendiam dibandingkan non-HSP dan membutuhkan lebih banyak tidur untuk pulih dari perasaan ini. Apabila HSP mengalami stimulus yang berlebihan, mereka akan menutup diri yang dapat

⁵⁷ Ni Wayan and others, 'Pengaruh Relaksasi Deep Breathing Dengan Teknik Self Introduction Training (SIT) Dalam Bentuk Audio Visual Terhadap Kecemasan Ibu Hamil', *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 8.1 (2024), 11.

menyebabkan kecemasan, depresi dan kemarahan. Penyebabnya seringkali tidak diketahui orang lain.

Orang yang sangat sensitif lebih mungkin mengalami masalah kesehatan dibandingkan orang non-HSP. Namun, sifat sensitif ini juga memiliki manfaat seperti menjadi lebih teliti dan lebih baik dalam menghindari kesalahan, dan mengatur pikiran dan perasaannya. Cooper, menjelaskan bahwa sensitivitas yang lebih tinggi pada HSP menyebabkan kesulitan dalam meregulasi dan mengontrol emosi. Cooper menggambarkan HSP seperti termometer yang mudah untuk mencapai titik didih dan sebagai akibat dari kesulitan mengontrol emosi, HSP sering dikaitkan dengan stigma gila, neurotik, bipolar, dan karakteristik gangguan kepribadian. Cooper juga mengatakan bahwa individu dengan HSP mungkin ingin menghindari pertemuan besar karena mereka tidak mampu menghindari perasaan cemas mereka.⁵⁸

6. Trimester Pada Kehamilan

a) Trimester I

Salah satu tanda kehamilan pada trimester I adalah mual (nausea) dan muntah (emesis gravidarum), yang biasanya muncul di pagi hari, tetapi bisa muncul kapan saja sepanjang hari. Enam minggu dari hari pertama haid terakhir, gejala ini kurang lebih sering muncul dan bertahan selama sekitar sepuluh minggu. 60-80% primigravida mengalami mual dan muntah, dan 40-60% di multigravida. Dalam seribu kehamilan, gejala lain menjadi lebih parah, sebagian besar ibu hamil 70-80% mengalami demam pagi, dan 1-2% dari seluruh ibu hamil mengalami demam pagi yang parah.⁵⁹

Kehamilan dapat menyebabkan perasaan tidak nyaman. Pada trimester pertama, orang sering mengalami kelelahan, perubahan nafsu makan, dan

⁵⁸ Jovanka Ris Natalia and Joshualdi Bernathsius, 'Highly Sensitive Person Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Mental', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7.3 (2019), 317.

⁵⁹ Nabila Shafa Aisya, Isna Hudaya, and Atika Zahria Arisanti, 'Efektifitas Aromatherapi Lemon Terhadap Mual & Muntah Pada Kehamilan Trimester I: Literature Review', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7.1 (2024), 1-7 <<https://doi.org/10.56338/mppki.v7i1.4195>>.

perasaan emosional yang tidak menyenangkan yang merupakan tanda konflik dan depresi. Fahirah mengatakan bahwa ibu merasa lelah dan membutuhkan lebih banyak tidur pada awal kehamilan. Reaksi dari peningkatan hormon progesteron menyebabkan mengantuk yang menyebabkan ibu hamil merasa lelah dan tidak tidur dengan baik.⁶⁰

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, perubahan psikologis yang terjadi pada trimester pertama kehamilan termasuk perubahan emosional, seperti mudah marah, perasaan cemas, sedih dan menolak kehamilan, menurunnya hasrat untuk melakukan aktivitas seksual dan berdampak pada tingkat kepuasan seksual suami.⁶¹ Yuliani mengatakan bahwa kehamilan mengubah wanita hamil secara fisik dan mental. Ibu hamil sering mengalami emosi yang bergejolak dengan kemungkinan reaksi yang signifikan dan fluktuasi emosi yang cepat. Ibu hamil mungkin sangat sensitif atau hiperaktif. Lebih dari 50% ibu mengalami perubahan psikologis, seperti kekecewaan, penolakan, rasa cemas, dan kesedihan, selama trimester pertama kehamilan. Perubahan ini termasuk rasa cemas, keraguan, dan perasaan bahagia.⁶²

b) Trimester II

Menurut Muliani, selama trimester kedua kehamilan, mulai dari usia janin 13 minggu hingga akhir minggu ke-27.⁶³ Pieter dan Lubis mengatakan bahwa ibu hamil primigravida pada trimester kedua biasanya mengalami perubahan psikologis, seperti rasa khawatir yang biasanya dirasakan sebagai rasa khawatir tentang kapan mereka akan melahirkan yang membuat mereka lebih waspada.

⁶⁰ Nen Sastri, 'Pengaruh Senam Hamil Terhadap Tingkat Kecemasan, Durasi Tidur Dan Nyeri Punggung Pada Masa Kehamilan', *Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 16.1 (2024), 107–20.

⁶¹ Kharisma Yoga Shofiana and Tina Mawardika, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Aktivitas Seksual Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil', *Ilmiah Ners Indonesia*, 5.1 (2024), 25.

⁶² Indah Puji Septeria and Rizma Adlia Syakurah, 'Efektivitas Hipnosis Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Ibu Primigravida Trimester III', *Jurnal Keperawatan*, 16.4 (2024), 1295–1310 <<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>>.

⁶³ Maria Hestina and others, 'Penerapan Pregnancy Music (Classic) Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Di BPM Kristin Kota Batam Kepulauan Riau Tahun 2024 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada , Indonesia', *Rumpun Kesehatan Umum*, 2.3 (2024), 127.

Ibu mungkin lebih khawatir jika janin yang akan dilahirkan tidak normal.⁶⁴ Wulandari & Wantini mengatakan bahwa kecemasan dan ketidaknyamanan seperti nyeri punggung, masalah gigi dan gusi, kelelahan, kesulitan tidur, kram, dan bengkak adalah perubahan yang terjadi selama trimester kedua.⁶⁵

Menurut Mardalena & Susanti, Ibu hamil mengalami perubahan fisik dan mental selama kehamilan termasuk sesak napas, insomnia, gingivitis dan epulsion, sering buang air kecil, tekanan dan rasa tidak nyaman pada perineum, nyeri punggung, konstipasi, varises, kelelahan, kontraksi braxton hicks atau kontraksi palsu, kram kaki, edema pergelangan kaki (tidak pitting), perubahan suasana hati dan peningkatan kecemasan dan gangguan tidur. Dari ibu hamil primigravida yang berada di trimester kedua dan ketiga, tujuh dari delapan juga mengalami kecemasan. Karena ini adalah kehamilan pertama bagi seorang ibu, ia khawatir tentang apa yang akan terjadi saat melahirkan, apakah ia dapat menahan rasa sakit saat melahirkan, apakah bayi yang didalam kandungannya sehat dan normal saat dilahirkan, dan apakah ia siap untuk peran ibu baru. Di sisi lain, empat dari delapan ibu hamil menunjukkan respon negatif terhadap perubahan tubuh mereka. Respon termasuk kekhawatiran tentang bentuk tubuh yang semakin besar dan berat badan yang meningkat, kesulitan kembali setelah melahirkan, gelapnya beberapa bagian tubuh seperti ketiak, leher, dan lipatan paha, dan munculnya stretch mark pada perut ibu.⁶⁶

c) Trimester III

Trimester III berlangsung selama 28 - 40 minggu. Rasa cemas akan mulai muncul pada trimester ketiga kehamilan menjelang persalinan. Ibu hamil selalu khawatir tentang hal-hal seperti apakah mereka bisa melahirkan secara normal,

⁶⁴ Violita Siska Mutiara, Vivian Nanny Lia Dewi, and Tri Wahyuni, 'Efektifitas Prenatal Yoga Dalam Mengurangi Kecemasan Dan Nyeri Punggung Pada Kehamilan : Literatur Review', *Journal of Helath Sciences Leksia*, 2.2 (2023), 104–11 <<https://doi.org/10.57218/jkj.vol2.iss2.907>>.

⁶⁵ Violita Siska Mutiara and others, 'Efektivitas Prenatal Yoga Dalam Mengurangi Kecemasan Dan Nyeri Punggung Pada Kehamilan', *Journal of Health Sciences Leksia*, 2023, 46–55.

⁶⁶ Asiah, Devi Dwi Septa;iani, and Herlinawati, 'Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester III Di Klinik Pratama' *E-Journal*, 11 (1) 19–31.

mengalami sakit saat melahirkan, apakah anak mereka sehat dan tidak mengalami masalah, apakah proses persalinan berjalan lancar, dan sebagainya. Kecemasan ibu meningkat saat kehamilan lebih dari 7 bulan. Dari hasil penelitian Sinambela menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan yang berlebihan dapat mengakibatkan persalinan yang kurang bulan, keguguran, penurunan berat badan, dan resiko yang lebih besar untuk proses persalinan. Selain itu, ibu hamil yang mengalami gangguan kecemasan juga mempengaruhi perkembangan anaknya. Tingkat kecemasan pada ibu hamil biasanya meningkat di atas 28 minggu kehamilan atau di atas 7 bulan.⁶⁷

Menurut Natalia & Handayani, salah satu ketidaknyamanan yang paling sering terjadi pada ibu hamil di trimester ketiga adalah nyeri di perut bagian bawah. Ini timbul karena ligamentum tertarik, menyebabkan nyeri yang mirip dengan kram ringan atau seperti tusukan yang lebih terasa karena gerakan tiba-tiba di perut bagian bawah. Jika kondisi ini dibiarkan, hal itu dapat menyebabkan masalah lanjutan seperti sakit yang disebabkan oleh kontraksi otot secara tiba-tiba dan rasa tidak nyaman. Gerakan di gym ball untuk merelaksasi otot dan latihan fisik yang baik dapat membantu mengurangi ketidaknyamanan atau masalah tersebut.⁶⁸

United Nations Children's Fund (UNICEF) melaporkan bahwa sekitar 12.230.142 ibu mengalami masalah persalinan, 30% di antaranya karena kecemasan karena alasan hamil pertama. Trimester ketiga disebut "periode penantian" oleh Dartiwen dan Yati Nurhayati. Pada saat ini, ibu hamil sangat antusias untuk melihat bayi mereka karena mereka merasakan kehadiran bayi mereka sebagai bagian dari diri mereka sendiri. Ketika bayi tidak lahir tepat waktu, ada perasaan tidak menyenangkan, gelisah, dan cemas tentang

⁶⁷ Euis Win Farida and Deny Eka Widiastuti, 'Hubungan Antara Graviditas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo', *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27.2 (2021), 635–37.

⁶⁸ Natalia, L., & Handayani, I. (2022). Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester Iii : Sebuah Laporan Kasus Asuhan Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(2), 302–307.

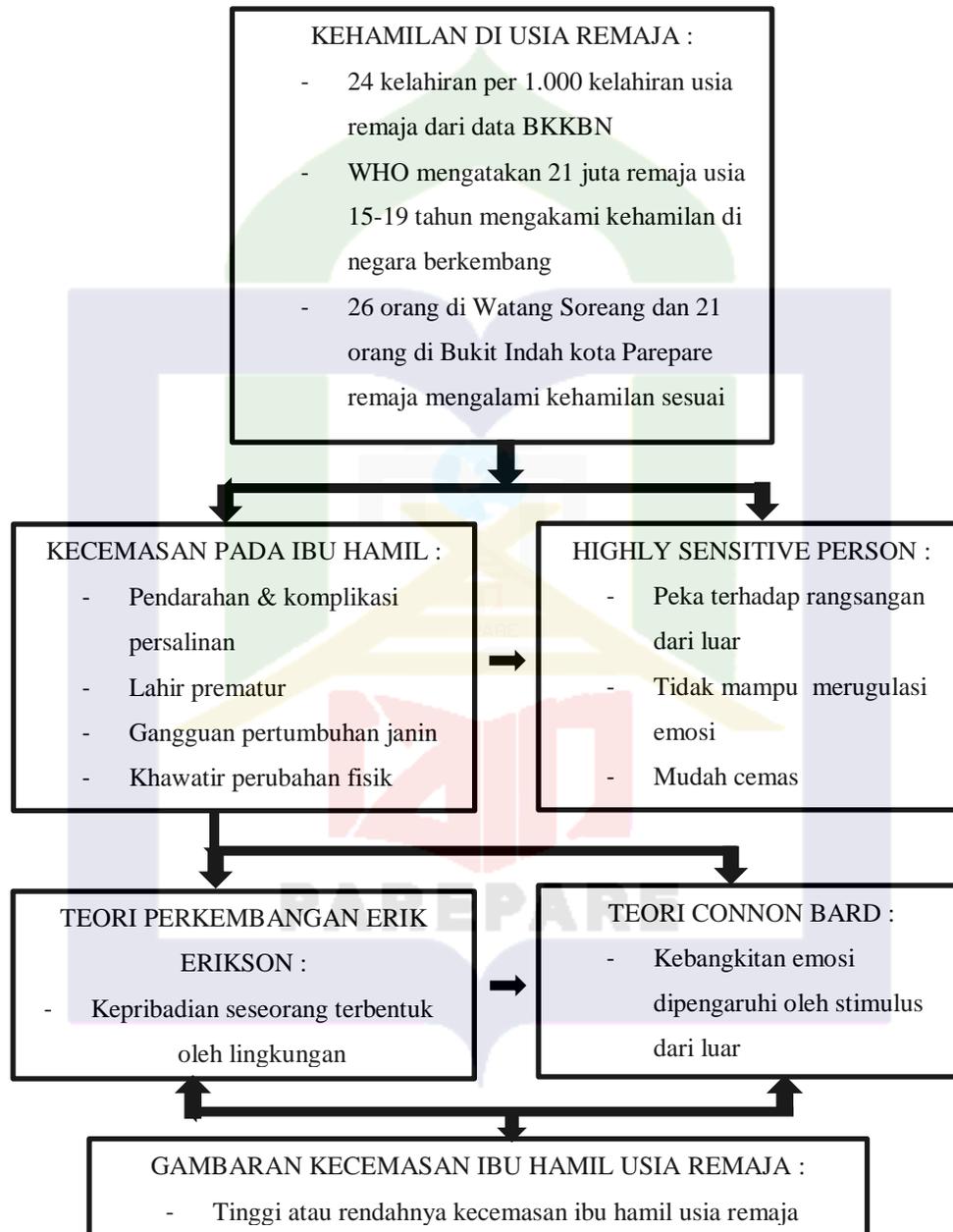
persalinan dan kondisi bayi. Menurut Nur Wasillah Ardilah, banyak ibu di trimester ketiga kehamilan akan mengalami tingkat kecemasan sedang hingga berat. Depression and Method mengatakan bahwa kehamilan trimester ketiga menyebabkan perubahan psikologis yang lebih kompleks disebabkan kehamilan yang semakin membesar.⁶⁹



⁶⁹ Siti Haeriyah, Lastri Mei Winarni, and Chelsy Bintang Agustin, 'Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Manis Jaya', *JMM (Journal of Midwifery Madani)*, 7.3 (2021), 6.

D. Kerangka Pikir

Skripsi ini membahas mengenai kecemasan terhadap kehamilan pertama pada remaja usia 16-19 tahun di Kota Parepare, adapun kerangka pikir dalam skripsi ini sebagai berikut :



1.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai upaya untuk menyelidiki masalah dan fenomena sosial. Selain itu, penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menemukan makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi fenomena dengan fokus dan menggunakan berbagai metode. Metode ini alami dan holistik, mengutamakan kualitas dan disajikan secara naratif.⁷⁰ Tujuan dari penjelasan dan deskripsi ini adalah untuk membantu penulis mendapatkan informasi tentang Gambaran Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Kehamilan Pertama Pada Remaja Usia 16-19 Tahun Kota Parepare.
2. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah cara berpikir yang menekankan pada pengalaman dan interpretasi manusia. Dengan mempertimbangkan hakikat pengalaman manusia, kita tahu bahwa setiap orang akan melihat realitas yang berbeda dalam situasi dan waktu yang berbeda. Sebagai contoh, "perasaan" yang Anda miliki pagi ini tidak sama dengan yang Anda miliki esok pagi. Wawancara pada pagi hari tidak akan sama dengan wawancara pada malam hari. Jadi, waktu, jarak, hubungan manusia dan tempat tinggal akan mempengaruhi semua pengalaman manusia. Dalam fenomenologis, metode menekankan bagaimana seseorang memaknai pengalamannya.⁷¹ Penelitian ini menggunakan fenomenologi untuk menceritakan pengalaman yang dirasakan oleh ibu primigravida muda selama kehamilan.

⁷⁰ Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2896–2910.

⁷¹ Endah Marendah Ratnaningtyas, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Desa Baroh : Nanda Saputra, 2022) h. 142.

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian agar mampu memberikan kejelasan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun lokasi penelitian di Puskesmas Perawatan Cempae Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti selama 6 bulan untuk memperoleh data yang akurat.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sesuatu hal yang penting dalam keberhasilan suatu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di lapangan. Adanya fokus penelitian, memberikan arah kepada peneliti selama proses penelitian. Berdasarkan judul peneliti Gambaran Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Kehamilan Pertama Pada Remaja Usia 16-19 Tahun Kota Parepare, maka penelitian ini berfokus pada gambaran kecemasan ibu hamil di usia 16-19 tahun di Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data ini menggunakan kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar disebut data kualitatif. Transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, rekaman video, dokumen pribadi, memo dan rekaman resmi lainnya adalah semua contoh data kualitatif.⁷² Jenis Penelitian ini menggunakan sumber data terdiri dari data primer dan sekunder untuk memperkuat data yang diperoleh. Adapun penjelasan tentang data primer dan sekunder sebagai berikut ;

1. Data Primer

Data utama yang dikumpulkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama dikenal sebagai data penelitian primer. Data primer ini harus otentik, objektif, dan dapat diandalkan untuk digunakan sebagai dasar

⁷² Zikri Rahmani, MUhammad Hijran, and Dini Oktariani, 'Peran Pendidikan Ekonomi Syariah Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa', *Al-Muqayyad*, 6.1 (2023), 42–48.

untuk memecahkan masalah. Adapun data primer yang digunakan pada penelitian adalah hasil wawancara yang diperoleh dari ibu primigravida muda dengan usia kehamilan 7-9 bulan atau pada kehamilan trimester III.

2. Data Sekunder

Data yang tidak berasal dari subjek penelitian atau sumber awal yang digunakan untuk penelitian disebut data penelitian sekunder. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan penguat dari data primer. Sumber data sekunder menjadi sumber tambahan dan penguat terhadap data penelitian ini yang diperoleh melalui internet, buku, dokumen atau arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁷³ Dengan tujuan penelitian dapat dipertanggung jawabkan, maka unsur sumber data menjadi kunci dalam penelitian sehingga tujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat bisa tercapai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena mendapatkan data ialah tujuan utama dari penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁷⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu;

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi tatap muka antara dua individu untuk mendapatkan informasi subjektif tentang struktur kognitif dan persepsi seseorang terhadap lingkungannya.⁷⁵ Adapun target yang diwawancarai yaitu ibu primigravida muda untuk mengetahui perasaan ibu selama kehamilan serta melihat tindakan ibu selama kehamilan. Wawancara dilakukan sebanyak 2 kali

⁷³ Abdullah Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, CV. Harva Creative, 2023) h.6-34.

⁷⁴ Muhammad Rizal Pahleviannur, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo, Pradina Pustaka, 2022) hal 123.

⁷⁵ Astinah, *Pengantar Asesment Psikologi : Teori dan Aplikasi*, (Parepare, CV. Dirah,2021) h.18-75.

untuk memastikan data-data yang diterima dapat dipertimbangkan dan dipertanggung jawabkan.

Jadwal dilaksanakan wawancara :

Nama	Hari / Tanggal Wawancara Pertama	Hari / Tanggal Wawancara Kedua
Ibu SNB	Rabu / 02 Oktober 2024	
Ibu H		Kamis / 14 November 2024
Ibu AP	Sabtu / 05 Oktober 2024	Rabu / 13 november 2024
Ibu RAP	Minggu / 20 Oktober 2024	Selasa / 12 November 2024

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengertian yang lebih luas mencakup setiap proses bukti yang didasarkan pada sumber apa pun, baik itu tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Dokumen pribadi adalah catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya.⁷⁶ Dokumentasi menjadi bukti kuat untuk mengetahui keadaan yang terjadi pada ibu primigravida. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku pink kehamilan dan instastory di media sosial pribadi ibu primigravida muda selama kehamilan dengan mengikuti akun pribadi ibu primigravida muda di instagram dan menyimpan nomor ibu primigravida muda untuk memantau keadaan.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah. Keabsahan data menjadi hal penting dalam penelitian kualitatif, karena digunakan untuk membantah bahwa penelitian yang dilakukan penelitian ilmiah dan menjadi penguat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

⁷⁶ Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 8.2 (2014), 177–1828 <<http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>>.

Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan menggunakan sumber lain sebagai pengecek atau pembanding di luar data. Salah satu metode triangulasi adalah membandingkan informasi yang diberikan oleh narasumber utama dengan informasi yang diberikan oleh narasumber lain, kedua adalah membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, fokus topik, dan dokumentasi, ketiga adalah membandingkan perspektif individu dengan perspektif narasumber lainnya dan keempat adalah membandingkan perspektif individu dengan perspektif narasumber lainnya.⁷⁷ Teknik triangulasi terdiri atas;

1. Triangulasi metode

Triangulasi metode mencakup membandingkan data atau informasi dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan gambaran yang lengkap tentang informasi tertentu, peneliti menggunakan wawancara bebas dan wawancara terstruktur untuk memastikan kebenaran informasi tersebut. Peneliti mewawancarai ibu primigravida muda bertujuan untuk menggali data yang ingin diteliti dan dokumentasi menjadi penguat data atas apa dirasakan subjek.

2. Triangulasi antar-peneliti

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan pengumpulan dan analisis data oleh lebih dari satu orang. Metode ini diakui dapat memperluas pengetahuan tentang informasi yang dikumpulkan dari subjek penelitian. Namun, perlu diperhatikan bahwa penggali data harus berpengalaman dalam penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti dan menciptakan bias baru dari sumber data. Kebenaran informasi tertentu harus digali melalui berbagai metode dan sumber data.

⁷⁷ Alifha Asna Pratiwi and Yupiatul Azizah, 'Analisis Perencanaan Pengelolaan Guru Di SDN 3 Cendi Manik', *Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.3 (2024), 1644–48.

3. Triangulasi sumber

Dalam pengujian data dari beberapa informan, triangulasi sumber adalah pendekatan pertama yang dibahas. Ini melibatkan melakukan pengujian data yang diperoleh melalui berbagai sumber atau informan, yang dapat meningkatkan kredibilitas data. Pertanyaan kepada primigravida muda apa yang dirasakan selama kehamilan.

4. Triangulasi teori

Hasil akhir dari penelitian kualitatif adalah rumusan informasi atau pernyataan tesis. Untuk menghindari bias pribadi peneliti terhadap temuan atau kesimpulan, informasi tersebut dibandingkan dengan perspektif teori relevan. Selain itu, triangulasi teori dapat membantu peneliti lebih memahami informasi teoretik tentang hasil analisis data. Tahap ini diakui sebagai yang paling sulit karena peneliti harus menggunakan keputusan ahli ketika membandingkan hasil mereka dengan pandangan tertentu, terutama jika perbandingan tersebut menunjukkan hasil yang sangat berbeda.⁷⁸ Membandingkan hasil penelitian dengan teori terdahulu agar tidak terjadi bias informasi dalam penarikan kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Tujuan dari analisis data adalah untuk menemukan tema dan membuat hipotesis kerja berdasarkan rekomendasi data. Data yang dikumpulkan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, dokumen seperti laporan, artikel, biografi, gambar, foto, dan dokumen lain. Semua data ini kemudian diatur, diurutkan, dan dikelompokkan dalam berbagai kategori. Prinsip utama penelitian adalah menemukan teori dan data serta menguji atau memvalidasi teori yang berlaku. Tujuan pengorganisasian dan pengelolaan data ini adalah untuk

⁷⁸ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 53–61 <<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>>.

menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya akan menuju teori substantif.⁷⁹ Teknik analisis data terbagi 3, diantaranya;

1. Reduksi Data

Diperlukan catatan yang teliti dan rinci karena banyaknya data yang diperoleh dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang paling penting, memfokuskan pada yang paling penting dan kemudian mencari pola dan temanya.⁸⁰ Data-data yang didapatkan dari lapangan yaitu ibu primigravida muda mengalami kecemasan selama kehamilan, adapun bentuk-bentuk kecemasan yang dialami yaitu kecemasan objektif (ketakutan terhadap bahaya nyata), kecemasan neurotik (kekhawatiran berlebih yang seringkali tidak memiliki dasar jelas), kecemasan moral (perasaan takut bersalah dan berdosa), serta kecemasan disetiap trimester berbeda.

2. Penyajian Data

Penyajian Data adalah ketika sekumpulan informasi disusun sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diambil tindakan. Catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan adalah beberapa bentuk penyajian data kualitatif. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang mudah dipahami sehingga mudah untuk melihat apa yang sedang terjadi, memastikan apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Selama penelitian di lapangan, peneliti terus berusaha untuk mencapai kesimpulan. Peneliti kualitatif mulai mencari arti objek, mencatat keteraturan pola (dalam catatan teori), penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi sejak awal pengumpulan data. Meskipun hasil-hasil ini

⁷⁹ Esti Iswati, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Ombak, 2012)

⁸⁰ Stie Dharma and Putra Semarang, 'Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Dalam Menunjang Proses Produksi Pada Perusahaan Manufaktur Pt . Pan Pacific Jakarta Cabang Semarang Batista Sufa Kefi Damar Bandha Jaya Corp , Dan System Informasi Meningkatkan Perkembangan Penjuala', *Kendali Akuntansi*, 2.3 (2024), 47–48.

ditangani secara longgar, terbuka, dan skeptis, kesimpulan sudah jelas.⁸¹ Menyatukan data-data yang di dapatkan dari lapangan menjadi lebih ringkas dan terperinci.



⁸¹ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan suatu bentuk penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh dari lapangan di Kecamatan Soreang Kota Parepare berdasarkan hasil wawancara. Adapun hasil data ini merupakan bentuk-bentuk kecemasan pada kehamilan pertama usia remaja di Kota Parepare dan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Kecemasan Pada Kehamilan Pertama Usia Remaja Di Kota Parepare

Dalam memperoleh data penelitian terkait bentuk-bentuk kecemasan terhadap kehamilan pertama pada remaja (primigravida muda) di Kota Parepare, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa primigravida muda di Kota Parepare. Berikut hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari lapangan:

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan didapatkan bahwa semua ibu primigravida muda mengalami kecemasan selama kehamilan. Berikut pernyataannya :

Informan pertama yaitu ibu AP. Berikut pernyataannya :

“Yang pertama tentunya usia kandungan saya sudah memasuki 8 bulan ada perasaan panik sama perasaan takut, takut menjelang HPL walaupun masih ada 1 bulan lebih tapi namanya melahirkan tidak ada yang tahu kedepannya nanti bagaimana saya meyakinkan diri serta berdoa. Kalau saya mendengarkan cerita teman-teman, saudara atau sepupu, saya panik namun saya kembali meyakinkan diri serta berdoa. Cerita yang saya dengar seperti ini melahirkan kalau nanti begini sakitnya, sakitnya itu bukan main-main kayak gitu kayak oh begini ternyata kalau mau melahirkan orang.” (wvc/ No.103/ 13 November 2024/ Ibu AP).⁸²

⁸² AP, Ibu Hamil Pertama Usia 18 Tahun, Wawancara di Jompie Kecamatan Soreang Kota Parepare, Tanggal 13 November 2024.

Informan kedua yaitu ibu RAP berikut pernyataannya :

“Iya, cemas soal janin, berat badan janin, kesehatan janin dan kesempurnaan janin.” (wwc/No.103/12 November 2024/Ibu RAP).⁸³

Informan ketiga yaitu ibu H berikut pernyataannya :

“Karena saya cemas kalau berat badan anak saya tidak sesuai, kesalahan gen atau terpapar virus karena faktor makan yang tidak sehat, bayi tidak berkembang, finansial tidak mendukung.” (wwc/No.172/14 November 2024/Ibu H).⁸⁴

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa seluruh ibu primigravida muda mengalami kecemasan selama kehamilan, seperti mengalami perasaan cemas mendekati HPL, kesehatan janin, kondisi janin, berat badan janin yang tidak normal, kesalahan gen dan kecukupan finansial.

Selanjutnya informan mengalami bentuk-bentuk kecemasan selama kehamilan seperti pernyataan berikut :

1. Kecemasan Objektif

Informan pertama ibu AP mengalami kecemasan objektif, seperti pernyataan berikut :

“Terutama itu takut karena melahirkan bukan main-main terus saya melihat secara langsung waktu adek saya dilahirkan ibu didepan mata saya jadi ya itu lagi pasrah sama yang diatas, sama suami, ibu serta keluarga semua selalu mendorong inshaAllah nanti pasti ada jalannya pokoknya yang penting jangan sampai stres di jaga pola makan supaya tidak terpengaruh untuk janin.” (wwc/ No.204/ 13 November 2024/ Ibu AP).⁸⁵

Informan selanjutnya yaitu ibu H, seperti pernyataan berikut :

“Takut akan sakitnya persalinan, senang karena segera bertemu buah hati, cemas dengan finansial apakah tabungan cukup karena selama

⁸³ RAP, Ibu Hamil Pertama Usia 19 Tahun, Wawancara di Jalan H.A.M. Arsyad Kecamatan Soreang Kota Parepare, Tanggal 12 November 2024

⁸⁴ H, Ibu Hamil Pertama Usia 18 Tahun, Wawancara di Sumur Jodoh Kecamatan Soreang Kota Parepare, Tanggal 14 November 2024.

⁸⁵ AP, Ibu Hamil Pertama Usia 18 Tahun, Wawancara di Jompie Kecamatan Soreang Kota Parepare, Tanggal 13 November 2024.

persalinan hal-hal yang tidak diinginkan biasa terjadi.” (wvc/No.204/14 November 2024/Ibu H).⁸⁶

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara di atas bahwa ibu AP dan ibu H mengalami kecemasan objektif selama kehamilan berupa pengalaman melihat ibu melahirkan secara langsung, rasa sakit akan persalinan, kecukupan tabungan dan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi saat persalinan.

2. Kecemasan Neurotis (Saraf)

Informan pertama yaitu ibu AP mengalami gangguan neurotis. Berikut pernyataannya :

“Awalnya iya karena saya merasa perut saya kecil tapi setelah saya bertanya-tanya dan mencari di internet dan alhamdulillah normal karena setiap ibu hamil akan mengalami hal-hal yang berbeda serta perutnya akan berbeda-beda tidak semua sama.” (wvc/ No.65/ 05 Oktober 2024/ Ibu AP).⁸⁷

Informan kedua ibu RAP. Berikut pernyataannya :

“Yang difikirkan apakah mampu melalui proses kehamilan ini di trimester I, II, sampai III. Bisakah lahiran normal, apakah janinnya baik-baik saja didalam dan sehat-sehat” (wvc/No.72/12 November 2024/Ibu RAP).⁸⁸

Informan ketiga yaitu ibu H. Berikut pernyataannya :

“Sedang hamil, semua orang hanya memikirkan bagaimana kondisi bayinya tana memikirkan kondisi ibunya. “Orang-orang selalu mengatakan bagaimana keadaan bayinya? “hh kamu ga boleh gini” “kasian bayinya” “kamu jangan gitu nanti bayinya kenapa-kenapa”. Jarang ada yang bertanya “gimana ibunya happy ga” “gimana kondisi mental ibunya aman ga?” Pantas saja 7/10 ibu mengalami babyblues,

⁸⁶ H, Ibu Hamil Pertama Usia 18 Tahun, Wawancara di Sumur Jodoh Kecamatan Soreang Kota Parepare, Tanggal 14 November 2024.

⁸⁷ AP, Ibu Hamil Pertama Usia 18 Tahun, Wawancara di Jompie Kecamatan Soreang Kota Parepare, Tanggal 05 Oktober 2024.

⁸⁸ RAP, Ibu Hamil Pertama Usia 19 Tahun, Wawancara di Jalan H.A.M. Arsyad Kecamatan Soreang Kota Parepare, Tanggal 12 November 2024

bukan karena kehamilannya melainkan mentalnya.” (Dokumentasi dari Status WA Ibu H).⁸⁹

Dapat ditarik kesimpulan dari data yang didapatkan bahwa semua ibu primigravida muda diatas merasakan kecemasan neurotis selama kehamilan. Adapun kecemasan neurotis yang dialami, seperti perut kecil tidak seperti pada umumnya, kemampuan untuk melewati proses kehamilan, menginginkan kelahiran normal, dan mental ibu yang tidak kondusif.

3. Kecemasan Moral

Informan pertama yaitu ibu AP mengalami kecemasan moral selama kehamilan, seperti pernyataan berikut :

“Kecemasan seperti keluarnya Asi apakah lancar, bisaka menjadi seorang ibu yang baik nanti untuk anak saya karena menjadi ibu bukan main-main serta melahirkan itu bukan hal yang biasa apalagi umur saya masih belia, banyak-banyak belajar. Kecemasan saya kak samaji kayak rasa takut.” (wvc/No.10/13 November 2024/Ibu AP).⁹⁰

Informan kedua yaitu ibu SNB mengalami kecemasan moral selama kehamilan, seperti pernyataan berikut :

“Saat ini, kemarin itu waktu saya habisa jatuh masuk di rumah sakit itu salah satu kecemasan yang membuat saya cemas sampai sekarang, karena berat badan janin saya itu tidak berkurang dan tidak sesuai ini sudah bulannya hanya 1,5 kalau tidak salah seharusnya 2 komalah atau diatasnyalah.” (wvc/No.159/02 Oktober 2024/Ibu SNB).⁹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kedua ibu primigravida muda mengalami kecemasan moral selama kehamilan, seperti kesiapan menjadi seorang ibu karena usia belum matang dan cemas berat janin tidak normal setelah jatuh.

⁸⁹ H, Ibu Hamil Pertama Usia 18 Tahun, Dokumentasi dari Status di Media Sosial (WA) Tanggal 23 Oktober 2024.

⁹⁰ AP, Ibu Hamil Pertama Usia 18 Tahun, Wawancara di Jompie Kecamatan Soreang Kota Parepare, Tanggal 13 November 2024.

⁹¹ SNB, Ibu Hamil Pertama Usia 19 Tahun, Wawancara di Sumur Jodoh Kecamatan Soreang Kota Parepare, Tanggal 02 Oktober 2024.

Selanjutnya yang menyebabkan kecemasan muncul atau yang mendasari kecemasan timbul. Berikut pernyataan informan dari hasil wawancara peneliti dilapangan :

Informan pertama yaitu ibu AP. Berikut pernyataan ibu AP :

“Pertama itu janin kalau tidak bergerak kak sama ASI karena kalau dari cerita-cerita orang 8 bulan ASI nya sudah ada keluar tetapi saya belum ada mungkin setelah melahirkan.” (wvc/ No.77/ 13 November 2024/ Ibu AP).⁹²

Informan kedua yaitu ibu RAP. Berikut pernyataan ibu RAP :

“Tiba-tiba muncul saja atau dengar cerita-cerita yang sudah berpengalaman langsung cemas, seperti waktu saya melahirkan jahitannya tidak bisa saya tahan, pembukaan selalu diperiksa dan setiap naik jadi cemas.” (wvc/No.133/12 November 2024/Ibu RAP).⁹³

Informan ketiga yaitu ibu H. Berikut pernyataan ibu H :

“Seperti pengalaman persalinan yang meyakinkan bahkan mengambil nyawa ibu ataupun anak, anak lahir prematur dan sebagainya.” (wvc/No.156/14 November 2024/Ibu H).⁹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang mendasari atau memicu timbulnya kecemasan yang dialami seluruh ibu primigravida muda yaitu janin kurang aktif, keterlambatan ASI, pengalaman orang terdekat mengenai sakitnya persalinan, kondisi janin, dan lahir prematur.

2. Dinamika Kecemasan Pada Kehamilan Pertama Usia Remaja Di Kota Parepare

Hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti di lapangan mengenai dinamika kecemasan pada kehamilan pertama usia remaja di Kota Parepare dapat dijabarkan sebagai berikut :

⁹² AP, Ibu Hamil Pertama Usia 18 Tahun, Wawancara di Jompie Kecamatan Soreang Kota Parepare, Tanggal 13 November 2024.

⁹³ RAP, Ibu Hamil Pertama Usia 19 Tahun, Wawancara di Jalan H.A.M. Arsyad Kecamatan Soreang Kota Parepare, Tanggal 12 November 2024

⁹⁴ H, Ibu Hamil Pertama Usia 18 Tahun, Wawancara di Sumur Jodoh Kecamatan Soreang Kota Parepare, Tanggal 14 November 2024.

a. Trimester I

Informan pertama yaitu ibu RAP. Berikut pernyataan ibu RAP :

“Waktu trimester I pikiran saya apakah saya sanggup lewati prosesnya dan sering juga pusing sama lemas.” (wwc/No.84/12 November 2024/Ibu RAP).⁹⁵

Informan kedua yaitu ibu H. Berikut pernyataan ibu H :

” Kalau trimseter pertama mungkin kefikiran kesehatan bayi, karena faktor mual muntah, bahkan makanan tidak ada masuk karena kurang nafsu makan.” (wwc/No.117/14 November 2024/Ibu H).⁹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada trimester I kedua ibu primigravida muda mengalami kelelahan fisik diawal kehamilan, kesanggupan melewati prosesn kehamilan, kesehatan janin, ngidam, dan perubahan nafsu makan.

b. Trimester II

Informan pertama yaitu ibu AP, beliau mengalami kecemasan pada trimester ke II. Berikut pernyataan ibu AP :

“Apakah bayi saya sehat didalam, apa yang harus dikonsumsi, vitamin-vitamin apa yang baik dan saya bertanya sama ibu atau ipar, serta internet agar membantu.” (wwc/No.123/13 November 2024/Ibu AP).⁹⁷

Selanjutnya informan ketiga yaitu ibu H, beliau mengalami kecemasan pada trimester II. Berikut pernyataannya :

“Kalau trimester II yang paling difikirkan itu perkembangan janinnya seperti apa.” (wwc/No.123/14 November 2024/Ibu H).⁹⁸

⁹⁵ RAP, Ibu Hamil Pertama Usia 19 Tahun, Wawancara di Jalan H.A.M. Arsyad Kecamatan Soreang Kota Parepare, Tanggal 12 November 2024

⁹⁶ H, Ibu Hamil Pertama Usia 18 Tahun, Wawancara di Sumur Jodoh Kecamatan Soreang Kota Parepare, Tanggal 14 November 2024.

⁹⁷ AP, Ibu Hamil Pertama Usia 18 Tahun, Wawancara di Jompie Kecamatan Soreang Kota Parepare, Tanggal 13 November 2024.

⁹⁸ H, Ibu Hamil Pertama Usia 18 Tahun, Wawancara di Sumur Jodoh Kecamatan Soreang Kota Parepare, Tanggal 14 November 2024

Berdasarkan hasil data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa hanya 2 ibu primigravida muda yang mengamai kecemasan pada trimester II yaitu ibu AP dan ibu H. Adapun kecemasan yang dialami, seperti kesehatan janin, vitamin yang baik dikonsumsi dan perkembangan janin.

c. Trimester III

Informan pertama yaitu ibu AP, beliau mengalami kecemasan pada trimester III. Berikut pernyataan ibu AP :

“Pertama saya memikirkan nanti ini kedepannya bagaimana kan ini 8 bulan kak pasti ada perasaan takut, deg-degkan sama fikiran itu nanti ini bagaimana yah apa selamat karena tidak ada yang tahu melahirkan tidak main-main serta biaya.” (wwc/No.129/13 November 2024/ Ibu AP).⁹⁹

Selanjutnya informan kedua yaitu ibu RAP, beliau mengalami kecemasan pada trimester ke III. Berikut pernyataan ibu RAP :

“Banyak sekali difikirkan kalau soal persalinan bisakah nanti tanpa robekan apalagi jahitan-jahitannya juga karena kalau saya dengar orang sudah melahirkan kalau pup susah.” (wwc/No.193/20 Oktober 2024/Ibu RAP).¹⁰⁰

Selanjutnya informan ketiga yaitu ibu H, beliau mengalami kecemasan pada trimester III. Berikut pernyataan ibu H :

“Di trimester ke III ini yang saya rasakan kecemasana finansial paling utama, cemas soal berat badan janin yang ideal, cemas perkembangan bayi dan cemas pasca persalinan, cemas dengan makanan yang mempengaruhi perkembangan janin.” (wwc/No.128/14 November 2024/Ibu H).¹⁰¹

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil data yang diperoleh di atas bahwa semua informan atau ibu hamil mengalami kecemasan di trimester III. Adapun kecemasan yang dirasakan pada trimester III, seperti perasaan takut,

⁹⁹ AP, Ibu Hamil Pertama Usia 18 Tahun, Wawancara di Jompie Kecamatan Soreang Kota Parepare, Tanggal 13 November 2024.

¹⁰⁰ RAP, Ibu Hamil Pertama Usia 19 Tahun, Wawancara di Jalan H.A.M. Arsyad Kecamatan Soreang Kota Parepare, Tanggal 20 Oktober 2024

¹⁰¹ H, Ibu Hamil Pertama Usia 18 Tahun, Wawancara di Sumur Jodoh Kecamatan Soreang Kota Parepare, Tanggal 14 November 2024.

keselamatan, finansial, robekan, susah buang air pasca persalinan, berat badan janin, perkembangan janin, dan cemas kondisi setelah persalinan.

d. *Highly Sensitive Person* (Perasaan sensitif)

Informan pertama yaitu ibu AP. Berikut pernyataannya :

*“Emosi saya kadang tidak bisa saya kontrol, kadang saya marah tiba-tiba karna hal-hal kecil..” (wwc/No.91/13 November 2024/Ibu AP).*¹⁰²

Informan kedua yaitu ibu RAP. Berikut pernyataannya :

*“Sering emosi, selalu marah-marah dan jengkel karena hal sepele.” (wwc/No.68/12 November 2024/Ibu RAP).*¹⁰³

Informan ketiga ibu H. Berikut pernyataannya :

*“Seperti cemas, stres, insomnia bahkan sampai gangguan pola makan. Biasanya cemas karena memikirkan respon orang-orang terdekat dan ucapannya yang biasa membuat tersinggung.” (wwc/No.103/14 November 2024/Ibu H).*¹⁰⁴

Dapat ditarik kesimpulan dari data yang didapatkan bahwa semua ibu primigravida muda mengalami *highly sensitive person*, seperti emosi tidak terkontrol, mudah marah karena hal sepele, dan mudah tersinggung dengan respon orang-orang terdekat.

e. Faktor Timbulnya Kecemasan

Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan ibu primigravida muda cemas seperti pernyataan berikut :

Informan pertama yaitu ibu AP. Berikut pernyataannya :

“Bahagia, deg-degkan juga khawatir karna usia masih dibidang remaja tapi alhamdulillah ada suami dan keluarga. Pertama ibu saya selalu

¹⁰² AP, Ibu Hamil Pertama Usia 18 Tahun, Wawancara di Jompie Kecamatan Soreang Kota Parepare, Tanggal 13 November 2024.

¹⁰³ RAP, Ibu Hamil Pertama Usia 19 Tahun, Wawancara di Jalan H.A.M. Arsyad Kecamatan Soreang Kota Parepare, Tanggal 12 November 2024

¹⁰⁴ H, Ibu Hamil Pertama Usia 18 Tahun, Wawancara di Sumur Jodoh Kecamatan Soreang Kota Parepare, Tanggal 14 November 2024.

mendampingi serta menguatkan saya akan bisa pasti.” (wwc/No.13/05 Oktober 2024/Ibu AP).¹⁰⁵

Informan kedua yaitu ibu RAP. Berikut pernyataannya :

“Sekesal-kesalnya kamu sama istrimu, jangan sakiti dia dengan lisanmu, juga tindakanmu. Terlebih saat istrimu hamil, jangan sekali-kali menyakitinya, karena tanpa rasa sakit yang kamu beri dia sudah sakit. Fisiknya tak sekuat biasanya, mentalnya tak setebal biasanya. Bahkan separuh nyawanya untuk memberimu gelar seorang ayah. Jika kamu membencinya hanyakarena hawa nafsu & kebosanan sesaatmu, lantas sebandingkah dengan nyawa istrimu demi untuk melahirkan darah dagingmu di dunia ini.” (Dokumentasi dari Status WA Ibu RAP).¹⁰⁶

Informan ketiga yaitu ibu H. Berikut pernyataannya :

“Saya sering merasa sedih, manja, dan merasa butuh perhatian lebih.” (wwc/No.85/14 November 2024/Ibu H).¹⁰⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi pemicu timbulnya khawatir hamil di usia muda, butuh dampingan orang tua dan suami, lebih sensitif respon suami selama kehamilan, butuh dukungan suami selama kehamilan, bersedih, manja dan butuh perhatian lebih.

¹⁰⁵ AP, Ibu Hamil Pertama Usia 18 Tahun, Wawancara di Jompie Kecamatan Soreang Kota Parepare, Tanggal 05 Oktober 2024.

¹⁰⁶ Ibu RAP, Ibu Hamil Pertama Usia 18 Tahun, Dokumentasi dari Status di Media Sosial (WA), Tanggal 06 Desember 2024.

¹⁰⁷ H, Ibu Hamil Pertama Usia 18 Tahun, Wawancara di Sumur Jodoh Kecamatan Soreang Kota Parepare, Tanggal 14 November 2024.

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan data dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dilapangan, maka selanjutnya adalah akan membahas temuan dilapangan yang berdasarkan fokus penelitian dan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bentuk-Bentuk Kecemasan Terhadap Kehamilan Pertama Pada Usia Remaja Di Kota Parepare

a. Kecemasan Kehamilan

Dengan hasil temuan penelitian dilapangan dapat dikatakan bahwa kecemasan yang dirasakan ibu hamil primigravida muda, berupa perasaan khawatir menjelang hari perkiraan lahir (HPL), kekhawatiran tentang kesehatan janin, kondisi janin, kesalahan gen dan kecukupan finansial. Sesuai dengan pernyataan Bamber & Morpeth, kecemasan adalah respons emosional yang ditandai oleh kekhawatiran yang tidak spesifik dan perasaan ketidakberdayaan atau ketidakpastian. Dalam kondisi ini, individu sering menunjukkan perilaku cemas tanpa adanya objek yang jelas. Kecemasan juga bisa dipicu oleh pengalaman baru, situasi yang belum dikenal, atau kondisi kesehatan tertentu, seperti yang dialami oleh ibu hamil selama masa kehamilan.¹⁰⁸ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyiah (2021), bahwa tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida di Rumah Sakit Restu Kasih Jakarta mayoritas mengalami kecemasan sedang sebesar 39 dari 69 responden.¹⁰⁹

Kecemasan yang dirasakan ibu primigravida muda selama kehamilan merupakan respon ibu terhadap kekhawatiran mengenai janinnya dan kecukupan finansial seperti yang dijelaskan dalam teori Schater-Singer bahwa Emosi yang melibatkan interpretasi kognitif terhadap stimulus dan perubahan

¹⁰⁸ Handayani, Rina Tri, Dkk, 'Journal of Language and Health', *Journal Of Language and Helath*, 5.1 (2024), 85–92.

¹⁰⁹ U., Sakdah, N., & Okfidaria, R. Pratama, 'Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Tiga Menjelang Persalinan', *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1.2 (2024), 149–61.

psikologis, dimana selama kehamilan ibu primigravida mengalami kecemasan karena persepsi dirinya mengenai situasi yang dianggap akan mengancam janinnya.

b. Bentuk-bentuk kecemasan, yaitu :

1. Kecemasan Objektif (Realistik)

ibu AP dan ibu H mengalami kecemasan objektif selama kehamilan, yang disebabkan oleh pengalaman melihat ibu melahirkan secara langsung, rasa sakit akan persalinan, kecukupan finansial dan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan akan terjadi saat persalinan. Pembahasan ini menunjukkan bahwa pengalaman traumatis dapat berkontribusi pada kecemasan yang dialami oleh ibu hamil yang dapat mempengaruhi kesehatan janin. Kecemasan realistik adalah rasa takut akan bahaya nyata yang berasal dari luar, bukan hanya perasaan yang tidak menyenangkan dan tidak spesifik yang mencakup kemungkinan bahaya itu sendiri.¹¹⁰

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Masruroh yang menemukan bahwa selain usia kehamilan, faktor stres juga dapat dikaitkan dengan usia ibu yang memberi dampak terhadap perasaan takut dan cemas, yaitu kehamilan di bawah usia dua puluh tahun dan kehamilan di atas usia 35 hingga 40 tahun. Usia ibu ini termasuk dalam kategori usia kehamilan berisiko tinggi, dan ibu-ibu di atas usia ini memiliki risiko yang lebih besar untuk melahirkan bayi yang tidak sehat atau cacat¹¹¹ Kekhawatiran tentang kehamilan rentan dialami ibu primigravida muda dimana belum memiliki pengalaman sehingga muda cemas.

Hal ini berkaitan dengan penjelasan teori Cannon Bard bahwa ibu primigravida muda akan mengalami perasaan takut mengenai kehamilan karena adanya pengaruh dari luar seperti pengalaman traumatik di masa lalu yaitu

¹¹⁰ Dona Fitri Annisa and Ifdil Ifdil, 'Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)', *Konselor*, 5.2 (2016), 95.

¹¹¹ Yazia, Velga & Ulfah Suryani, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan" *Jurnal Keperawatan*, 16.1 (2023) 383-396.

melihat ibu melahirkan secara langsung sehingga pengalaman itu menjadi bayangan buruk bagi ibu primigravida selama kehamilan.

2. Kecemasan Neurotis

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa semua ibu primigravida muda mengalami kecemasan neurotis selama kehamilan. Kecemasan ini mencakup berbagai aspek yaitu perut kecil tidak seperti pada umumnya, kemampuan untuk melewati masa kehamilan, mengingkan kelahiran yang normal, dan mental ibu yang tidak kondusif terhadap respon suami. Pembahasan ini menyoroti pentingnya memahami faktor-faktor yang dapat memicu kecemasan pada ibu hamil, yang dapat memengaruhi kesejahteraan mental dan fisik mereka serta perkembangan janin. Kecemasan neurotis adalah kecemasan yang muncul ketika seseorang mengalami konflik tak sadar dalam dirinya sendiri, karena konflik tersebut tidak disadari dan orang tersebut tidak tahu mengapa mereka mengalami kecemasan.¹¹²

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Halman et al. (2022) bahwa 80% ibu hamil mengalami rasa khawatir, was-was, gelisah, takut, dan cemas saat menghadapi kehamilan mereka. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kehamilan dapat menyebabkan ibu mengalami perasaan emosional yang positif dan negative.¹¹³ Hal ini juga dijelaskan oleh teori Cannon Bard bahwa individu dilahirkan dan diciptakan dengan dua kecemasan yaitu kecemasan positif seperti bahagia dan kecemasan negatif seperti khawatir, takut dan semacamnya. Setiap diri individu akan ada rasa khawatir dan takut namun tergantung dari cara individu merespon hal yang dialami.

¹¹² Dita Amelia, 'Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Neurotik Siswa Factor Caused Students' Neurotic Anxiety', *Jurnal Attending*, 2.1 (2023), 206.

¹¹³ Julianti, Pudja Antika, Dkk, "Fear of Childbirth pada Ibu Hamil Beresiko", *Edu Dharma Journal*, 7.2 (2023) 122.

3. Kecemasan Moral

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan ibu AP dan ibu SNB mengalami kecemasan moral selama kehamilan. Kecemasan ini ditunjukkan kurang siap sebagai seorang ibu karena usia belum matang dan cemas berat badan janin yang tidak normal setelah jatuh. Pembahasan ini penting untuk memahami bagaimana kecemasan moral dapat memengaruhi kesejahteraan emosional ibu hamil yang berpotensi berdampak pada hubungan interpersonal dan pengalaman kehamilan secara keseluruhan. Kecemasan moral adalah ketakutan terhadap suara hati, atau superego individu. Individu dengan superego cenderung merasa bersalah atau bahkan mungkin berpikir sesuatu yang bertentangan dengan moral.¹¹⁴

Hal ini didukung dengan Siti Amina, dkk bahwa hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat kecemasan dan produksi ASI pertama pada ibu melahirkan spontan di RSUD dr. H. Soewondo Kendal dengan kekuatan hubungan 0,738 ($r = 0,51 - 0,75$: Hubungan kuat).¹¹⁵ Kecemasan akan mengambat keluarnya ASI sehingga ini memperburuk keadaan. Di dukung dengan pernyataan Depkes RI bahwa usia remaja akhir adalah 17-25 tahun dan dewasa awal adalah 26-35 tahun. Dalam penelitian ini, 12 orang (37,5%) dari ibu hamil pada usia 17-25 tahun mengalami kecemasan sedang, sedangkan 1 orang (3,1%) mengalami kecemasan berat dan 2 orang (6,3%) mengalami kecemasan sedang.¹¹⁶

¹¹⁴ Suharni Pintamas Sinaga, 'Hubungan Teknik Hypnobirthing Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Klinik Citra Bunda Pekan Baru Tahun 2023', *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 8.2 (2023), 231–43.

¹¹⁵ Siti Aminah and others, 'Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Produksi Asi Pertama Pada Ibu Melahirkan Spontan Di Ruang Mawar Rsud Dr. H. Soewondho Kendal', *Jurnal Surya Muda*, 4.1 (2022), 90–98 <<https://doi.org/10.38102/jsm.v4i1.169>>.

¹¹⁶ Frincia P. Maki, Cicilia Pali, and Hendri Opod, 'Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Klinik Bersalin Sutra Minahasa Selatan', *Jurnal E-Biomedik*, 6.2 (2018), 103–10 <<https://doi.org/10.35790/ebm.6.2.2018.21889>>.

Teori Psikososial Perkembangan Erik Erikson juga menjelaskan bahwa usia menjadi hal yang perlu diperhatikan pada kehamilan karena usia remaja rentan mengalami kecemasan sehingga berisiko buruk pada ibu maupun janin. Teori ini juga menjelaskan bahwa remaja berada pada masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa dimana mengalami perubahan gejala emosi yang ketika tidak ditangani secara baik akan menimbulkan konflik yang memicu timbulnya kecemasan. Maka ketika remaja dihadapkan kehamilan akan mengalami konflik antara kesiapan menjadi ibu dan pencarian jati dirinya.

c. Faktor Timbulnya Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mendasari atau memicu kecemasan yang dialami oleh semua ibu primigravida muda meliputi kurangnya aktivitas janin, keterlambatan dalam produksi ASI, pengalaman negatif orang terdekat mengenai rasa sakit saat persalinan, kondisi janin dan lahiran prematur. Pembahasan ini menyoroti pentingnya memahami beragam faktor yang dapat berkontribusi terhadap kecemasan ibu hamil, yang tidak hanya berkaitan dengan aspek medis, tetapi juga emosional dan sosial. Dengan mengenali faktor-faktor ini, intervensi yang lebih tepat dapat dirancang untuk mendukung kesehatan mental dan fisik ibu hamil. Ibu hamil dapat mengalami kecemasan karena rasa tidak nyaman selama kehamilan, pekerjaan, kekhawatiran tentang proses persalinan, perubahan hormon, dan kondisi bayi.¹¹⁷

Penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada 24 ibu hamil yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah primigravida, yaitu 11 ibu hamil dengan persentase 42 persen, multigravida, yaitu 10 ibu hamil dengan persentase 46 persen, dan grande multigravida, yaitu 3 ibu hamil dengan persentase 12 persen. Jenis kelamin ibu hamil dapat memengaruhi tingkat kecemasan mereka saat menjalani persalinan. Ibu hamil

¹¹⁷ Diki Retno Yuliani and Fajaria Nur Aini, 'Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden', *Jurnal Sains Kebidanan*, 2.2 (2020), 11.

primigravida lebih cemas karena ini adalah kehamilan pertama mereka, dan ibu hamil multigravida dan grande multigravida cenderung kurang cemas karena mereka telah memiliki pengalaman sebelumnya dengan kehamilan dan persalinan.¹¹⁸

Ibu primigravida rentan mengalami kecemasan karena belum adanya pengalaman bagi mereka mengenai prose kehamilan dan persalinan sehingga memicu timbulnya pikiran negatif mengenai kehamilan dan persalinan. Pada teori Schacter Singer dijelaskan bahwa persepsi individu akan mempengaruhi perilaku individu terhadap situasi yang dialami sehingga ketika ibu primigravida muda selalu memikirkan kesakitan saat persalinan, tidak yakin dengan keselamatan saat persalinan, khawatir kondisi janin dan sebagainya inilah yang akan memicu ibu primigravida muda mengalami kecemasan karena didorong dengan insting buruk mengenai kehamilannya.

2. **Dinamika Kecemasan Terhadap Kehamilan Pertama Di Usia Remaja**

1. Trimester I

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pada trimester I kedua ibu primigravida muda mengalami kelelahan fisik, kesanggupan melewati proses kehamilan, kesehatan janin, ngidam dan perubahan nafsu makan. Pembahasan ini menunjukkan bahwa periode awal kehamilan merupakan fase yang penuh perubahan, baik secara fisik maupun emosional. Kelelahan fisik yang dirasakan sering kali disebabkan oleh adaptasi tubuh terhadap perubahan hormonal. Selain itu, ngidam dan perubahan nafsu makan mencerminkan kebutuhan nutrisi yang meningkat, sementara perhatian terhadap kondisi janin menciptakan kecemasan yang wajar. Memahami pengalaman ini penting untuk memberikan dukungan yang tepat bagi ibu hamil dalam menjalani trimester pertama kehamilan mereka. Pada trimester pertama, akan ada

¹¹⁸ Tesya, R., & Aprita, M. (2019). Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(1), 29–33.

perubahan pada gejala fisik dan mental lainnya, seperti perubahan suasana hati, seperti menjadi marah, sedih, atau gembira, kram di bawah perut, sering buang air kecil, perubahan pada payudara, sakit kepala, sembelit, insomnia, dan perdarahan.¹¹⁹

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih Indah Kartika Sari dengan judul penelitian Derajat Kecemasan Ibu Hamil Dengan Kejadian Mual Muntah Pada Trimester I pada tahun 2018, setelah melakukan analisis data menggunakan program spss versi 16,0, kami menemukan nilai $r_s=0,750$ dan nilai $p=0,000$, dengan $p < 0,05$ untuk makla H1. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan ibu hamil dan mengalami mual muntah pada trimester pertama.¹²⁰

Pada teori Schacter Singer dijelaskan bahwa perasaan individu digunakan untuk mencari solusi pada situasi yang mereka alami sehingga ketika ibu primigravida pada trimester I tidak mampu mengontrol perasaannya akan menyebabkan kecemasan mengenai hal-hal diatas dengan ini ibu primigravida muda sulit untuk berpikir positif dan mencari solusi apa yang harus dilakukan untuk meminimaisir terjadinya kecemasan selama trimester I.

2. Trimester II

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hanya dua ibu primigravida muda mengalami kecemasan pada trimester II. Kecemasan yang dialami oleh keduanya berkaitan dengan kesehatan janin, pemilihan vitamin yang tepat untuk dikonsumsi, serta perkembangan janin. Pembahasan ini menyoroti bahwa meskipun

¹¹⁹ Wahyu Indah Lestari and others, 'Hypnobirthing Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III', *Callforpaper.Unw.Ac.Id*, 2022, 25–36.

¹²⁰ Ratih Indah Kartikasari, 'Derajat Kecemasan Ibu Hamil Dengan Kejadian Mual Muntah Pada Trimester 1', *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 2.2 (2018), 69–74 <<https://doi.org/10.32536/jrki.v2i2.27>>.

sebagian besar ibu hamil mungkin merasa lebih tenang pada trimester II, beberapa masih menghadapi kekhawatiran yang signifikan. Kesehatan janin dan nutrisi yang optimal menjadi perhatian utama, yang menunjukkan pentingnya edukasi dan dukungan bagi ibu hamil dalam mengelola kecemasan mereka selama periode ini. Menurut Pieter dan Lubis, karena ibu hamil di trimester kedua sudah mulai tenang dan dapat menyesuaikan diri dengan kehamilannya, fokusnya beralih ke bentuk tubuhnya, hubungan seksualnya, dan ikatan batinnya dengan janinnya.¹²¹

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmariyah et al. (2021), cemas ibu mulai berkurang pada trimester kedua kehamilan. Hal ini disebabkan oleh keyakinan ibu hamil trimester II bahwa dia sekarang memiliki kemampuan untuk melindungi dan memberikan nutrisi yang dibutuhkan janin sebaik mungkin. Rasa khawatir ibu hamil ini akan meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan.¹²² Ibu primigravida sangat memikirkan soal kondisi janinnya di trimester II karena menginginkan hal baik untuk janinnya.

Pada teori Schacter Singer dijelaskan bahwa individu akan mengalami stres atau cemas dengan kondisinya dipengaruhi oleh respon persepsi individu terhadap situasi yang dialami, maka ketika individu mampu memberikan persepsi baik terhadap situasi yang dialami akan mampu mengurasi hal-hal yang memicu munculnya kecemasan selama kehamilan dengan begitu individu mampu mengontrol persepsi baik atau buruk sesuai situasi.

¹²¹ Hasanah, Hafisah Tul, Dkk, 'Analisis Kecemasan dan Citra Tubuh Trimester II dan III Pada Primigravida', *Jurnal Kesehatan Jompa*, 2.2, 2020. 109.

¹²² Salsabila Suci Prianthini and Sari Sudarmiati, 'Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Saat Pandemi Corona Virus Disease-19 Di Jawa Tengah', *Holistic Nursing and Health Science*, 6.2 (2024), 112 <<https://doi.org/10.14710/hnhs.6.2.2023.107-115>>.

3. Trimester III

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa semua ibu primigravida muda mengalami kecemasan pada trimester III. Kecemasan ini meliputi perasaan takut, kekhawatiran mengenai keselamatan diri dan janin, masalah finansial dan jahitan pascapersalinan. Pembahasan ini menunjukkan bahwa trimester III merupakan periode yang penuh tekanan bagi ibu hamil, di mana berbagai kekhawatiran muncul seiring mendekatnya waktu persalinan. Kecemasan ini mencerminkan kebutuhan untuk mendapatkan dukungan emosional dan informasi yang memadai, agar ibu hamil dapat menghadapi persalinan dengan lebih tenang dan percaya diri. Memahami faktor-faktor yang memicu kecemasan ini penting untuk merancang intervensi yang dapat membantu mengurangi ketegangan dan meningkatkan kesehatan mental ibu hamil. Ibu hamil dapat mengalami kecemasan, terutama selama trimester ketiga kehamilan hingga persalinan. Selama trimester ini, ibu hamil dapat khawatir tentang berbagai hal, seperti apakah bayinya akan lahir dengan cara yang normal atau tidak normal, nyeri yang akan mereka alami, dan sebagainya.¹²³

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama, dkk, dengan judul penelitian Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Kec. Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh (2024). Trimester Tiga Menjelang Persalinan sebanyak 14 wanita (36,8%) dari responden yang memiliki usia ideal mengalami kecemasan. Di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro, ada korelasi antara usia ibu dan kecemasan ibu hamil di trimester III menjelang persalinan, menurut hasil uji chi square test dengan p value 0,033. Hal tersebut sejalan dengan

¹²³ Dkk and Ni Luh Putu Maena Ratna Sari, 'Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan', *Jurnal Kesehatan Nasional*, 7.1 (2023), 35–44.

penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani bahwa faktor-faktor yang terkait dengan kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan di klinik bidan sukriyah Desa hutabargot kecamatan Hutabargot tahun 2021. Hasil analisis menggunakan uji chisquare menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia ibu dan kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan di klinik bidan sukriyah Desa hutabargot kecamatan Hutabargot tahun 2021, dengan nilai p-value =0,001.¹²⁴

Pada trimester ketiga tingkat kecemasan ibu meningkat karena belum adanya pengalaman tentang proses kehamilan dan dijelaskan pada teori Cannon Bard bahwa individu akan mengalami emosi seperti cemas dan takut karena adanya pengaruh stimulus dari luar yang kemudian diproses oleh otak sehingga perasaan-perasaan yang dirasakan selama trimester ketiga merupakan respon fisiologis individu terhadap stimulus yang ada.

4. *Highly Sensitif Person*

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa semua ibu primigravida muda mengalami kondisi sebagai *highly sensitive person* (HSP), yang ditunjukkan emosi tidak terkontrol, mudah marah karena hal sepele dan muda tersinggung dengan respon orang-orang terdekat. Ibu hamil primigravida muda mengalami perubahan emosi yang dimana tidak mampu mereka kontrol, ibu primigravida muda juga memiliki yang sangat peka terhadap respon-respon orang sekitarnya dan ini menjadikan dirinya mengalami gangguan emosional dan pada kehamilan ibu primigravida akan mengalami kecemasan yang disebabkan perubahan *mood* selama kehamilan. Barnadeta menjelaskan pada penelitiannya

¹²⁴ Urip, Pratama, Dkk, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Tiga Menjelang Persalinan", *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2.1 (2024) 149-161.

bahwa ibu primigravida mengalami kecemasan yang dipengaruhi oleh regulasi emosi dan dukungan sosial.¹²⁵

Teori Perkembangan Erik Erikson atau teori Psikososial menjelaskan bahwa kepribadian seseorang dibentuk oleh interaksi sosial dan lingkungannya maka jika ibu primigravida mengalami gangguan regulasi selama kehamilan seperti marah karena hal sepele dan sensitif akan respon orang terdekat ini juga disebabkan karena usia ibu mempengaruhi dimana masa remaja emosi tidak stabil sehingga mudah marah.

5. Alasan Timbulnya Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa hal yang memicu timbulnya rasa cemas selama kehamilan, yaitu khawatir hamil di usia muda, butuh dampingan orang tua dan suami, lebih sensitif respon suami selama kehamilan, butuh dukungan suami selama kehamilan, mudah bersedih, manja dan butuh perhatian yang lebih. Usia kehamilan berhubungan dengan terjadinya kecemasan pada ibu hamil karena usia lebih mengarah pada kematangan jiwa dan proses berpikir menyebabkan ibu hamil yang berusia muda lebih merasakantingkat kecemasan yang tinggi dari pada ibu hamil dewasa. Umur berkaitan erat dengan kedewasaan atau maturitas, atau yang berarti bahwa jika semakin meningkat umur seseorang maka akan meningkat pula kedewasaannya dan kematangan jiwanya baik secara teknis maupun secara psikologis.¹²⁶

Hal ini sejalan dengan Yohanes Dhidi Christianto Utomo & Sudwijayanti, hasil penelitian menunjukkan korelasi determinan (R Square) sebesar 14,6%, yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berkontribusi sebesar 14,6% terhadap tingkat kecemasan ibu hamil, dan faktor lain di luar dukungan sosial mempengaruhi 85,4%. Hasil uji

¹²⁵Riadi, Bernadeta Winona Lalita, "Kecemasan Pada Primigravida: Peran Regulasi Emosi Dan Dukungan Sosial", *Journal of Social and Economics Research*, 6. 1 (2024), 651-658.

¹²⁶Sitti Radhiah Arwan and others, 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Balinggi', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15.1 (2024), 1-22.

korelasi menunjukkan korelasi negatif antar variabel, dengan $R = -0,311$, yang menunjukkan bahwa semakin banyak dukungan sosial yang diberikan kepada ibu hamil, semakin rendah tingkat kecemasan ibu hamil.¹²⁷

Seperti yang dijelaskan oleh Erik Erikson pada teori perkembangan di tahap V (usia 12-20 tahun) remaja mengalami pencarian identitas vs kecauan identitas, pada tahap ini remaja akan mengalami kecauan identitas dimana remaja akan mengalami pencarian identitas yang dimana pencarian identitas ini remaja akan mengalami gangguan regulasi emosi, seperti mudah marah, gelisah, cemas, takut dan sebagainya. Apalagi ketika ibu mengalami kehamilan ini akan memicu ibu dalam mempersiapkan diri untuk menjadi orang tua karena menjadi seorang ibu bukan hal yang mudah. Ibu memiliki tanggung jawab besar untuk memelihara dan perkembangan anak, jadi ketika remaja saja belum selesai dengan pencarian identitas dirinya dengan waktu bersamaan beliau harus memikirkan anak nantinya, maka ini akan menjadikan remaja mengalami konflik dalam proses kehidupannya.

Dalam tahap inilah remaja akan sangat sulit untuk mencari identitas dirinya karena dalam pencarian identitas diri dibutuhkan mental yang kuat, pengontrolan emosi yang baik serta cara berfikir yang lebih matang. Krisis identitas vs kebingungan identitas menjadi tantangan utama yang dapat memicu kecemasan dalam menghadapi situasi baru seperti kehamilan. Menjadi seorang ibu penuh tanggung jawab sehingga jika kehamilan di usia remaja dapat memicu konflik batin dan kebingun bagi remaja.

¹²⁷ Utomo and Sudjiwanati, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Di Rumah Sakit Bersalin Pemerintah Kota Malang", *Psikovidya*, 22.2 (2018) 197-223.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti tentang gambaran kecemasan terhadap kehamilan pertama pada usia 16-19 tahun di Kota Parepare maka selanjut dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah diatas sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk kecemasan terhadap kehamilan pertama pada remaja 16-19 tahun di Kota Parepare, dimana pada kehamilan ibu primigravida mengalami kecemasan dengan merasakan bentuk-bentuk kecemasan berupa kecemasan objektif, neurotik dan kecemasan moral, adapun bentuk-bentuk kecemasan yang dialami berupa perasan takut takut melihat ibu melahirkan secara langsung dan sudah terjatuh yang menyebabkan berat badan janin tidak normal, perut kecil tidak seperti pada umumnya, kemampuan untuk melewati proses kehamilan, menginginkan kelahiran normal, kesehatan janin, perkembangan janin dan pergerakan janin, kecemasan moral seperti seperti emosi tidak terkontrol, marah karena hal sepele, lebih sensitif dan perubahan tubuh.
2. Dinamika kecemasan terhadap kehamilan pertama pada usia 16-19 tahun di Kota Parepare yaitu setiap trimester ibu primigravida muda mengalami kecemasan-kecemasan yang mengganggu pikiran ibu selama proses kehamilan dan adapun kecemasan yang dirasakan ibu primigravida muda

selama kehamilan mengalami kecemasan di Trimester I, II dan Trimester III, adapun kecemasan yang dialami ibu primigravida muda berupa kelelahan fisik diawal kehamilan, perubahan nafsu makan, ngidam dan memikirkan kondisi janin pada Trimester I. Kemudian di Trimester II, seperti kesehatan janin, vitamin yang baik dikonsumsi dan perkembangan janin. Sedangkan di Trimester III ibu mengalami perasaan seperti takut, keselamatan, finansial dan robekan.

B. Saran

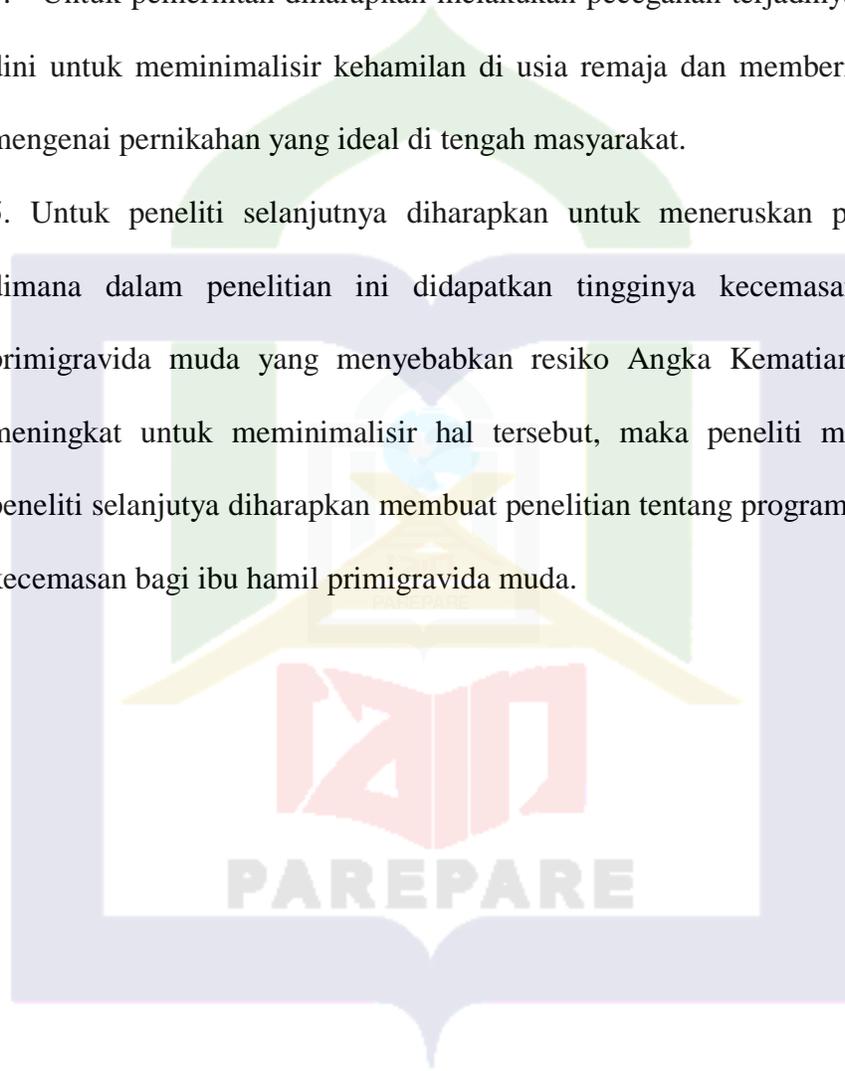
Berdasarkan data informan yang peneliti dapat dari hasil penelitian, maka peneliti akan memberikan saran-saran kepada piha-pihak terkait yaitu:

1. Untuk seluruh Bidang Kesehatan diharapkan memperbanyak informasi-informasi mengenai kehamilan agar seluruh ibu hamil di Kota Parepare tidak kesulitan untuk mengetahui hal-hal apa yang perlu dihindari dan dilakukan selama kehamilan.
2. Untuk ibu primigravida muda diharapkan memperhatikan informasi-informasi yang ada, namun mencerna informasi sesuai fakta dan hindari informasi yang tidak benar serta diharapkan menjaga kondisi diri dan janin sebaik mungkin selama kehamilan juga rutin untuk memeriksa kandungan di Rumah Sakit maupun Puskesmas terdekat.
3. Untuk orang tua di seluruh Kota Parepare agar lebih memperhatikan usia anak mereka sebelum terjadinya pernikahan karena pernikahan dini menjadi salah satu penyebab wanita mengalami kehamilan muda dan di kehamilan

muda banyak resiko berbahaya untuk ibu maupun janinnya, maka cara menghindari hal tersebut dibutuhkan kepedulian orang tua terhadap kematangan anak sebelum pernikahan.

4. Untuk pemerintah diharapkan melakukan pecegahan terjadinya pernikahan dini untuk meminimalisir kehamilan di usia remaja dan memberikan edukasi mengenai pernikahan yang ideal di tengah masyarakat.

5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneruskan penelitian ini dimana dalam penelitian ini didapatkan tingginya kecemasan pada ibu primigravida muda yang menyebabkan resiko Angka Kematian Ibu (AKI) meningkat untuk meminimalisir hal tersebut, maka peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya diharapkan membuat penelitian tentang program mengurangi kecemasan bagi ibu hamil primigravida muda.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim

- Abdullah Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, CV. Harva Creative, 2023) h.6-34.
- Adnin, Wunga, and Juda Julia Zesika Intan, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah Di Sma Kp 3 Paseh Bandung', *Jurnal Kesehatan*, 13.1 (2024), 110–21.
- Akri, Yusnita Julyarni, and Suhartik., 'Hubungan Kehamilan Pertama, Dan Dukungan Dengan Kejadian Kala II Lama Di Rumah Sakit Permata Hati Malang', *Unitri*, X, 2015
- Amelia, Dita, 'Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Neurotik Siswa Factor Caused Students' Neurotic Anxiety', *Jurnal Attending*, 2.1 (2023), 2829–1247
- Amin, Kholidil, 'Emosi Dan Pengaruh Kematangan Emosi Dengan Kecenderungan Memaafkan Pada Remaja Akhir', *Academia.Edu*, 2015, 1–12 .
- Aminah, Siti, Yulia Ardiyanti, Eka Listiana, and Dwi Haryanti, 'Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Produksi Asi Pertama Pada Ibu Melahirkan Spontan Di Ruang Mawar Rsud Dr. H. Soewondho Kendal', *Jurnal Surya Muda*, 4.1 (2022), 90–98 <<https://doi.org/10.38102/jsm.v4i1.169>>
- Annisa, Dona Fitri, and Ifdil Ifdil, 'Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)', *Konselor*, 5.2 (2016), 93 <<https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>>
- Arsini, Yenti, Siti Aisyah, and Kharisma Nurfaridah, 'Keefektifan Konseling Kognitif Restructuring Dalam Mengurangi Gejala Kecemasan Pada Remaja', *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.12 (2024), 449–55
- Arwan, Sitti Radhiah, Elvaria Mantao, Lusia Salmawati, Kesehatan Reproduksi, and Fakultas Kesehatan Masyarakat, 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Balinggi', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15.1 (2024), 1–22
- Asiah, Devi Dwi Septa;iani, and Herlinawati, 'Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester III Di Klinik Pratama', pp. 19–31
- Astinah, *Pengantar Asesment Psikologi : Teori dan Aplikasi*, (Parepare, CV. Dirah,2021)

h.18-75.

- Aulia, Zachra, Maqbul Matondang, Tara Latifah, Dewi Purnama Sari, and Fauziah Nasution, 'Peran Orangtua Dalam Perkembangan Psikososial Pada Masa Remaja', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 11063–68
- Dharma, Stie, and Putra Semarang, 'Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Dalam Menunjang Proses Produksi Pada Perusahaan Manufaktur Pt . Pan Pacific Jakarta Cabang Semarang Batista Sufa Kefi Damar Bandha Jaya Corp , Dan System Informasi Meningkatnya Perkembangan Penjuala', *Kendali Akuntansi*, 2.3 (2024), 47–48
- Dkk, and Ni Luh Putu Maenra Ratna Sari, 'Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan', *Jurnal Kesehatan Nasional*, 7.1 (2023), 35–44
- Endah Marendah Ratnaningtyas, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Desa Baroh : Nanda Saputra, 2022) h. 142.
- Esti Iswati, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Ombak, 2012)
- Farida, Euis Win, and Deny Eka Widiastuti, 'Hubungan Antara Graviditas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo', *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27.2 (2021), 635–37
- Fatmawaty, Riryn, 'Memahami Psikologi Remaja', *Jurnal Reforma*, 2.1 (2017), 55–65 <<https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>>
- Feldman S. Robert. *Pengantar Psikologi Understanding Psychology*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) h. 217
- Habsy, Bakhrudin All, Kevin Leonardo Tarigan, Farikh Assalsabila, Auriza Fitri Indriyani, and Ayu Jingga Arisa, 'Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud Berbasis Novel Karya Tulus Setiyadi Untuk Menangani Kecemasan', *Tsaqofah*, 4.3 (2024), 1771–89 <<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2986>>
- Habsy, Bakhrudin All, Kevina Firdaus Az Zahra, Erika Badriyahtus Sholikah, and Tania Salma, 'Memahami Konsep Emosi Dan Konsep Diri Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran', *Tsaqofah*, 4.2 (2023), 623–41 <<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2342>>
- Haeriyah, Siti, Latri Mei Winarni, and Chelsy Bintang Agustin, 'Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Manis Jaya', *JMM (Journal of Midwifery Madani)*, 7.3 (2021), 6

- Handayani, Rina Tri, Dkk, 'Journal of Language and Health', *Journal Of Language and Helath*, 5.1 (2024), 85–92
- Hernanto, Fauziah F, 'Pengetahuan Tentang Kehamilan, Dukungan Keluarga Dan Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III', *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 5.03 (2016), 232–38 <<https://doi.org/10.30996/persona.v5i03.853>>
- Herri Zan Pieter & Namora Lumongga Lubis, Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan, (Jakarta, Perdana Media Group, 2010) 158-159.
- Hestina, Maria, Nona Yeni, Vitalia Hanako, Murni Simanjuntak, Juliana Munthe, and Markus Doddy Simanjuntak, 'Penerapan Pregnancy Music (Classic) Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Di BPM Kristin Kota Batam Kepulauan Riau Tahun 2024 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada , Indonesia', *Rumpun Kesehatan Umum*, 2.3 (2024), 127
- Hidayat, Syaifurrahman, 'Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan', *Wiraraja Medika*, 3.2 (2020), 67–72.
- Hikmandayani,dkk, Psikologi Perkembangan Remaja, (Purbalingga : Eureka Media Aksara, 2023) h.1
- Hude M. Darwis. Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an, h. 5
- Ismatuddiyannah, Raveena Jihad Al Aula Meganingrum, Faradina Anggita Putri, and I Ketut Mahardika, 'Ciri Dan Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja Awal Dan Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 7.3 (2023), 27236
- Jannah, Miftahul, 'Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam', *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1.1 (2017), 243–56.
- Jonathan Ling & Jonathan Catling. Psikologi Kognitif. (Jakarta: Penerbit Erlangga,2012). hal. 315
- Kartikasari, Linda, Tut Rayani Aksohini Wijayanti, and Anik Sri Purwanti, 'Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III', *Journal of Nursing Practice and Education*, 4.2 (2024), 271–78 <<https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i2.1067>>
- Kartikasari, Ratih Indah, 'Derajat Kecemasan Ibu Hamil Dengan Kejadian Mual Muntah Pada Trimester 1', *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 2.2 (2018), 69–74 <<https://doi.org/10.32536/jrki.v2i2.27>>

- Kristyowati, Yuli, and M Th, 'GENERASI " Z " DAN STRATEGI MELAYANINYA', 02.1 (2021)
- Lantu, Nurlela, Imami Nur Rachmawati, and Wiwit Kurniawati, 'Intervensi Non Farmakologi Untuk Menurunkan Kecemasan Dan Ketakutan Persalinan Pada Trimester III Kehamilan', *Journal of Telenursing (JOTING)*, 19.5 (2016), 1–23
- Lestari, Wahyu Indah, Hapsari Windayanti, Nafa Nofitasari, Ana Zully Astuti, and Alya Fernanda Khairani, 'Hypnobirthing Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III', *Callforpaper.Unw.Ac.Id*, 2022, 25–36 <<http://callforpaper.unw.ac.id/index.php/semnasdancfpbidanunw/article/view/58>>
- Maki, Frincia P., Cicilia Pali, and Hendri Opod, 'Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Klinik Bersalin Sutra Minahasa Selatan', *Jurnal E-Biomedik*, 6.2 (2018), 103–10 <<https://doi.org/10.35790/ebm.6.2.2018.21889>>
- Masan, Herlinda Perada, Rize Budi Amalia, Azimatul Kharimah, and Budi Prasetyo, 'Peran Orang Tua Dan Tenaga Kesehatan Terhadap Kejadian Kehamilan Usia Remaja Dan Kehamilan Usia Produktif Di Puskesmas Wairiang Kabupaten Lembata, NTT', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24.2 (2024), 991–95 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.4851>>
- Mokalu, Valentino Reykliv, and Charis Vita Juniarty Boangmanalu, 'Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah', *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12.2 (2021), 180–92 <<https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1314>>
- Muhammad Rizal Pahleviannur, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukohardjo, Pradina Pustaka, 2022) hal 123.
- Mustari, Siti Fatimah, Anisa Purnama Sari, and Linda Yarni, 'Perkembangan Masa Remaja', *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial*, 3.3 (2024), 220–30 <<https://doi.org/10.56910/jispendoria.v3i2.1578>>
- Mutiara, Violita Siska, Vivian Nanny Lia Dewi, and Tri Wahyuni, 'Efektifitas Prenatal Yoga Dalam Mengurangi Kecemasan Dan Nyeri Punggung Pada Kehamilan : Literatur Review', *Journal of Helath Sciences Leksia*, 2.2 (2023), 104–11 <<https://doi.org/10.57218/jkj.vol2.iss2.907>>
- Mutiara, Violita Siska, Vivian Nanny, Lia Dewi, Tri Wahyuni, Sekolah Tinggi, Ilmu Kesehatan, and others, 'Efektivitas Prenatal Yoga Dalam Mengurangi

Kecemasan Dan Nyeri Punggung Pada Kehamilan', *Journal of Health Sciences Leksia*, 2023, 46–55

- Nabila Shafa Aisyah, Isna Hudaya, and Atika Zahria Arisanti, 'Efektifitas Aromatherapi Lemon Terhadap Mual & Muntah Pada Kehamilan Trimester I: Literature Review', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7.1 (2024), 1–7 <<https://doi.org/10.56338/mppki.v7i1.4195>>
- Natalia, Jovanka Ris, and Joshualdi Bernathsius, 'Highly Sensitive Person Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Mental', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7.3 (2019), 317 <<https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.317-322>>
- Natonis, Yohanes, Yosep Nahak, and Herman Punda Panda, 'Perkembangan Kepribadian Calon Imam Ordo Karmel Tak Berkasut (Ocd) Berkaitan Dengan Keintiman Dan Isolasi Menurut Teori Perkembangan Erik Erikson', *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8.5 (2024), 2118–7302
- Nilamsari, Natalina, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 8.2 (2014), 177–1828 <<http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>>
- Nurliawati, Enok, Ety Komariah Sambas, and Betty Suprapti, 'Hubungan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III', *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1.4 (2018), 1118–23 <<http://repository.ump.ac.id/id/eprint/8171>>
- Prastika, Ardelia Bertha, Fadiah Maharani, Nabilah Mukti Rifahmi, and Wahyu Anis, 'Pemanfaatan Terapi Musik Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Di Indonesia (Literature Review)', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23.2 (2023), 1124 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3281>>
- Pratama, U., Sakdah, N., & Okfidaria, R., 'Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Tiga Menjelang Persalinan', *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1.2 (2024), 149–61
- Pratiwi, Alifha Asna, and Yupiatul Azizah, 'Analisis Perencanaan Pengelolaan Guru Di SDN 3 Cendi Manik', *Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.3 (2024), 1644–48
- Prihantini, Salsabila Suci, and Sari Sudarmiati, 'Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Saat Pandemi Corona Virus Disease-19 Di Jawa Tengah', *Holistic Nursing and Health Science*, 6.2 (2024), 112 .
- Puji Septeria, Indah, and Rizma Adlia Syakurah, 'Efektivitas Hipnosis Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Ibu Primigravida Trimester III', *Jurnal Keperawatan*, 16.4 (2024), 1295–1310 .

- Putri, Ellatyas Rahmawati Tejo, and Sheylla Septina Margareta, 'Efektifitas Relaksasi Deep Breathing Dengan Teknik Self Intruccion Training (Sit) Dalam Bentuk Video Dan Audio Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Ibu Hamil', *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10.1 (2021), 26 <<https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.694>>
- Rahmani, Zikri, MUhammad Hijran, and Dini Oktariani, 'Peran Pendidikan Ekonomi Syariah Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa', *Al-Muqayyad*, 6.1 (2023), 42–48
- Riadi, Bernadeta Winona Lalita, 'Kecemasan Pada Primigravida: Peran Regulasi Emosi Dan Dukungan Sosial', *Journal of S Ocial and Economics Research*, 6.1 (2024), 651–58
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95
- Safitri, Rizsi Irma, and Damajanti Kusuma Dewi, 'Perbedaan Perceived Academic Stress Ditinjau Dari Tahun Angkatan Pada Mahasiswa Fakultas X', *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7.2 (2020), 32–42
- Saputri, Dhea Amelya, Theresya Margareta, and Shintya Nabilla, 'Pelatihan Kebersyukuran Untuk Meningkatkan Emosi Positif Bagi Mahasiswa Baru Universitas Batam', *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, xx.xx (2023), 1–8
- Sastri, Nen, 'Pengaruh Senam Hamil Terhadap Tingkat Kecemasan, Durasi Tidur Dan Nyeri Punggung Pada Masa Kehamilan', *Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 16.1 (2024), 107–20
- Saufi, M, 'Mengelola Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika', *Prosiding*, 9.4 (2013), 90–94
- Septeria, Indah Puji, Najmah, and Rizma Adlia Syakurah, 'Terapi Hipnosis Terhadap Kecemasan Dalam Kehamilan', *Keperawatan Silamparia*, 6.2 (2023), 1938 <<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>>
- Shafie, Nor Ain Shafiqah, and other, 'Emosi Sebagai Antagonis Dalam Bard Genius (2017)', *Asian People*, 7.1 (2024), 50–59
- Shofiana, Kharisma Yoga, and Tina Mawardika, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Aktivitas Seksual Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil', *Ilmiah Ners Indonesia*, 5.1 (2024), 25
- Sinaga, Suharni Pintamas, 'Hubungan Teknik Hypnobirthing Dengan Tingkat

- Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Klinik Citra Bunda Pekan Baru Tahun 2023', *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 8.2 (2023), 231–43
- Sinaga, Suharni Pintamas, Sekolah Tinggi, Ilmu Kesehatan, and Senior Medan, "Persepsi Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu", *Jurnal Kesehatan*, 6.2 (2024), 14–19
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 53–61 <<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>>
- Thahir, Andi (2018) Psikologi Perkembangan. www.aura-publishing.com. h.27-28
- Utami, Agnita, and Widia Lestari, 'Perbedaan Tingkat Kecemasan Primigravida Dengan Multigravida Dalam Menghadapi Kehamilan', *Jurnal Ners Indonesia*, 1.2 (2012), 86–94
- Utomo, Yohanes Didhi Christianto, and Sudjiwanati Sudjiwanati, 'Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Di Rumah Sakit Bersalin Pemerintah Kota Malang', *Psikovidya*, 22.2 (2018), 197–223 <<https://doi.org/10.37303/psikovidya.v22i2.117>>
- Wardani, Nia Kismia, and Winarni, 'Pengaruh Senam Maryam Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Klinik Pratama D'Maryam', *Seroja Husada*, 1.4 (2024), 3–7
- Waruwu, Marinu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2896–2910
- Wayan, Ni, Sukma Adnyani, Ni Nyoman, Deni Witari, Ni Nyoman, and Ayuk Widiani, 'Pengaruh Relaksasi Deep Breathing Dengan Teknik Self Introduction Training (SIT) Dalam Bentuk Audio Visual Terhadap Kecemasan Ibu Hamil', *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 8.1 (2024), 11
- Yuliani, Diki Retno, and Fajaria Nur Aini, 'Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden', *Jurnal Sains Kebidanan*, 2.2 (2020), 11
- Zahria Arisanti, Atika, 'Dampak Psikologis Ibu Hamil Pada Masa Pandemi COVID-19 (Literature Review)', *Jurnal Sehat Masada*, 15.2 (2021), 241–50 <<https://doi.org/10.38037/jsm.v15i2.220>>

LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : NINING SRI INDRIANI
NIM : 2020203870232017
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JUDUL : GAMBARAN KECEMASAN TERHADAP
KEHAMILAN PERTAMA PADA REMAJA USIA 16-
19 TAHUN KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

- a) Nama / Informan :
- b) Umur :
- c) Pekerjaan :
- d) Usia Kandungan :
- e) Hari / Tanggal :
- f) Waktu :
- g) Tempat :

B. Identitas Pasangan Informan (Suami)

- a) Nama :

- b) Umur :
- c) Pekerjaan :
- d) Usia :

C. Daftar Pertanyaan Tentang Pernikahan

1. Sudah berapa lama Anda menikah?
2. Usia berapa Anda menikah?
3. Mengapa Anda menikah di usia dini?
4. Bagaimana gambaran pernikahan Anda?
5. Apakah pernikahan ini terjadi karena perjudohan, pacaran atau apa?
6. Berapa lama setelah menikah Anda hamil?

D. Daftar Pertanyaan Tentang Lingkungan Tempat Tinggal

1. Setelah menikah Anda tinggal bersama siapa?
2. Bagaimana kondisi rumah Anda saat ini?
3. Bagaimana hubungan Anda setelah menikah bersama suami, orang tua, mertua, saudara dan ipar?

E. Daftar Pernyataan Wawancara

1. Bagaimana perasaan Anda pertamakali saat dinyatakan hamil?
2. Bagaimana Anda mengetahui bahwa sedang hamil dan apa ciri-ciri yang Anda rasakan?
3. Apakah kehamilan ini sesuatu yang dinantikan?
4. Apakah ini kehamilan pertama atau pernah mengalami keguguran?
5. Siapa pertama kali Anda beritahu bahwa Anda sedang hamil?
6. Bagaimana respon orang-orang terdekat saat mengetahui Anda hamil?
7. Perubahan apa saja yang dirasakan selama kehamilan?
 - a) Secara emosional? (Emosi seperti apa yang mendominasi yang dirasakan selama kehamilan)
 - b) Secara perilaku? (Apa perilaku yang berubah dan khusus dilakukan karna kehamilan yang berbeda dengan sebelumnya)

- c) Secara pikiran? (Fikiran apa yang paling mendominasi saat ini terkait kehamilan)
8. Fikiran apa saja yang mempengaruhi perasaan Anda pada saat trimester I (3 bulan), trimester II (6 bulan) dan usia kandungan saat ini? Bisakah Anda menceritakannya?
 9. Bagaimana perasaan Anda yang ada di trimester I? Apakah berlanjut pada trimester II hingga usia kandungan saat ini?
 10. Selama hamil apakah Anda merasakan kecemasan? Kecemasan apa saja yang Anda rasakan?
 11. Apakah kecemasan pada usia kandungan trimester I (3 bulan) dan trimester II (6 bulan) kecemasan yang timbul itu sama?
 12. Apakah Anda merasa cemas pada saat usia kehamilam sekarang? Bisakah Anda menggambarkan bentuk-bentuk kecemasan apa yang dirasakan?
 13. Mengapa Anda merasa cemas dengan hal tersebut?
 14. Hal-hal apa yang paling sering menimbulkan kecemasan?
 15. Bagaimana kecemasan itu muncul? Biasanya dalam kondisi apa?
 16. Bagaimana Anda mengelola kecemasan yang muncul terkait pada masa kehamilan?
 17. Bagaimana bayangan Anda mengenai persalinan? Hal-hal apa saja yang Anda pikirkan?

Parepare, 23 September 2024

Mengetahui,-

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Emilia Mustary, M.Psi

NIP. 19900711 201810 2 001



Ulfah, M.Pd.

NIP. 198311302023212022

Verbatim

Wawancara pertama

A. Informan Pertama

1. Data Informan

Nama : SNB
 Umur : 19 Tahun
 Pekerjaan : IRT
 Usia Kandungan : 9 Bulan
 Hari/Tanggal : Rabu/02 Oktober 2024
 Waktu : 19.10 WITA
 Tempat : Sumur Jodoh Parepare

Baris	Nama	Wawancara	Coding
	Peneliti :	Assalamualaikum wr.wb.	Pembukaan
	Informan :	Walaikumsalam.	
	Peneliti :	Sebelumnya saya izin untuk wawancara ini nanti akan di <i>screenshot</i> , apakah boleh?	
5	Informan :	Iya bisa.	Perkenalan
	Peneliti :	Sebelumnya perkenalkan nama saya Nining Sri Indriani dari mahasiswa IAIN Parepare, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, prodi Bimbingan dan Konseling Islam.	
10	Informan :	(<i>Building Rapport</i>)	
	Peneliti :	Bagaimana perasaan Anda pertamakali saat dinyatakan hamil?	
15	Informan :	Pertamakali hamil saya merasakan senang, sedih, terharu seperti itu.	Senang, sedih dan terharu.
	Peneliti :	Bagaimana Anda ketahui sedang hamil dan apa ciri-ciri yang dirasakan?	
	Informan :	Pertama kali itu halangan yah, saya tidak halangan selama beberapa bulan terus pusing, mual seperti itu.	Telat haid, pusing dan mual.
20	Peneliti :	Apakah kehamilan ini sesuatu yang dinantikan?	Kehamilan yang
	Informan :	Oh tentu jelas selama 2 tahun saya	

25	Peneliti :	nantikan hal ini sama suami. Bagaimana respon orang-orang terdekat Anda saat mengetahui Anda sedang hamil?	dinantikan.
	Informan:	Jelas senang.	Senang
30	Peneliti :	Perubahan apa saja yang Anda rasakan selama kehamilan baik itu secara emosional, perilaku dan pikiran?	
	Informan :	Kalau secara emosional yah sering marah kadang tiba-tiba gelisah, kalau secara perilaku semua ibu hamilkan berbed-beda jadi tidak terlalu soal perilaku, kalau secara pikiran banyak yang difikirkan.	Marah dan gelisah.
35	Peneliti :	Fikiran apa saja yang mempengaruhi perasaan Anda saat trimester I yaitu 3 bulan?	
40	Informan :	Selama 3 bulan itu capek mungkin karena ngidam, mual setiap hari sakit perut tidak bisa makan, kadang kalau makan langsung keluar.	Ngidam
45	Peneliti :	Tapi berlanjut lagi di trimester II dan saat usia kandungan sekarang?	
	Informan :	Kalau trimester II sampai usia kandungan sekarang itu sudah tidak terlalumi.	
	Peneliti :	Selama hamil apa Anda merasakan kecemasan?	
50	Informan :	Jelas kalau soal kecemasan selama hamil semua ibu pasti rasakan, cemas soal bayi, cemas soal keuangan paling itu saja.	Kondisi janin dan finansial
	Peneliti :	Apakah kecemasan pada usia kandungan trimester I (3 bulan) masih timbul dengan kecemasan yang sama di trimester II (6 bulan)?	
	Informan :	Di trimester I dan trimester ke II itu cemas yang paling sering saya alami karena pertamakali bagi saya ini hamil, perubahan tubuh, hormon sama emosi seperti itu.	Perubahan fisik, emosi dan hormon
60	Peneliti :	Apa merasa cemas pada usia kandungan sekarang?	
	Informan :	Jelas, kalau sekarang cemas memang karena sudah bulannyami.	
65	Peneliti :	Bisakah digambarkan bentuk-bentuk	

70	Informan :	kecemasan apa saja yang dirasakan? Saat ini, kemarin itu waktu saya habis jatuh masuk di rumah sakit itu salah satu kecemasan yang membuat saya cemas sampai sekarang, karena berat badan janin saya itu tidak berkurang dan tidak sesuai ini sudah bulannya hanya 1,5 kalau tidak salah seharusnya 2 komalah atau diatasnyalah.	Kekhawatiran mengenai berat badan janin
75	Peneliti :	Mengapa Anda merasa cemas dengan hal tersebut?	
80	Informan :	Cemas karena takutnya lahir prematur, pokoknya kaya pendarahan atau bagaimana begitu. Apalagi berat badan janin kurang.	
	Peneliti :	Hal-hal apa yang paling sering menimbulkan kecemasan?	Lahir prematur, pendarahan dan kesehatan janin.
85	Informan :	Paling sering cemas kalau sementara hamil pasti butuh perhatian makanya itu suami jadi support oaling pertamalah biar merasa nyamanki juga sebagai ibu hamil tidak ada kecemasan yang tidak dapat menimbulkan kecemasan seperti itu.	Butuh support suami
90	Peneliti :	Ketika kecemasan timbul bagaimana Anda kelola kecemasan tersebut?	
95	Informan :	Jelaslah pasti cerita begitu biar kalau dipendam malahan lebih beban fikiran jadi lebih baik kalau diceritakan ke orang tua, bilang cemas soal ini ke suami seperti itu.	
100	Peneliti :	Bagaimana bayangan Anda mengenai persalinan? Hal- hal apa saja yang difikirkan mengenai persalinan?	Curhat dengan keluarga tentang kehamilan
105	Informan :	Iya banyak orang bugis itu banyak sekali dibilang pamali-pamalnya sedangkan kita perempuan kadang itu pamali dilanggar, kadang merasa ah kenapa pamali sekarang dunia kedokteran sudah seperti ini. Terus takut soal kehamilan nanti takut ceritanya selamat atau tidak apalagi sakitkan beda-beda, bagaimana sakitnya, takut robekan apalagi bayi selamat atau tidak, berat badannya normal atau bagaimana.	Melanggar pamali di suku bugis, pengerobekan,
110	Peneliti :	Apalagi belum ada pengalamannya yah?	

	Informan : Iya baru ini pertamakali. Peneliti : Baik cukup saja terimakasih. Informan : Sama-sama.	kondisi janin dan kelahiran normal
--	--	------------------------------------

B. Informan Kedua

1. Data Informan

Nama : AP
 Umur : 18 Tahun
 Pekerjaan : IRT
 Usia Kandungan : 7 Bulan
 Hari/Tanggal : Sabtu/05 Oktober 2024
 Waktu : 16.35 WITA
 Tempat : Jompie Parepare

Baris	Nama	Wawancara	Coding
5	Peneliti :	Assalamualaikum wr.wb.	Pembukaan
	Informan :	Waalaikumsalam.	Perkenalan
10	Peneliti :	Sebelumnya saya izin untuk wawancara ini nanti akan di <i>screenshot</i> , apakah boleh?	
	Informan :	Iya bisa.	
15	Peneliti :	Sebelumnya perkenalkan nama saya Nining Sri Indriani dari mahasiswa IAIN Parepare, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, prodi Bimbingan dan Konseling Islam. (<i>Building Rapport</i>)	
	Informan :	Bagaimana perasaan Anda pertamakali saat dinyatakan hamil?	
20	Peneliti :	Bahagia, deg-degkan juga khawatir karna usia masih dibilang remaja tapi alhamdulillah ada suami dan keluarga.	Bahagia, deg-degkan dan khawatir hamil diusia remaja
	Informan :	Pertama ibu saya selalu mendampingi serta menguatkan saya akan bisa pasti. Bagaimana Anda ketahui sedang hamil dan apa ciri-ciri yang dirasakan?	Kelelahan fisik diawal kehamilan dan melakukan <i>test</i>

25	Peneliti : Informan : Peneliti :	melakukan <i>test pack</i> sebanyak 2 kali. Apakah kehamilan ini sesuatu yang dinantikan? Iya.	<i>pack</i>
	Informan: Peneliti :	Bagaimana respon orang-orang terdekat Anda saat mengetahui Anda sedang hamil? Alhamdulillah baik banyak yang mendoakan serta banyak yang mengucapkan selamat.	Banyak mendoakan dan ucapan selamat
30	Informan :	Perubahan apa saja yang Anda rasakan selama kehamilan baik itu secara emosional, perilaku dan fikiran?	Emosi tidak teratur
35	Peneliti : Informan : Peneliti :	Kalau secara emosional terkadang emosi suka naik, tapi yang lain alhamdulillah tidak ada hanya itu saja.	
40	Informan : Peneliti : Informan : Peneliti :	Kalau secara perilaku dan fikiran tidak ada yah? Iya tidak ada, alhamdulillah. Fikiran apa saja yang mempengaruhi perasaan Anda saat trimester I, II dan III?	Mual dan gangguan pola makan
45	Informan : Informan : Peneliti :	Kadang mual dan saya tidak bisa mengonsumsi makanan. Waktu trimester I? Iya.	Sering minum air es
50	Peneliti : Informan : Peneliti :	Kalau trimester II? Hanya kuat sekali minum air es lalu banyak keluarga yang menyarankan bahaya untuk ibu hamil, tapi kalau sekarang alhamdulillah sudah tidak ada. Tapi kalau trimester sekarang?	Sakit tulang belakang
55	Informan : Peneliti : Informan :	Kalau sekarang saya sering merasa tulang belakang sakit hanya itu. Bagaimana perasaan Anda waktu di trimester I, apakah berlanjut di trimester II atau berbeda? Berbeda.	
60	Informan : Peneliti :	Apakah kecemasan pada usia kandungan di trimester I sama trimester II itu kecemasan yang timbul itu sama? Tidak.	Perut kecil
	Peneliti :	Apa merasa cemas pada usia kandungan	

65	Informan :	<p>sekarang?</p> <p>Awalnya iya karena saya merasa perut saya kecil tapi setelah saya bertanya-tanya dan mencari di internet dan alhamdulillah normal karena setiap ibu hamil akan mengalami hal-hal yang berbeda serta perutnya akan berbeda-beda tidak semua sama.</p>	Mencari informasi di internet, di puskesmas dan posyandu.
70			
75	Peneliti :	<p>Bagaimana Anda kelola kecemasan tersebut?</p>	
80	Informan :	<p>Yang pertama saya mencari informasi di internet, yang kedua saya bertenya kekeluarga terutama ibu dan saya juga kalau pergi ke puskesmas saya bertanya di bidan. Begini dok bagaimana ini serta kalau ada posyandu saya bertanya pada orang disana yang juga tentang kehamilan-kehamilan dan alhamdulillah membuat kembali pikiran saya normal kak.</p> <p>Bagaimana bayangan Anda mengenai persalinan? Hal- hal apa saja yang difikirkan mengenai persalinan?</p> <p>Justru ada perasaan takut, cemas karena apa ya kak tidak ada yang tau kedepannya bagaimana, tapi inshaAllah apapun yang terjadi saya dengan lapang dada menerima, tapi saya hanya meminta satu selamatkan saya dengan bayi saya, semoga terlahir normal aamiin amiin yarobbal alamin.</p> <p>Hanya itu yang bisa saya bilang.</p>	Takut dan cemas kedepnya, keselamatan janin dan melahirkan normal

C. Informan Ketiga

1. Data Informan

Nama : RAP

Umur : 19 Tahun

Pekerjaan : IRT

Usia Kandungan : 8 Bulan

Hari/Tanggal : Minggu/20 Oktober 2024

Waktu : 20.09 WITA

Tempat : Jl. H.A.M. Arsyad Parepare

Baris	Nama	Wawancara	Coding
	Peneliti :	Assalamualaikum wr.wb.	Pembukaan
	Informan :	Walaikumsalam.	
5	Peneliti :	Sebelumnya saya izin untuk wawancara ini nanti akan di screenshot, apakah boleh?	
	Informan :	Iya bisa.	Perkenalan
	Peneliti :	Sebelumnya perkenalkan nama saya Nining Sri Indriani dari mahasiswa IAIN Parepare, Fakultas Ushuluddin	
10	Informan :	Adab dan Dakwah, prodi Bimbingan dan Konseling Islam.	
	Peneliti :	(Building Rapport)	
	Informan :	Bagaimana perasaan Anda pertamakali saat dinyatakan hamil?	
15	Peneliti :	Kayak bercampur aduk begitu antara senang atau sedih karena tidak disangka-sangka apalagi lama baru tinggal.	Senang dan sedih tidak menyangka hamil
	Informan :	Bagaimana Anda ketahui sedang hamil dan apa ciri-ciri yang dirasakan?	
20	Peneliti :	Apa lambat memang haid berapa bulan lebih terus sering lelah biar duduk capek juga, tapi saat itu tidak berharap bilang hamil karena mungkin sering	Lambat haid dan kelelahan fisik diawal kehamilan
	Informan :	memang lambat haid. Sering pusing juga tapi mungkin kecapean juga karena dari Makassar baru ke Kalosi.	
25	Peneliti :	Apakah kehamilan ini sesuatu yang dinantikan?	
	Informan :	Iya saya nantikan sekali, setahun lebih. Bagaimana respon orang-orang terdekat Anda saat mengetahui Anda sedang hamil?	Kehamilan dinantikan
30	Peneliti :	Senang karena tidak sangka-sangka juga langsung tinggal.	Senang
	Informan :	Perubahan apa saja yang Anda rasakan selama kehamilan baik itu secara emosional, perilaku dan pikiran?	
35	Peneliti :	Banyak sering emosi sama suami, sering marah-marah kadang juga	Marah-marah dan perubahan tubuh.
40	Informan :		

45	<p>Peneliti : bilang banyak sekali perubahan tubuh. Fikiran apa saja yang mempengaruhi perasaan Anda saat trimester I (3bulan), trimester II (6 bulan), dan usia kandungan saat ini?</p> <p>Informan : Waktu trimester I fikiran apakah bisa melalui ini trimester I, trimester II bagus-bagus juga sampai trimester III. Apalagi sekarang saya alergi gatal-gatal apakah bisa nanti hilang.</p>	Kesanggupan melalui proses kehamilan dan mengalami alergi
50	<p>Peneliti : Bagaimana fikiran di trimester I berlanjut sampai trimester II hingga saat ini atau berbeda ?</p> <p>Informan : Berbeda-beda dari trimester I.</p>	
55	<p>Peneliti : Selama hamil apakah Anda merasa cemas? Kecemasan apa saja yang dirasakan?</p> <p>Informan : Kadang cemas kayak sebelum USG apakah aman dan sehat. Ya janinnya apakah tidak ada lilitannya, kayak bilang bagus kah posisi plasentasnya tapi alhamdulillah bagus sesudah di USG, jadi tidak terlalu cemas.</p>	Melakukan USG dan memikirkan kondisi janin
60	<p>Peneliti : Apakah usia kandungan pada trimester I dan II kecemasan yang timbul itu sama?</p> <p>Informan : Iya sama.</p>	
65	<p>Peneliti : Apa merasa cemas pada usia kandungan sekarang?</p> <p>Informan : Iya cemas, apakah mampu lahiran normal nantinya.</p>	Melahirkan normal
70	<p>Peneliti : Mengapa Anda merasa cemas dengan hal tersebut?</p> <p>Informan : Karena itu bilang apakah bisa lalui rasa sakitnya, kontraksi sama bisakah lahiran normal.</p>	
75	<p>Peneliti : Hal-hal apa yang paling sering menimbulkan kecemasan?</p> <p>Informan : Saya tidak tau kak.</p> <p>Peneliti : Bagaimana kecemasan itu muncul?</p> <p>Informan : Pada saat sendiri tidak ada dibikin kadang fikiran langsung cemas, langsung <i>overthinking</i>.</p>	Sakit melahirkan, kontraksi dan mampu melahirkan normal
80		

185	Peneliti :	Ketika kecemasan timbul bagaimana Anda kelola kecemasan tersebut?	
	Informan :	Kayak bilang usap-usap perut bilang ah tidak, mungkin saya bisa lewati atau baca-baca surah untuk janin.	Usap-usap perut dan baca surah-surah
190	Peneliti :	Bagaimana bayangan Anda mengenai persalinan? Hal- hal apa saja yang difikirkan mengenai persalinan?	
	Informan :	Banyak sekali difikirkan kalau soal persalinan bisakah nanti tanpa robekan apalagi jahitan-jahitannya juga karena kalau saya dengar orang sudah melahirkan kalau pup susah.	Robekan, jahitan dan susah buang air besar.
195	Peneliti :	Iya, terimakasih.	

Verbatim

Wawancara Kedua

A. Informan Pertama

1. Data Informan

Nama : AP
 Umur : 18 Tahun
 Pekerjaan : IRT
 Usia Kandungan : 8 Bulan
 Hari/Tanggal : Rabu/13 November 2024
 Waktu : 17.10 WITA
 Tempat : Jompie Parepare

2. Data Suami

Nama : T
 Umur : 25 Tahun
 Pekerjaan : Pegawai Warung Makan

Baris	Nama	Wawancara	Coding
5	Peneliti : Informan : Peneliti : Informan : Peneliti :	Assalamualaikum wr.wb. Waalaiikumsalam. Bisa minta izin rekam hasil wawancara ini? Iya kak bisa . Assalamualaikum wr. wb. sebelumnya perkenalkan nama saya Nining Sri Indriani dari mahasiswa IAIN Parepare dari prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.	Perkenalan
10	Peneliti : Informan : Peneliti : Informan :	Sudah berapa lama meki menikah? 1 tahun lebih. Usia berapa Anda menikah? Usia 17 tahun.	Menikah usia remaja
15	Peneliti : Informan :	Waktu menikah bagaimana gambaran pernikahan Anda? Yang tertentu bahagia serta bersyukur karena serius laki-laki tidak main-main, tidak janji-janji dan alhamdulillah ada niat baiknya.	Bahagia niat baik dari suami
20	Peneliti : Informan: Peneliti :	Apakah kemarin itu merupakan perjodohan atau pacaran? Alhamdulillah pacaran. Setelah menikah sama siapa-siapa saja Anda tinggal?	Pernikahan karena saling suka
25	Informan :	Dulu awal-awal menikah tinggal bersama mertua dan ipar. Tapi sekarang saya tinggal sama ibu saya karena keadaan saya lagi hamil jadi saya tidak diperbolehkan terlalu banyak bekerja dan saya tinggal bersama ibu.	Tinggal bersama Mertua dan Orang tua
30	Peneliti : Informan :	Bagaimana kondisinya rumah Anda saat ini? Alhamdulillah damai maksudnya tenang.	
35	Peneliti : Informan :	Bagaimana hubungan Anda setelah menikah bersama suami? Alhamdulillah semogah selamanya ini sama kedepannya baik-baik terus, alhamdulillah semogah tidak ada orang ketiga karena sejauh ini tidak ada.	
40	Peneliti :	Bagaimana perasaan Anda pertamakali saat dinyatakan hamil?	Bahagia dan

45	Informan :	Bahagia, bersyukur dan terharu karena dikasi rezeki sama yang diatas (Allah SWT.) maksdunya banyak yang mau tapi belum ada, saya juga yang masih terlalu mudah tapi alhamdulillah dikasi maka itu saya bersyukur. Saya bahagia karena akan menjadi seorang ibu dititipkan maksdunya dipercaya sama yang diatas (Allah SWT.) dititipkan maksudnya ini amanah dari yang diatas tentunya bersyukur dan bahagia sekali kak dan terharu karena tidak menyangka di usia yang masih sangat belia ternyata bisa, maksdunya dikasi rezeki karena ada yang menanti sampai bertahun-tahun tapi belum dikasi.	bersyukur kehadiran sang buah hati
50	Peneliti :	Bagaimana Anda ketahui sedang hamil dan apa ciri-ciri yang dirasakan?	
55	Informan :	Gejala yang saya rasakan dan ciri-ciri itu saya sering sakit kepala, sakit tulang belakang, serta mual dan tidak bisa melihat matahari, serta mencium bau aroma indomie dan pasta gigi.	Lelah fisik diawal kehamilan dan ngidam
60	Peneliti :	Apakah kehamilan ini sesuatu yang dinantikan?	
65	Informan :	Iya sangat dinantikan alhamdulillah.	
70	Peneliti :	Apakah ini kehamilan pertama atau pernah mengalami keguguran sebelumnya?	Kehamilan pertama
75	Informan :	Kehamilan pertama.	
80	Peneliti :	Siapa pertamakali Anda beritahu bahwa sedang hamil?	
85	Informan :	Yang pertama ibu sama suami saya karena kebetulan disitu mereka ada, saya cerita baik-baik lalu saya menunjukkan test pack sebanyak 2 test pack dan terlihat 2 garis merah.	Memberitahu kehamilan kepada keluarga
90	Peneliti :	Bagaimana respon orang-orang terdekat Anda saat mengetahui Anda sedang hamil?	
95	Informan :	Alhamdulillah reaksi ibu saya terharu dan bahagia serta bersyukur karena akan menjadi seorang nenek dan suami saya sangat terharu dan bahagia dan selalu	Bahagia akan kehadiran buah hati dan bersyukur

85	Peneliti :	meyakinkan saya bahwa semoga akan baik-baik.	menjadi orang tua maupun nenek
90	Informan :	Perubahan apa saja yang Anda rasakan selama kehamilan baik itu secara emosi dan apa yang mendominasi dirasakan selama kehamilan ini?	Emosi tidak teratur
95	Peneliti :	Perilaku apa yang berubah khusus dilakukan selama kehamilan yang berbeda dengan sebelumnya waktu sebelum Anda hamil?	
100	Informan :	Dulu saya tidak terlalu tidur siang tapi sekarang kebanyakan tidur siang selama hamil.	Rajin tidur siang
105	Peneliti :	Pikiran apa yang paling mendominasi saat ini terkait kehamilan Anda?	
110	Informan :	Yang pertama tentunya usia kandungan saya sudah memasuki 8 bulan ada perasaan panik sama perasaan takut, takut menjelang HPL walaupun masih ada 1 bulan lebih tapi namanya melahirkan tidak ada yang tahu kedepannya nanti bagaimana saya meyakinkan diri serta berdoa. Kalau saya mendengar cerita teman-teman, saudara atau sepupu, saya panik namun saya kembali meyakinkan diri serta berdoa. Cerita yang saya dengar seperti ini melahirkan kalau nanti begini sakitnya, sakinya itu bukan main-main kayak gitu kayak oh begini ternyata kalau mau melahirkan orang.	Takut menjelang HPL, cerita pengalaman kehamilan
115	Peneliti :	Fikiran apa saja yang mempengaruhi perasaan Anda waktu trimester I ?	
120	Informan :	Kalau trimseter I tidak adaji kak	
125	Peneliti :	Waktu trimester II, fikiran-fikiran apa saja yang Anda pikirkan?	
	Informan :	Apakah bayi saya sehat didalam, apa yang harus dikonsumsi, vitamin-vitamin apa yang baik dan saya bertanya sama ibu atau ipar, serta internet agar membantu.	Kondisi janin dan vitamin baik untuk

130	Peneliti : Informan :	Kalau di trimester III, fikiran –fikiran apa saja yang Anda pikirkan saat ini? Pertama saya memikirkan nanti ini kedepannya bagaimana kan ini 8 bulan kak pasti ada perasaan takut, deg-degkan sama fikiran itu nanti ini bagaimana yah apa selamat karena tidak ada yang tahu melahirkan tidak main-main serta biaya.	janin Perasaan takut menjelang kelahiran
135	Peneliti :	Bagaimana perasaan Anda waktu ditrimester I apakah berlanjut ditrimester II sampai trimester sekarang atau berbeda?	Setiap trimester yang dirasakan berbeda
140	Informan :	Berbeda karna trimester I itu tidak ada tapi trimester II vitamin serta apakah ada gejala, kalau trimester III itu paling mendekati HPL, biaya kehamilan kak serta kedepannya bagaimana dan ASI keluarnya lancar karna itu yang bikin kefikiran untuk sekarang.	
145	Peneliti :	Selama hamil apa Anda merasakan kecemasan?	Cemas kelancaran ASI dan kesiapan menjadi ibu
150	Informan :	Kecemasan seperti keluarnya ASI apakah lancar, bisaka menjadi seorang ibu yang baik nanti untuk anak saya karena menjadi ibu bukan main-main serta melahirkan itu bukan hal yang biasa apalagi umur saya masih belia, banyak-banyak belajar. Kecemasan saya kak samaji kayak rasa takut. Kayak cemas ituji tadi kak ASI saya nanti bagaimana.	
155	Peneliti :	Kalau soal kandungan?	Rutin kontrol kehamilan
160	Informan :	Alhamdulillah saya rajin kontrol kak di bidan, alhamdulillah sehat tidak ada gejala apa-apa jadi tidak terlalu kecemasan karena alhamdulillah cuman ituji kalau tidak bergerak pasti saya cemas, tapi kalau biasa tengah malam alhamdulillah bergerak dan saya hilangkan rasa cemas saya.	
165	Peneliti : Informan :	Apakah Anda merasa cemas di trimester I, trimester II, trimester III? Hanya trimester III kak karna mendekati HPL terus kadang kalau tidak aktif bergerak kadang cemas kak.	Cemas menjelang HPL dan kondisi

170	Peneliti :	Mengapa Anda merasa cemas dengan hal tersebut?	janin
	Informan :	Karena banyak sebelum-sebelumnya juga keluhan tentang ASI serta HPL nya, ditrimester II hanya vitamin apa yang harus dikonsumsi baik untuk bayi sama ibunya.	Kelambatan ASI, menjelang HPL dan Vitamin untuk janin dan ibunya
175	Peneliti :	Hal-hal apa saja yang paling mendominasi timbulnya kecemasan?	
	Informan :	Pertama itu janin kalau tidak bergerak kak sama ASI karena kalau dari cerita-cerita orang 8 bulan ASI nya sudah ada keluar tetapi saya belum ada mungkin setelah melahirkan.	Cemas kondisi janin dan ASI
180	Peneliti :	Bagaimana kecemasan biasa muncul, bagaimana biasa muncul itu rasa cemas Anda, biasanya dalam kondisi apa?	
185	Informan :	Kalau main HP kak sabuka –buka lagi internet ada yang tidak sesuai kenapa begini kak harusnya begini tapi tidak semua di internet benar. Tentang-tentang ibu hamil kehamilan, tentang apa bagus untuk ibu hamil konsumsi agar bayi sehat di dalam .	Saat santai sering muncul pikiran yang mengganggu terkait kehamilan
190	Peneliti :	Bagaimana cara Anda kelola kalau misalkan muncul rasa kecemasan Anda, supaya bisa agak redam?	
195	Informan :	Biasa sholat, saya sholat kalau tidak sholat saya pergi dekat suami cruah, bercerita berbagi, jadi dia selalu yakinkan saya kak tidak apa-apa sayang berdoa saja inshaAllah jangan putus asa dzikir banyak-banyak begitu.	Sholat dan bercerita
200	Peneliti :	Bagaimana bayanganta mengenai persalinan? Hal- hal apa yang kita pikirkan mengenai persalinan?	
205	Informan :	Terutama itu takut karena melahirkan bukan main-main terus saya melihat secara langsung waktu adek saya dilahirkan ibu didepan mata saya jadi ya itu lagi pasrah sama yang diatas sama suami, ibu serta keluarga semua selalu mendorong inshaAllah nanti pasti ada jalannya	Takut akan melahirkan dan trauma akan pengalaman masa lalu
210			

		pokoknya yang penting jangan sampai stress di jaga pola makan supaya tidak terpengaruh untuk janin.	
--	--	---	--

2. Informan Kedua

1. Data Informan

Nama : RAP
 Umur : 19 Tahun
 Pekerjaan : IRT
 Usia Kandungan : 8 Bulan (38 Minggu)
 Hari/Tanggal : Selasa/12 November 2024
 Waktu : 16.05 WITA
 Tempat : Jl. H.A.M. Arsyad Parepare

2. Data Suami

Nama : TT
 Umur : 25 Tahun
 Pekerjaan : Kampas

Baris	Nama	Wawancara	Coding
5	Peneliti : Informan : Peneliti : Informan : Peneliti :	Assalamualaikum wr.wb. Walaikumsalam warohmatullahi wabarakatuh Bisa saya rekam hasil wawancara ini? (Tersejurn) Iya rekam saja.	Perkenalan
10	Peneliti : Informan : Peneliti : Informan : Peneliti :	Assalamualaikum wr. wb. sebelumnya perkenalkan nama saya Nining Sri Indriani mahasiswa IAIN Parepare dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dari prodi Bimbingan Konseling Islam. Sudah berapa lama Anda menikah? 2 Tahun. Usia berapa Anda menikah? Usia 17 tahun.	
15	Informan :	Waktu menikah bagaimana gambaran pernikahan Anda?	Menikah usia remaja

20	Peneliti : Informan : Peneliti: Informan : Peneliti :	Bahagia dan terharu, bahagia karena saya akan menikah dan terharunya saya nikah cepat sekali. Apakah kemarin itu merupakan perjodohan atau pacaran? Pacaran.	Menikah karna pacaran
25	Informan : Peneliti :	Berapa lama setelah menikah Anda hamil? Hampir satu tahun setengah. Setelah menikah sama siapa-siapa saja Anda tinggal?	Tinggal bersama Orang tua dan mertua
30	Informan: Peneliti :	Rumah mertua dan orang tua bergantian. Kalau dirumah mertua tinggal bersama mertua, sepupu mertua dan kemanakannya, sedangkan dirumah orang tua tinggal bersama orang tua, sepupu dan kemanakan.	Tinggal bersama Orang tua dan mertua
35	Peneliti : Informan : Peneliti :	Bagaimana kondisinya rumah Anda saat ini? Mendukung kalau keponakan saya tidak rewel tapi begitupun sebaliknya. Bagaimana hubungan Anda setelah menikah bersama suami?	Kondisi rumah kurang mendukung
40	Informan : Peneliti : Informan :	Namanya rumah tangga tidak selalu senang terus. Bagaimana perasaan Anda pertamakali saat dinyatakan hamil? Terharu karena tidak disangka-sangka tinggal dan langsung hamil.	Senang dengan kehamilan
45	Peneliti : Informan : Peneliti :	Bagaimana Anda ketahui sedang hamil dan apa ciri-ciri yang dirasakan? Lambat haid selama 3 bulan terus sering lemah, lelah dan pusing.	Kelelahan fisik diawal kehamilan
50	Peneliti : Informan : Peneliti :	Apakah kehamilan ini sesuatu yang dinantikan? Iya dinantikan. Apakah ini kehamilan pertama atau pernah mengalami keguguran sebelumnya?	Kehamilan pertama
55	Informan : Peneliti : Informan : Peneliti : Informan : Peneliti :	Pertama dan alhamdulillah tidak pernah. Siapa pertamakali Anda beritahu bahwa sedang hamil? Yang pertama saya beritahu suami. Bagaimana respon orang-orang terdekat Anda saat mengetahui Anda sedang	

60	Informan :	hamil? Kaget karena tidak disangka langsung tinggal apalagi sudah lama menikah dan merasa senang juga.	Kaget dengan kehamilan
	Peneliti :	Perubahan apa saja yang Anda rasakan selama kehamilan?	
65	Informan :	Banyak sekali perubahan.	Marah karna hal sepele
	Peneliti :	Secara emosi perubahan apa yang dirasakan ?	
	Informan :	Sering emosi, selalu marah-marah dan jengkel karena hal sepele.	
70	Peneliti :	Secara perilaku apa yang berubah selama kehamilan Anda dan berbeda sebelum kehamilan?	Cerewet
	Informan :	Selalu cerewet atau bawel	
75	Peneliti :	Kalau secara fikiran apa yang mendominasi fikiran Anda terkait kehamilan selama hamil?	Kesehatan janin dan kelancaran persalinan
	Informan :	Yang difikirkan apakah mampu melalui proses kehamilan ini di trimester I, II, sampai III. Bisakah lahiran normal, apakah janinnya biak-naik saja didalam dan sehat-sehat.	Kondisi fisik melemah
80	Peneliti :	Fikiran apa saja yang mempengaruhi perasaan Anda waktu trimester I ?	
	Informan :	Waktu trimester I fikiran saya apakah saya sanggup lewati prosesnya dan sering juga pusing sama lemas.	
85	Peneliti :	Waktu trimester II, fikiran-fikiran apa saja yang Anda fikirkan?	
	Informan :	Waktu trimester II tidak terlalu berfikir karena alhamdulillah saya mampu melewati trimester I.	Kesanggupan lika liku proses kehamilan
90	Peneliti :	Kalau di trimester III, fikiran –fikiran apa saja yang Anda fikirkan saat ini?	Perasaan setiap trimester berbeda
	Informan :	Fikiran saya di trimester III selalu berfikir apakah saya mampu melalui lika likunya kehamilan karena banyak sekali.	
95	Peneliti :	Bagaimana perasaan Anda pada trimester I apakah berlanjut di trimester II sampai III atau berbeda?	Kondisi janin
100	Informan :	Berbeda setiap trimester.	

105	<p>Peneliti : Selama hamil apakah Anda merasakan kecemasan?</p> <p>Informan : Iya, cemas soal janin, berat badan janin, kesehatan janin dan kesempurnaan janin.</p> <p>Peneliti : Apakah kecemasan pada usia kandungan trimester I, trimester II, ciri-ciri timbulnya sama atau berbeda?</p>	<p>Cemas mendekati HPL</p>
110	<p>Informan : Berbeda. waktu trimester I cemas kesanggupan melalui semuanya kalau trimester II tidak ada.</p> <p>Peneliti : Apakah Anda merasa cemas dengan usia kandungan sekarang?</p>	<p>Cerita menyakitkan akan persalinan</p>
115	<p>Informan : (Tertawa) Iya cemas sekali karena sudah dekat HPLnya.</p> <p>Peneliti : Bagaimana bentuk-bentuk kecemasan yang dirasakan saat ini?</p>	<p>Ketetapan HPL</p>
120	<p>Informan : Cemas karena pikiran kalau diceritakan orang rasa sakitnya dapatkah ditahan dan bisakah nanti kerumah sakit kalau brojol langsung kluar tidak ditunggu-tunggu.</p> <p>Peneliti : Biasanya cemas karena hal apa?</p>	<p>Kefikiran tentang kehamilan saat bersantai</p>
125	<p>Informan : Karena soal persalinannya yang mendeti kelahiran dan cemas sapatau HPLnya lewat.</p> <p>Peneliti : Hal-hal apa yang menimbulkan kecemasan dan biasanya muncul dalam kondisi apa?</p>	
130	<p>Informan : Biasa kalau duduk-duduk begini main HP dan langsung terlintas pikiran cemas kayak bisakah nantinya.</p> <p>Peneliti : Bagaimana kecemasan itu muncul dan bagaimana biasanya muncul kecemasan tersebut?</p>	
135	<p>Informan: Tiba-tiba muncul saja atau dengar cerita-cerita yang sudah berpengalaman langsung cemas, seperti waktu saya melahirkan jahitannya tidak bisa saya tahan, pembukaan selalu diperiksa dan setiap saat jadi cemas.</p>	<p>Cerita pengalaman kehamilan yang mengerikan</p>
140	<p>Peneliti : Bagaimana cara Anda kelola rasa cemas pada saat kehamilan ini?</p> <p>Informan: Usahakan tenang diri sendiri,</p> <p>Peneliti : InshaAllah bisa dan percaya diri saja.</p>	<p>Menangkan diri</p>

145	Informan :	<p>Bagaimana bayangan Anda mengenai persalinan? Hal- hal apa yang kita pikirkan mengenai persalinan?</p> <p>Apa yah bayangannya kayak takut karena apa kalau sesuai ceritanya orang kayak mengerikan begitu tapi InshaAllah mampu.</p>	<p>Cerita pengalam kehamilan yang menakutkan</p>
-----	------------	--	--

3. Informan Ketiga

1. Data Informan

Nama : H
 Umur : 19 Tahun
 Pekerjaan : IRT
 Usia Kandungan : 8 Bulan
 Hari/Tanggal : Kamis/14 November 2024
 Waktu : 20.01 WITA
 Tempat : Sumur Jodoh Parepare

2. Data Suami

Nama : R
 Umur : 20 Tahun
 Pekerjaan : Wiraswasta

Baris	Nama	Wawancara	Coding
5	Peneliti : Informan : Peneliti : Informan :	Assalamualaikum wr.wb. Waalaikumsalam. Sebelumnya saya izin untuk wawancara ini nanti akan di <i>screenshot</i> , apakah boleh? Iya bisa.	Perkenalan
10	Peneliti : Peneliti : Informan : Peneliti : Informan : Peneliti : Informan :	Sebelumnya perkenalkan nama saya Nining Sri Indriani dari mahasiswa IAIN Parepare, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, prodi Bimbingan dan Konseling Islam. <i>(Building Rapport)</i> Sudah berapa lama Anda menikah? Sudah 2 tahun.	

15	Peneliti : Informan : Peneliti :	Usia berapa Anda menikah? Dari usia 17 tahun. Bagaimana gambaran pernikahan Anda? Bisakah Anda ceritakan?	Menikah di usia remaja
20	Informan :	Karena saya menikah di umur terbilang mudah jadi banyak rintangannya, tapi alhamdulillah suami selalu <i>support</i> . Banyak yang mengira saya menikah karena hamil duluanlah atau karena hal buruk.	
25	Informan :	Begitulah pandangan orang-orang, belum lahi saat menikah mudah harus siap finansial jadi suami betul-betul bekerja keras.	
30	Peneliti : Informan :	Apakah pernikahan ini terjadi karena perjodohan atau pacaran? Saya menikah karena tiba-tiba di jodohkan, jadi saya sebar undangan sudah banyak spekulasinya orang berfikir buruk padahal saya menikah baik-baik karena memang perjodohannya keluarga inti yang tau waktu mappetuada (lamaran) baru ada keluarga lain yang ketahui.	Dijodohkan
35	Peneliti : Informan:	Berapa lama setelah menikah Anda hamil? Sekitar setahunanlah setelah menikah saya hamil alhamdulillah.	
40	Peneliti : Informan :	Setelah menikah sama siapa-siapa saja Anda tinggal? Saya tinggal di rumah mertua tinggal bersama mertua dan ipar-ipar.	Tinggal bersama mertua dan ipar
45	Peneliti : Informan : Peneliti :	Bagaimana kondisinya rumah Anda saat ini? Alhamdulillah semua mendukung. Bagaimana hubungan Anda setelah menikah bersama suami?	Kondisi rumah mendukung Biasa bertengkar dengan suami
50	Informan : Peneliti :	Alhamdulillah itu juga baik, apalagi saat ini tahu saya hamil, walaupun biasa ada cekcok sedikit tapi itu hal yang lumrah di suatu hubungan pernikahan. Bagaimana perasaan Anda pertama kali saat dinyatakan hamil?	
55	Informan :	Senang, terharu, perasaan menggebu-gebu. Senang karena dinyatakan hamil bisa	Senang akan menjadi ibu dan

60	Peneliti :	merasakan jadi seorang ibu, terharu karena doanya dikabulkan dengan kehamilan ini membuktikan bahwa saya menikah secara baik-baik, perasaan menggebu-gebu karena ini hal baru bagi saya dan tidak sabar menunggu buah hati lahir kedunia.	Perasaan menggebu-gebu kehadiran buah hati
65	Informan :	Telat haid, mabuk, sakit kepala, mual, muntah, perut keram dan tidak nafsu makan.	Telat haid dan ngidam
70	Peneliti :	Apakah kehamilan ini sesuatu yang dinantikan?	
75	Informan :	Wah jelas sekali, saya menanti bersama suami selama setahun dan sudah promil sana sini.	Kehamilan yang dinantikan
80	Peneliti :	Apakah ini kehamilan pertama atau pernah mengalami keguguran sebelumnya?	
85	Informan :	Ini kehamilan pertama.	Kehamilan pertama
90	Peneliti :	Siapa pertamakali Anda beritahu bahwa sedang hamil?	
95	Informan :	Yang tahu pertamakali pasti suami nanti sudah dipastikan di puskesmas terdekat baru diberitakan keluarga.	Suami orang pertama ketahui kehamilan
100	Peneliti :	Bagaimana respon orang-orang terdekat Anda saat mengetahui Anda sedang hamil?	
	Informan :	Mereka ikut senang bahkan terharu. Senang karena aka menimang cucu, terharu karena anak-anak tidak terasa sudah besar, menikah dan bahkan sudah hamil dan bakalan merasakan menjadi orang tua. Perubahan apa saja yang Anda rasakan selama kehamilan baik itu secara emosi dan apa yang mendominasi dirasakan selama kehamilan?	Senang akan kehadiran sang buah hati
	Peneliti :	Banyak perubahannya secara mental, <i>mood</i> berubah-ubah bahkan perubahan pada tubuh kalau secara emosional.	Perubahan tubuh dan <i>mood</i> tidak beraturan
	Informan :	Mentalnya berubahnya seperti apa? Saya sering merasa sedih, manja, dan merasa butuh perhatian lebih.	Sedih, manja

105	Peneliti : Informan :	Cemasnya karena apa? Seperti cemas, stres, insomnia bahkan sampai gangguan pola makan. Biasanya cemas karena memikirkan respon orang-orang terdekat dan ucapannya yang biasa membuat tersinggung.	dan butuh perhatian Mudah terisnggung, isomnia, stres dan gangguan makan
110	Peneliti :	Perilaku apa yang berubah khusus dilakukan selama kehamilan yang berbeda dengan sebelumnya waktu sebelum Anda hamil?	
115	Informan :	Secara perilaku lebih ke perubahan suasana hati, lebih sensitif dan mudah tersinggung atau marah-marah.	Sensitif dan marah-marah
120	Peneliti : Informan :	Fikiran apa saja yang mempengaruhi perasaan Anda waktu trimester I ? Kalau trimseter pertama mungkin kefikiran kesehatan bayi, karena faktor mual muntah, bahkan makanan tidak ada masuk karena kurang nafsu makan.	Kesehatan janin dan ngidam diawal kehamilan
125	Peneliti : Informan :	Fikiran apa saja yang mempengaruhi perasaan Anda waktu trimester II? Kalau trimester II yang paling difikirkan itu perkembangan janinnya seperti apa.	Perkembangan janin
130	Peneliti : Informan :	Kalau di trimester sekarang atau III, fikiran –fikiran apa saja yang Anda pikirkan saat ini? Kalau trimester III lebih kesiapan paska persalinan sama mengejar target berat badan bayi sekitar 2,5 kg.	Kesiapan pasca kelahiran dan berat badan janin
135	Peneliti : Informan :	Bagaimana perasaan Anda waktu ditrimester I apakah berlanjut ditrimester II sampai trimester sekarang atau berbeda? Kalau perasaan yang saya rasakan di trimester I sampai trimester III tetap berlanjut.	Perasaan setiap trimester berlanjut
140	Peneliti : Informan : Peneliti :	Selama hamil apa Anda merasakan kecemasan? Iya pasti cemas. Kecemasan seperti apa yang dirasakan, dalam kondisi apa biasanya cemas dan apa pemicu timbulnya kecemasan yang dirasakan?	

145	Informan :	Cemas kalau bayinya tidak berkembang, tidak bergerak dan semacamnya. Cemas biasanya tiba-tiba kefikiran pada saat duduk main HP.	Perkembangan janin difikiran saat bersantai
150	Peneliti :	Apakah kecemasan pada usia kandungan trimester I (3 bulan) dan trimester II (6 bulan) kecemasan yang timbul itu sama atau berbeda?	
155	Informan :	Berbedalah karena selama 9 bulan fase perkembangan bayi beda-beda jadi harus selalu dipantau melalui USG, belum lagi cemas soal finansial, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan janin dan yang membedakan trimester I dan II dari perkembangan janin.	Perkembangan janin dan kesiapan finansial
160	Peneliti :	Apa merasa cemas pada usia kandungan sekarang?	
	Informan :	Iya.	
165	Peneliti :	Bisakah digambarkan bentuk-bentuk kecemasan apa saja yang dirasakan?	
	Informan :	Di trimester ke III ini yang saya rasakan kecemasana finansial paling utama, cemas soal berat badan janin yang ideal, cemas perkembangan bayi dan cemas pasca persalinan, cemas dengan makanan yang mempengaruhi perkembangan janin.	Kondisi janin
170	Peneliti :	Mengapa Anda merasa cemas dengan hal tersebut?	
175	Informan :	Karena saya cemas kalau berat badan anak saya tidak sesuai, kesalahan gen atau terpapapr virus karena faktor makan yang tidak sehat, bayi tidak berkembang, finansial tidak mendukung.	Kondisi janin dan kesiapan finansial
	Peneliti :	Hal-hal apa yang paling sering menimbulkan kecemasan?	
180	Informan :	Seperti melihat atau mendengar cerita soal kehamilan jadi saya cemas.	Cerita kehamilan
	Peneliti :	Cerita kehamilan yang didengarkan seperti apa?	
185	Informan :	Seperti pengalaman persalinan yang meyakitkan bahkan mengambil nyawa ibu ataupun anak, anak lahir prematur dan	Cerita pengalaman

190	<p>Peneliti : Informan :</p>	<p>sebagainya. Bagaimana Anda mengelola kecemasan yang muncul terkait pada masa kehamilan? Dengan berfikir positif dan juga lebih butuh dukungan dari keluarga terutama suami.</p>	<p>persalinan, kematian ibu atau anak dan prematur Berfikir positif</p>
195	<p>Peneliti : Informan :</p>	<p>Berfikir positif seperti apa dan dukungan yang dibutuhkan seperti apa? Menguatkan diri bahwa saya bisa menjalaninya dengan mulus dan lancar, paling penting sering berdia kepada Allah biar dilancarkan persalinannya. Seperti menenangkan saat sedih dan cemas, menguatkan di saat lemas dan lelah dan mendukung di saat mengambil keputusan.</p>	<p>Meyakinkan diri akan kelancaran persalinan</p>
200	<p>Peneliti :</p>	<p>Bagaimana bayanganta mengenai persalinan? Hal- hal apa yang kita pikirkan mengenai persalinan?</p>	
205	<p>Informan :</p>	<p>Takut akan sakitnya persalinan, senang karena segera bertemu buah hati, cemas dengan finansial apakah tabungan cukup karena selama persalinan hal-hal yang tidak diinginkan biasa terjadi.</p>	<p>Takut sakitnya persalinan, kesiapan finansial dan senang segera bertemu buah hati</p>
210	<p>Peneliti : Informan :</p>	<p>Takutnya seperti apa? Seperti sakitnya kontraksi, sakitnya saat dilakukan pengerobekan atau saat tidak kuat ngeden dan faktor-faktor yang dapat menyebabkan harus dilakukan <i>cesare</i>.</p>	
215		<p>Baik terimakasih atas waktunya. Semogah sehat-sehat bersama janinnya hingga persalinan nanti aamiin. Sama-sama, aminn.</p>	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1837/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

5 September 2023

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. **Emilia Mustary, M.Psi.**
2. **Ulfah, M.Pd.**

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

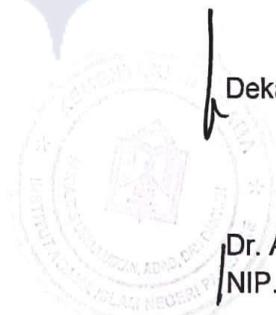
Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a : NINING SRI INDRIANI
NIM : 2020203870232017
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : GAMBARAN KECEMASAN PADA IBU HAMIL TERHADAP KEHAMILAN PERTAMA PADA REMAJA USIA 16 - 19 TAHUN KOTA PAREPARE

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb



Dekan,

[Handwritten Signature]
Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP.19641231 199203 1 045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3201/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2024

10 September 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NINING SRI INDRIANI
Tempat/Tgl. Lahir : MAKASSAR, 13 Juni 2001
NIM : 2020203870232017
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL.JENDERAL AHMAD YANI KM4 KEC. SOREANG KEL. BUKIT INDAH
KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**GAMBARAN KECEMASAN IBU HAMIL TERHADAP KEHAMILAN PERTAMA PADA REMAJA USIA 16-19
TAHUN DI KOTA PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 10 September 2024 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000708

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 708/IP/DPM-PTSP/9/2024

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA

NAMA : **NINING SRI INDRIANI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

ALAMAT : **JL. JEND. AHMAD YANI KOTA PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **GAMBARAN KECEMASAN IBU HAMIL TERHADAP KEHAMILAN PERTAMA PADA REMAJA USIA 16-19 TAHUN DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **1. RUSD A. MAKSAU KOTA PAREPARE
2. UPTD PUSKESMAS CEMPAE KOTA PAREPARE
3. KLINIK UTAMA SITI KHADIJAH KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **17 September 2024 s.d 17 Oktober 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **19 September 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)





PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS CEMPAE

Jalan Petta Oddo No. 03 Kota Parepare Kode Pos 91132, Telp (0421) 22778
Email : pkm.cempae@gmail.com, Website :

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 000/750/PKM.CEMPAE

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD Puskesmas Cempae Kota Parepare dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nining Sri Indriani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / Tanggal Lahir : Makassar, 13 Juni 2001
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Jendral Ahmad Yani KM. 4 Kota Parepare

Benar telah melaksanakan penelitian di UPTD Puskesmas Cempae dengan judul :
**“GAMBARAN KECEMASAN IBU HAMIL TERHADAP KEHAMILAN PERTAMA
PADA REMAJA USIA 16-19 TAHUN DI KOTA PAREPARE”**.

Sejak Tanggal 10 September s/d 10 Oktober 2024.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Desember 2024

Kepala UPTD Puskesmas Cempae,



Muhammad Jufri SKM.M.Kes

Nip. 198203052009021004



Wawancara Dengan Ibu AP sebagai ibu hamil usia remaja di trimester III
Jompie Parepare, Pada Hari Minggu, 05 Oktober 2024.





Wawancara Dengan Ibu RAP sebagai ibu hamil usia remaja di trimester III
Jl. H.A.M. Arsyad Parepare, Pada Hari Minggu, 20 Oktober 2024.



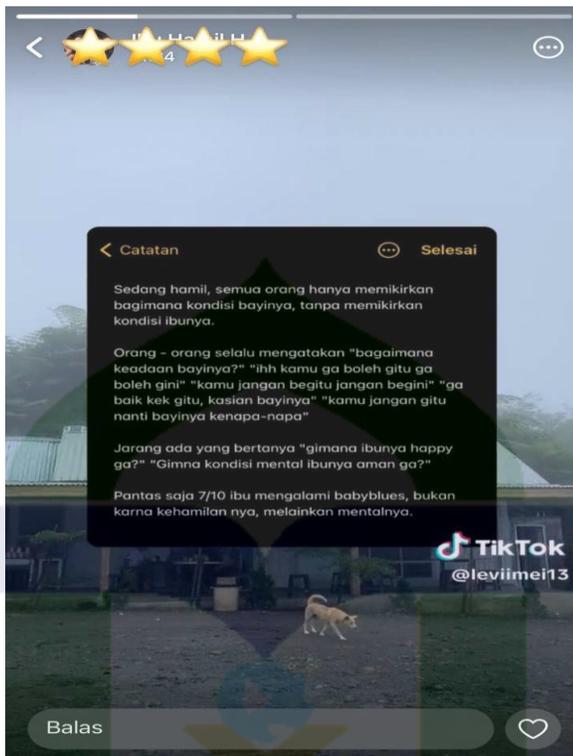
Wawancara Dengan Ibu AP sebagai ibu hamil usia remaja di trimester III
Jompie Parepare, Pada Hari Selasa, 13 November 2024.



Wawancara Dengan Ibu RAP sebagai ibu hamil usia remaja di trimester III
JL. H.A.M. Arsyad Parepare, Pada Hari Rabu, 12 November 2024.



Wawancara Dengan Ibu H sebagai ibu hamil usia remaja di trimester III
JL. H.A.M. Arsyad Parepare, Pada Hari Kamis, 14 November 2024.



Status WA Ibu H Pada Tanggal 06 Desember 2024



Status WA Ibu RAP Pada Tanggal 23 Oktober 2024

BIODATA PENULIS



Nining Sri Indriani, Lahir di Makassar, 13 Juni 2001, bertempat tinggal di BTN Griya Manggala Indah, Kecamatan Soreang, Kelurahan Bukit Indah, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penulis adalah Anak Ketiga dari (5) bersaudara, yang terlahir dari Ayah bernama Zulqadri Thanro. A.Md dan Ibu Ulfiawati Millah. A.Md. Penulis merupakan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Adapun riwayat pendidikan penulis, Beliau telah menempuh jenjang pendidikan di SD Negeri 22 Kota Parepare, kemudian sekolah di SMP Negeri 4 Model Kota Parepare, kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Model Kota Parepare dengan jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA). Kemudian penulis

melanjutkan studinya di Kampus IAIN Parepare dengan mengambil jurusan Bimbingan Konseling Islam. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Taulo, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Laps Kelas II A Parepare.

